



KEMENTERIAN INVESTASI/BKPM

IDN TIMES

50 Artikel Terbaik Kompetisi Menulis

Hilirisasi Untuk Negeri



Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan buku kumpulan tulisan hasil kompetisi menulis dengan tema “Hilirisasi untuk Negeri”.

Kompetisi menulis ini merupakan salah satu upaya Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) untuk meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya generasi muda tentang pentingnya hilirisasi sumber daya alam (SDA). Apalagi, hilirisasi sebagai salah satu program utama pemerintah tentu akan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Indonesia, salah satunya adalah generasi muda. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran terkait hilirisasi dan juga mengajak generasi muda untuk turut ambil bagian dalam menyukseskan hilirisasi.

Kompetisi menulis #HilirisasiUntukNegeri ini terselenggara berkat kerja sama Kementerian Investasi/BKPM dengan IDN Times yang mengundang generasi muda untuk menggali informasi dan memahami investasi Indonesia. Melalui kompetisi ini, generasi muda dapat berpartisipasi dan menuangkan gagasan tentang #HilirisasiUntukNegeri di masa depan untuk menuju Indonesia Emas 2045.

Kompetisi menulis ini diikuti oleh 154 penulis yang berasal dari seluruh Indonesia dan telah dikurasi oleh tim juri yang berasal dari Kementerian Investasi/BKPM dan IDN Times. Dari hasil seleksi, terpilihlah 50 karya terbaik yang kemudian dimuat dalam buku ini. Karya-karya tersebut merupakan hasil pemikiran kreatif dan inovatif dari para peserta, yang menggambarkan berbagai aspek penting dari hilirisasi.

Kami berharap buku kumpulan tulisan #HilirisasiUntukNegeri ini dapat menjadi sarana edukasi bagi masyarakat tentang hilirisasi industri dan semakin meningkatkan kesadaran akan pentingnya hilirisasi untuk kemajuan negeri. Buku ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi generasi muda untuk turut ambil bagian dalam mendukung investasi pada sektor hilirisasi dari berbagai lini sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi perekonomian Indonesia.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkomitmen dan bekerja keras mendukung terlaksananya kompetisi menulis ini hingga peluncuran buku kumpulan tulisan #HilirisasiUntukNegeri. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia.

—
Jakarta, November 2023

Ricky Kusmayadi
*Kepala Biro Komunikasi
dan Layanan Informasi
Kementerian Investasi/BKPM*



Daftar Isi

5 Komoditas Laut Ini Jadi Prioritas Hilirisasi, Sudah Tahu?	6
6 Poin SDGs yang Dapat Terwujud dengan Hilirisasi SDA	11
5 Poin Penting Transfer Teknologi dalam Hilirisasi, Siap Jadi Sasaran?	17
3 Komoditas Hilirisasi dari Bidang Perhutanan, Apa Saja?	23
Melihat Potensi Hilirisasi Rumput Laut, Bernilai Tinggi!	27
Peluang Ekosistem Ekonomi Hijau Hilirisasi Demi Tercapainya SDGs	32
Manfaat Hilirisasi dalam Menopang Kemajuan Ekonomi Indonesia	37
Hilirisasi Teh Nusantara Angkat Eksistensi dan Ekonomi Indonesia	41
5 Contoh Lapangan Kerja yang Terbentuk akibat Peran Hilirisasi	45
5 Peluang yang Bisa Gen Z Manfaatkan dari Program Hilirisasi	50
8 Upaya Hilirisasi Industri untuk Capai Indonesia Emas 2045	57
Mengincar Indonesia Naik Kelas dengan Hilirisasi Berkelanjutan	63
4 Sektor Industri yang Berikan Peluang Besar untuk Green Job	70
Pahami 9 Peran Hilirisasi dalam Menciptakan Lapangan Kerja	74
Strategi Hilirisasi Tingkatkan Peluang Komoditas Garam Indonesia	82
7 Strategi Keterampilan yang Dibutuhkan untuk Hilirisasi Kakao	88
5 Upaya Peningkatan Hilirisasi di Bidang Perikanan	93
4 Peran Mahasiswa dalam Proses Hilirisasi Indonesia, Kamu Siap?	98
Peluang di Balik Hilirisasi Ubi Kayu, Cuan Ratusan Kali Lipat!	103
Indonesia Menuju Zero Hunger Bersama Hilirisasi Berkelanjutan	108
Indonesia Menuju Zero Hunger Bersama Hilirisasi Berkelanjutan	113
Siasat Optimalkan Hilirisasi Rumput Laut, Ciptakan Sinergi!	122

Upaya Hilirisasi sebagai Langkah Besar Mencapai Tujuan SDG	128
Menggenggam Manfaat Hilirisasi Pasir Silika, Peluangnya Besar!	134
5 Soft Skill yang Wajib Dimiliki untuk Dukung Upaya Hilirisasi	141
Hilirisasi Batu Bara dan Siasat Ketidakpastian Ekonomi Global	147
Hilirisasi SDA sebagai Solusi Perubahan Iklim, Sepenting Apa?	153
5 Jurusan dengan Lulusan Paling Dibutuhkan dalam Hilirisasi Industri	156
Sejahterakan Negeri dengan Hilirisasi	161
3 Peran Hilirisasi, Lapangan Kerja Makin Terbuka di Indonesia	168
Hilirisasi Berbagai Industri Ciptakan Lapangan Kerja Baru	174
3 Alasan Indonesia Melakukan Hilirisasi, Kunci Negara Maju	179
Hilirisasi: Merajut Potensi Lokal jadi Kekayaan Global	186
Pentingnya Hilirisasi SDA untuk Percepatan Transformasi Ekonomi	191
3 Komoditas Subsektor Perkebunan yang Didorong untuk Hilirisasi	198
6 Upaya Genjot Kedaulatan Pangan Melalui Hilirisasi Pertanian	203
Menggenggam Masa Depan Cerah Lewat Hilirisasi, Indonesia Siap Maju?	207
Revitalisasi Pendidikan Vokasi dalam Mendukung Program Hilirisasi	214
Hilirisasi Itu Cemerlang, tapi 4 Hal Ini Jangan Diabaikan	219
Hilirisasi SDA Berkelanjutan, Warisan Bagi Generasi Masa Depan	227
5 Jurusan Saintek dan Soshum yang Relate dengan Hajat Hilirisasi	237
Hilirisasi Industri, Surganya Kesempatan Lapangan Kerja Baru	241
5 Upaya Maksimalkan Peran SDM Lokal dalam Hilirisasi Industri	250
6 Poin Strategi Hilirisasi Dorong Nilai Tambah Ekonomi Nasional	254
5 Keuntungan Hilirisasi sebagai Upaya Memakmurkan Bangsa!	260
Gen Z, Sumber Daya Berharga dalam Upaya Hilirisasi SDA Nasional	264
5 Strategi Hilirisasi untuk Tingkatkan Perekonomian Negara	269
Mengupas 21 Komoditas Hilirisasi SDA, Nilainya Fantastis!	274
5 Dampak Baik Hilirisasi terhadap Perekonomian Indonesia	279
5 Contoh Hilirisasi Berkelanjutan dalam Sektor Pariwisata	284

5 Komoditas Laut Ini Jadi Prioritas Hilirisasi, Sudah Tahu?

Nilai ekonominya jadi berlipat ganda.



Ilustrasi nelayan di pantai (Freepik/ alexeyzhilkin)

Hilirisasi industri ialah salah satu agenda besar Pemerintah Indonesia untuk keberlanjutan transformasi ekonomi. Jika sebelumnya Indonesia lebih banyak mengeksport sumber daya alam (SDA) dalam keadaan mentah ke luar negeri, kini akan fokus mengolahnya jadi produk yang memiliki nilai tambah berkali-kali lipat dari asalnya.

Langkah ini penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kalau berjalan lancar, transformasi ekonomi Indonesia ke *high income country* di tahun 2045 pun dapat terwujud.

Menurut Peta Jalan Hilirisasi Strategis untuk tahun 2023-2035 transformasi ekonomi yang disusun oleh #KementerianInvestasi/BKPM, ada 8 sektor dan 21 komoditas utama yang akan digenjut untuk proses hilirisasi. Gak cuma sumber daya tambang seperti nikel dan bauksit saja, komoditas perikanan dan kelautan juga akan dihilirisasi, loh.

Lalu, apa saja SDA perikanan dan kelautan yang jadi sasaran hilirisasi oleh pemerintah? Simak lengkapnya berikut ini!

1. Rumput laut.

Gak banyak yang tahu kalau Indonesia merupakan salah satu negara penghasil rumput laut terbesar di dunia. Disitat dari *CNBC*, total produksi nasionalnya cukup membanggakan yakni sebanyak 9,12 juta ton di tahun 2021.

Pada tahun 2018 produksi rumput laut Indonesia bahkan mencapai 20,32 juta ton. Akan tetapi, mayoritas masih diekspor secara mentah ke luar negeri.

Dengan adanya hilirisasi, rumput laut bisa dimanfaatkan jadi berbagai hal. Dari mulai produk agar-agar, bahan tambahan industri pangan atau non pangan seperti kosmetik dan cat. *Biofuel* berbasis rumput laut juga bisa menjadi salah satu produk hilirisasi.

—
Ilustrasi nori yang berbahan baku
rumput laut (Unsplash/ Markus Winkler)



2. Garam.

Selain dikonsumsi dan jadi bahan baku industri pangan, garam ternyata digunakan di berbagai sektor usaha, dari mulai industri farmasi, kosmetik, kimia, tekstil hingga pertambangan.

Sebagai negara dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia, Indonesia tentu punya potensi garam yang tinggi. Namun sayangnya, hingga kini mayoritas kebutuhan garam di tanah air masih dipenuhi dari impor. Di tahun 2022 saja, menurut BPS, impor garam Indonesia mencapai 2,75 juta ton.

Nah, untuk menyiasati *gap* antara produksi dan kebutuhan nasional tersebut, pemerintah berkomitmen untuk melakukan pembenahan industri garam dari hulu hingga hilir, serta untuk industri turunannya.



—
Ilustrasi nori yang berbahan baku rumput laut
(Unsplash/ Markus Winkler)

3. Ikan.

Indonesia disebut-sebut sebagai negara penghasil ikan terbesar ketiga di dunia. Dilansir dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), potensi perikanan negara ini mencapai 12 juta ton per tahun. Berbagai jenis

ikan jadi komoditas ekspor dari mulai tuna, tongkol, cakalang, dan kakap.

Agar gak cuma ekspor ikan mentah, hilirisasi perikanan jadi hal yang penting dilakukan. Salah satu cara yang sudah dilakukan

pemerintah ialah pembangunan Sentra IKM Pengolahan Ikan, contohnya yang dibangun oleh Kementerian Perindustrian (Kemenperin) dan Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai.

Di Sinjai, ikan diolah jadi beraneka produk turunan seperti abon, siomay, kerupuk amplang sampai pakan ternak. Produksi per bulannya mencapai 5,5 ton ikan dengan nilai lebih dari Rp 100 juta. Ini baru contoh sukses di satu daerah. Bayangkan kalau hilirisasi ikan dikerjakan di seluruh Indonesia.

4. Udang.

Tahukah kamu kalau komoditas laut yang paling banyak diekspor oleh Indonesia ialah udang? Antara bulan Januari-April 2023 saja, Kementerian Kelautan dan Perikanan mencatat ekspor udang bernilai Rp 8,47 triliun atau USD 567 juta.

Jadi andalan ekspor Indonesia, gak heran kalau udang menjadi salah satu komoditas yang masuk pada Peta Jalan Hilirisasi Strategis 2023-2035. Terlebih udang bisa dikembangkan jadi beraneka produk olahan seperti *nugget*, udang tepung, udang siap saji dan lain sebagainya.

Untuk mematangkan proses hilirisasi SDA ini, KKP punya Sistem Logistik Ikan Nasional (SLIN) untuk memastikan stabilitas harga dan mutu pasokan udang. Pemerintah juga menggelar beragam program bimbingan teknis pengembangan olahan udang di berbagai daerah.

5. Rajungan dan kepiting.

Selain udang, krustasea lain yang diekspor Indonesia ialah kepiting dan rajungan (*blue crab*). Komoditas ini diserap oleh

beberapa negara seperti Amerika Serikat, Jepang, Cina, Korea Selatan dan Kanada.

Agar nilai ekonominya bertambah, hilirisasi industri juga menysasar komoditas rajungan dan kepiting. Unikny, semua bagiannya dapat dimanfaatkan loh!

Daging rajungan dan kepiting bisa diolah menjadi makanan kaleng atau produk *snack*. Sedangkan cangkangnya yang mengandung zat kitin bisa diproses menjadi kitosan. Kitosan merupakan bahan baku industri farmasi, kosmetik, pertanian, dan lain-lain. Jadi, gak ada yang jadi limbah!

Kini kamu sudah tahu lima komoditas laut yang bakal dihilirisasi. Sebagai masyarakat kita pun bisa turut serta mendukung hilirisasi. Caranya bisa sebagai produsen ataupun jadi konsumen produk olahan komoditas-komoditas laut yang disebutkan di atas. Nah, siapkah kamu berkontribusi untuk #hilirisasiuntuknegeri?

Penulis: Laras Larasati | Editor: Diana Hasna

Sumber: <https://www.idntimes.com/business/economy/laras-l-18/komoditas-laut-ini-jadi-prioritas-hilirisasi-c1c2>

6 Poin SDGs yang Dapat Terwujud dengan Hilirisasi SDA

Bagaimana #HilirisasiUntukNegeri dapat merealisasikan SDGs?



Tahukah kamu bahwa kemiskinan, ketimpangan sosial, pendidikan yang tidak merata, krisis pangan, dan isu perubahan iklim merupakan tantangan yang dihadapi oleh seluruh negara di dunia? Nah, karena persamaan masalah ini lah PBB memprakarsai 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* atau SDGs).

Sederhananya, 17 poin SDGs ini adalah target bersama yang harus dicapai negara-negara anggota PBB demi mencapai

keberlanjutan pembangunan. Nah, beberapa poin SDGs ini dapat terwujud melalui hilirisasi sumber daya alam (SDA), loh. Simak bagaimana hilirisasi SDA bisa mendorong terwujudnya 6 dari 17 poin SDGs berikut ini!

1. SDG 1: Pengentasan Kemiskinan

Hilirisasi SDA adalah strategi ekonomi yang lebih berfokus pada mengolah bahan mentah menjadi produk jadi yang bernilai lebih tinggi. Contoh populernya adalah, Indonesia yang awalnya hanya fokus mengekstraksi bijih nikel, kini Indonesia juga turut mengolah bijih nikel tersebut menjadi feronikel dan *Nickel Pig Iron* (NPI) yang memiliki nilai tambah.

Nah, karena sekarang kita juga mengolah bijih nikel, otomatis peluang kerja menjadi bertambah. Kenapa? Kini, banyak dibangun *smelter* (fasilitas pengolahan hasil tambang) untuk pengolahan nikel. Berdasarkan data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), 37 proyek *smelter* telah beroperasi di Indonesia per Agustus 2023.

Bayangin aja *guys*, konstruksi *smelter* pasti butuh pekerja konstruksi dan *maintenance* ‘kan? Belum lagi tenaga terampil yang dibutuhkan untuk mengelola *smelter* tersebut. Ini baru satu contoh, *guys*! Bayangkan kalau lebih banyak SDA yang dihilirisasi, pastinya SDG poin 1 untuk mengentaskan kemiskinan akan cepat terwujud karena hilirisasi SDA membuka banyak peluang kerja baru.

2. SDG 2: Pengentasan Kelaparan

Pengentasan kelaparan dalam SDG poin 2, dilakukan dengan mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta


meningkatkan keberlanjutan pertanian. Nah, hilirisasi pertanian dan sektor pangan adalah salah satu instrumen yang dapat mendorong terwujudnya SDG poin 2 ini.

Deputi Kepala Perwakilan Bank Indonesia (BI) Lampung Irfan Farulian mengatakan hilirisasi pertanian dinilai dapat menjaga ketahanan pangan dan menambah sumbangan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo juga mengungkapkan, bahwa ke depannya hilirisasi sektor pangan akan lebih menunjang pendapatan negara dibandingkan hilirisasi sektor tambang dan mineral.

Hilirisasi membuat para petani, peternak, dan pekebun untuk tidak berhenti dan berfokus dengan produk primer saja, dan mendorong mereka untuk dapat menghasilkan produk jadi yang mempunyai nilai tambah yang bermutu dan berdaya saing. Contohnya, mengolah telur menjadi tepung telur sendiri, agar kita bisa lepas dari ketergantungan tepung telur impor.

3. SDG 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut #KementerianInvestasi/BKPM, hilirisasi komoditas nikel berdampak langsung terhadap pendapatan negara. Sebelum hilirisasi, nilai ekspor nikel pada tahun 2017-2018 hanya US\$ 3,3 miliar. Setelah hilirisasi, nilai ekspor nikel meningkat jadi US\$ 20,9 miliar pada tahun 2021, dan meningkat lagi menjadi US\$ 30 miliar pada 2022.



Ilustrasi wirausaha pangan lokal (freepik.com/pvproductions)

Hal ini dikarenakan, kita tidak lagi mengekspor bijih nikel, tetapi produk turunannya berupa feronikel dan *Nickel Pig Iron* (NPI). Awalnya, kita hanya fokus mengekstraksi hasil tambang saja. Sekarang, kita sudah fokus untuk mengolah hasil tambang tersebut.

Untuk dapat mengolah bijih nikel di fasilitas *smelter*, dibutuhkan keterampilan yang lebih tinggi daripada pekerjaan ekstraksi biasa, bukan? Dengan demikian, hilirisasi ini menghasilkan peluang kerja yang lebih berkualitas, dengan upah yang lebih baik, jaminan kerja yang kuat, serta peluang karier yang lebih besar yang selaras dengan SDG poin 8.

4. SDG 9: Industri, Inovasi, dan Infrastruktur

SDG poin 9 bertujuan untuk membangun infrastruktur yang tangguh, meningkatkan industri inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi. Nah seperti yang kita ketahui bersama, hilirisasi membutuhkan fasilitas produksi, pengolahan, dan distribusi yang lebih efisien.

Hal ini mendorong peningkatan infrastruktur seperti jalan, pelabuhan, bandara, dan fasilitas energi. Infrastruktur yang diperbarui meningkatkan koneksi antar daerah, sehingga membuat pergerakan barang dan orang menjadi lebih lancar. Selain itu, hilirisasi juga mendorong banyak inovasi. Apa saja contohnya? Nah, karena sekarang kita juga fokus mengolah nikel, otomatis banyak tantangan baru yang kita hadapi, seperti isu lingkungan akibat pembuangan limbah pengolahan nikel.

Hal ini memicu hadirnya inovasi teknologi Hidrometalurgi yang mampu mengekstraksi nikel dan kobalt dari lapisan limonit

hingga saprolit secara efektif dan efisien dengan biaya investasi yang terjangkau tanpa dampak negatif terhadap lingkungan. Inovasi ini diprakarsai oleh Hydrotech Metal Indonesia.

5. SDG 12: Produksi dan Konsumsi yang Berkelanjutan

Direktur Jenderal Industri Agro Kemenperin, Putu Juli Ardika menyatakan, beberapa keuntungan yang telah didapatkan dari program hilirisasi kelapa sawit, antara lain optimalisasi penyerapan hasil produksi petani rakyat (*smallholder*), penyediaan bahan pangan, non pangan, dan bahan bakar terbarukan (*biofuel*).

Hilirisasi melibatkan pengolahan SDA menjadi produk jadi yang lebih bernilai. Dalam proses ini, SDA dimanfaatkan dengan lebih efisien karena lebih banyak nilai yang diambil darinya sebelum dijual atau digunakan. Misalnya, kini kelapa sawit tidak hanya fokus diolah menjadi minyak saja, tetapi juga untuk *biofuel* dan bahan pangan.

Hilirisasi sawit ini bahkan membuat tanaman sawit yang sudah tidak bisa memproduksi minyak, tetap memiliki manfaat. Contohnya, batang sawit yang menghasilkan nira sawit, diolah menjadi gula merah yang memiliki nilai ekonomi. Ini lah yang dimaksud dengan produksi dan konsumsi yang berkelanjutan, di mana SDA dimanfaatkan seluruhnya secara efisien tanpa meninggalkan jejak limbah.

6. SDG 17: Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

Hilirisasi SDA harus melibatkan kemitraan/ kerja sama antara sektor swasta, pemerintah, dan organisasi masyarakat. Kemitraan ini dapat mencakup pembiayaan proyek, pertukaran

pengetahuan, teknologi, dan sumber daya lainnya yang mendukung transformasi ekonomi yang berkelanjutan.

Sebagai contoh, Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo, mengungkapkan bahwa harus ada kolaborasi dari berbagai pihak untuk dukung hilirisasi perkebunan, korporasi besar harus membantu perkebunan masyarakat secara finansial. Begitu pula perkebunan rakyat yang harus mendukung melalui penyediaan bahan baku dengan baik, yang bermutu dan berdaya saing.

Contoh skenario kemitraan: Pemerintah memberikan izin dan dukungan regulasi yang diperlukan untuk proyek-proyek hilirisasi. Sektor swasta memberikan keterampilan operasional dan manajemen yang dibutuhkan untuk menjalankan proyek tersebut. Organisasi masyarakat memberikan pemantauan dan pemahaman tentang dampak lingkungan dan sosial dari proyek tersebut.

FYI, 17 SDGs ditargetkan untuk tercapai pada tahun 2030. Berbekal pengetahuan tentang peran #HilirisasiUntukNegeri, semoga kita semua, khususnya anak muda, mampu mengambil peran dalam perwujudan SDGs dan transformasi ekonomi dalam negeri.

Penulis: Tamara Puspita Ayu | Editor: Diana Hasna

Sumber: <https://www.idntimes.com/business/economy/tamara-puspita-1/poin-sdgs-yang-dapat-terwujud-dengan-hilirisasi-sda-c1c2>

5 Poin Penting Transfer Teknologi dalam Hilirisasi, Siap Jadi Sasaran?

Hilirisasi akan meningkatkan harkat hidup Indonesia



Program hilirisasi dari pemerintah memberikan banyak harapan untuk Indonesia yang lebih baik. Dengan mengurangi ekspor bahan mentah serta mengubahnya menjadi barang jadi atau setengah jadi, Presiden berharap negara Indonesia tidak lagi menjadi rakyat malas yang enggan mengolah Sumber Daya Alam (SDA) milik negeri sendiri.

Untuk memandu proses hilirisasi, pada 30 Januari 2023 #KementerianInvestasi/BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) telah berhasil menyajikan *roadmap* hilirisasi investasi

strategis yang mencakup 8 bagian dari 21 jenis komoditas. Proses pengolahan SDA ini diharapkan memberikan *multiple effect* bagi perekonomian serta mempercepat tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDGs) bagi Indonesia.

Dampak positif hilirisasi sudah terlihat sejak pemerintah mulai mengurangi hingga kemudian melarang sepenuhnya ekspor nikel ore di tahun 2020. Dilansir dari Indonesia.go.id, nilai ekspor produk nikel dari hasil hilirisasi telah mencapai USD33,81 miliar atau 504,2 triliun rupiah pada tahun 2022. Angka ini menunjukkan kenaikan sebesar 745% dari nilai ekspor Indonesia di tahun 2017 loh.

Sebelum melambungkan impian yang tinggi terhadap dampak positif program #HilirisasiUntukNegri, ada baiknya kita memahami dulu salah satu kunci sukses program hilirisasi, yaitu transfer teknologi. Sesuai istilahnya, transfer teknologi secara sederhana adalah proses mengadaptasi teknologi baru dalam proses produksi yang bertujuan meningkatkan nilai tambah suatu produk.

Mengapa transfer teknologi dianggap salah satu kunci bagi program #HilirisasiUntukNegri? Berikut ini beberapa poin penting terkait transfer teknologi yang wajib kamu tahu. Yuk simak!

1. Transfer teknologi jadi salah satu kunci program hilirisasi

Hilirisasi sejatinya adalah upaya transformasi ekonomi Indonesia. Negara kita yang awalnya dikenal sebagai pengekspor bahan mentah akan diubah oleh pemerintah, dengan dukungan warga,

menjadi negara penghasil barang jadi atau setengah jadi. Proses produksi ini tentunya membutuhkan peran teknologi ya.

Untuk proses produksi berskala besar, teknologi yang sudah teruji dinilai lebih tepat untuk digunakan. Teknologi yang teruji artinya teknologi tersebut sudah terbukti memberikan hasil produksi yang baik serta memiliki tingkat keselamatan kerja yang baik pula. Dengan modal usaha pembangunan plant yang besar, para penanam modal tentunya tidak mau rugi dengan mencoba-coba teknologi yang belum teruji ya.

Jadi teknologinya sudah ada, Indonesia tinggal membeli dan memakainya, nih. Tapi pada kenyataannya tidak segampang itu ya. #KementerianInvestasi/BKPM

Teknologi yang akan digunakan dalam banyak industri baru ini tentunya membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni untuk melakukan instalasi serta menjalankan prosesnya. Agar proses produksi bisa berjalan lancar, harus ada transfer ilmu serta keahlian dari si pemilik teknologi kepada penggunaanya.



ilustrasi pabrik (Pixabay.com/Denny Franzkowiak)

Transfer ilmu ini gak sederhana loh. Untuk bisa menggunakan dengan baik, SDM Indonesia harus paham betul seluk beluk teknologi baru yang akan dipakai. Karena Sebagian besar komoditas yang sesuai dengan *roadmap*

hilirisasi dari #KementerianInvestasi/BKPM memerlukan proses produksi berskala besar, maka transfer teknologi memegang peran krusial dalam proses hilirisasi.

2. Transfer teknologi yang berhasil menandakan Indonesia sudah bisa mengolah SDA-nya sendiri

Semakin paham rakyat Indonesia terhadap penggunaan teknologi, semakin sedikit kesalahan yang mungkin muncul dalam proses produksi. Selain itu, jika di masa lalu banyak ahli didatangkan dari luar negeri untuk memberikan solusi bagi permasalahan industri di Indonesia, hal tersebut tidak harus dilakukan jika kita paham seluk beluk teknologi yang digunakan.

Walaupun mungkin teknologi yang dipilih bukan berasal dari Indonesia, tapi orang-orang yang menggunakan teknologi tersebut adalah rakyat Indonesia. Hal itu berarti bangsa Indonesia sudah berhasil mengolah SDA-nya sendiri loh.

3. Bukan merusak, transfer teknologi justru jadi sarana meminimalisir dampak lingkungan

Ketika program #HilirisasiUntukNegri digaungkan, banyak pendapat kontra yang muncul akibat proses industrialisasi. Tak dapat dipungkiri, industrialisasi memang berjalan berdampingan dengan hilirisasi.

Beberapa pihak beranggapan bahwa semakin banyak pabrik yang dibuka kemungkinan kerusakan lingkungan yang muncul akan lebih besar. Premis ini justru menjadikan keberhasilan transfer teknologi semakin penting dalam proses hilirisasi.

Indonesia memiliki hak untuk memilih proses produksi yang akan digunakan secara bertanggungjawab untuk mengolah SDA-nya. Memilih proses produksi juga berarti mengetahui dampak lingkungan yang akan terjadi.

Dengan memahami prosesnya, Indonesia bisa memilih proses produksi yang paling minim dampak kerusakan lingkungannya. Selain itu kita juga bisa memperkirakan skenario yang akan digunakan jika timbul masalah yang berhubungan dengan lingkungan selama produksi berlangsung. Inilah yang dimaksud dengan aspek keberlanjutan yang merupakan salah satu komponen program #HilirisasiUntukNegri.

4. Transfer teknologi merangsang inovasi

Ketika manusia belajar, maka secara spontan akan muncul hal-hal baru yang belum pernah terpikirkan sebelumnya. Mempelajari teknologi baru akan memberikan wawasan yang luas bagi rakyat Indonesia. Selain bertujuan agar bisa menggunakan teknologi dengan baik, transfer teknologi diharapkan juga bisa merangsang munculnya berbagai inovasi.

Inovasi ini bisa berarti menerapkan konsep-konsep teknologi baru bagi jenis komoditas lain. Atau bisa juga berupa ide untuk memperbaiki kekurangan di proses produksi yang sudah ada.

5. Kesiapan SDM jadi konsekuensi lancarnya proses transfer teknologi

Wah, cukup banyak manfaat yang diperoleh Indonesia dengan melakukan transfer teknologi ya? Sebagai konsekuensi dari mengharapkan transfer teknologi berjalan lancar, Indonesia wajib mempersiapkan SDM-nya untuk menerima ilmunya, nih.

Dalam Sidang Tahunan MPR RI dan Sidang Bersama DPR RI dan DPD RI dalam rangka HUT Ke-78 Proklamasi Kemerdekaan RI, di Jakarta pada Rabu (16/08/2023), Presiden RI Joko Widodo menyampaikan bahwa di tahun 2022 pemerintah telah berhasil menurunkan angka stunting secara signifikan. Pada tahun 2014 angka stunting Indonesia ada pada kisaran 37% namun pada tahun 2022 angka itu turun menjadi 21,6%. Penanggulangan masalah stunting ini menunjukkan komitmen serius pemerintah dalam meningkatkan kualitas SDM Indonesia.

Selain itu pemerintah juga memberikan berbagai bantuan pendidikan seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP), KIP Kuliah serta program reskilling dan upskilling tenaga kerja melalui Balai Latihan Kerja dan Program Kartu Prakerja. Berbagai upaya tersebut menunjukkan pemerintah sadar bahwa SDM yang baik adalah modal awal suksesnya berbagai program pemerintah termasuk transfer teknologi untuk hilirisasi.

Dengan SDM yang cerdas dan terampil, proses transfer teknologi sebagai salah satu kunci program hilirisasi tentunya akan berjalan dengan lancar ya. Sudahkah kamu tertantang untuk ambil bagian dalam upaya #HilirisasiUntukNegri? Siapkan dirimu dengan baik ya.

Penulis: Anita Hadi Saputri | Editor: Diana Hasna

Sumber: <https://www.idntimes.com/life/career/anita-hadi-saputri/poin-penting-transfer-teknologi-dalam-hilirisasi-c1c2>

3 Komoditas Hilirisasi dari Bidang Perhutanan, Apa Saja?

#HilirisasiUntukNegeri Bukan hanya dari hasil pertambangan



Itulah hilirisasi kerap digaungkan beberapa tahun ini, apa itu hilirisasi? Hilirisasi menggambarkan proses pengolahan bahan mentah menjadi barang yang bernilai jual berkali lipat. Sebenarnya hilirisasi sudah familiar di sekitar kita, misalnya pengolahan kakao menjadi coklat.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa Indonesia mempunyai sumber daya alam melimpah. Keberlanjutan hilirisasi sumber daya alam di Indonesia tampak jelas sejak pelarangan ekspor nikel mentah. Tina Talisa, Staf Khusus Kementerian Investasi, dalam

webinar yang digelar #Kementerianinvestasi/BKPM bersama IDN Times menjelaskan upaya hilirisasi bersifat berkelanjutan apabila dapat menciptakan transformasi ekonomi, menambah jumlah lapangan pekerjaan, serta lingkungan tetap terjaga.

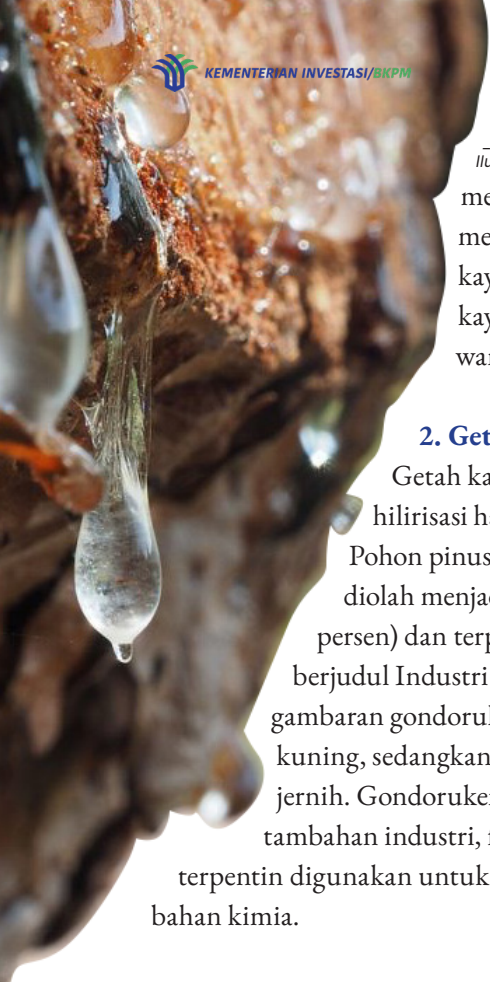
Larangan ekspor nikel dan usaha mengolahnya menjadi baterai di Indonesia menjadi tonggak awal hilirisasi. Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) merancang peta jalan hilirisasi tahun 2040 terbagi delapan sektor terdiri atas 21 komoditas. Bukan hanya nikel saja, delapan sektor tersebut meliputi mineral, batu bara, minyak, gas bumi, perkebunan, kelautan, perikanan, dan kehutanan.

Lantas, komoditas apa saja yang tergabung sektor kehutanan? Bagaimana hasil olahnya dari sektor kehutanan? Yuk, kita kaji bersama-sama.

1. Kayu log.

Kayu log atau kayu bulat adalah salah satu komoditas yang tidak diperbolehkan lagi diekspor untuk memenuhi kebutuhan bahan baku dan menyokong hilirisasi. Pasalnya, nilai jual kayu log mentah lebih rendah dibandingkan produk yang telah diolah. Studi dalam jurnal Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan menyebutkan lima jenis kayu bulat dengan produksi terbesar di Indonesia antara lain kayu akasia, kelompok rimba campuran (ekaliptus), kelompok meranti (Keruing, meranti merah, merbau), kelompok kayu indah (jati), serta kelompok eboni.

Produk hilirisasi dari pengolahan kayu bulat yaitu plup (bubur kertas), serpih kayu, kayu gergajian, kayu lapis, serta furnitur. Tak



Ilustrasi getah kayu pinus (pixabay.com/NickWindsor)

mengherankan apabila kayu akasia menjadi kayu bulat primadona. Jenis kayu ini bisa diolah menjadi serpihan kayu, plup, bahkan bahan wangi-wangian.

2. Getah kayu pinus.

Getah kayu pinus termasuk golongan hilirisasi hasil hutan bukan kayu (HHBK). Pohon pinus melewati proses penyadapan dan diolah menjadi gondorukem (70 sampai 75 persen) dan terpentin (20 hingga 25 persen). Buku berjudul Industri Kimia Indonesia menjelaskan gambaran gondorukem berupa padatan berwarna kuning, sedangkan terpentin berwujud cair dan jernih. Gondorukem dimanfaatkan sebagai bahan tambahan industri, farmasi, dan kosmetik. Di sisi lain, terpentin digunakan untuk bahan pelarut cat dan campuran bahan kimia.

3. Karet alam.

Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai negara penghasil karet alam di dunia. Namun, beberapa tahun ini produksi karet alam menurun membuat petani karet ‘banting setir’ ke tanaman lain. Hilirisasi karet alam menjadi salah satu solusi menyelamatkan produksi karet alam. Pemerintah memasukkan karet alam ke dalam peta jalan hilirisasi investasi strategis hingga tahun 2040 untuk menjaga pasokan bahan baku dan meningkatkan nilai jualnya.

Karet alam berasal dari sadapan (deres) pohon karet yang berusia minimal 5 tahun. Sejatinya, karet adalah komoditas unggulan yang banyak diincar di pasar internasional. Berbahan dasar karet alam bisa diolah menjadi ban kendaraan, sabuk penggerak mesin, serta bahan pembungkus logam.

Tidak hanya kaya tambang mineral, tapi sumber daya hutan di Indonesia sangat beragam. Selain komoditas di atas, masih ada komoditas yang bisa meningkatkan laju transformasi ekonomi. Misalnya, porang, umbi-umbian, biomassa, maupun sarang walet. #HilirisasiUntukNegeri tidak dapat mendulang hasil secara instan, namun butuh gebrakan inovasi dari kaum muda.

Penulis: Septin SLD | Editor: Diana Hasna

Sumber: <https://www.idntimes.com/business/economy/septin-sld/komoditas-hilirisasi-dari-bidang-perhutanan-c1c2>

Melihat Potensi Hilirisasi Rumput Laut, Bernilai Tinggi!

Tumbuhan dengan manfaat berlimpah untuk berbagai industri



Jika berbicara mengenai komoditas dari sektor perikanan dan kelautan apa yang muncul di benak? Banyak dari kamu mungkin masih menganggap bahwa komoditas unggulan Indonesia tidak jauh dari ikan, rajungan, dan udang. Dimana komoditas tersebut umumnya diekspor untuk penggunaan dalam industri pengolahan pangan. Namun, jika dicermati kembali terdapat satu komoditas yang jarang diperbincangkan namun diminati oleh berbagai industri di seluruh dunia. Ya betul, komoditas ini adalah rumput laut!

Potensi pengolahan rumput laut ternyata sangat besar dan dapat digunakan di industri pangan maupun non-pangan. Salah satunya adalah rumput laut cokelat yang mengandung senyawa algin. Senyawa tersebut digunakan dalam bermacam produk pangan seperti es krim, jeli, dan pengolahan bakso. Sedangkan alginat yang merupakan polisakarida kerap dimanfaatkan dalam industri kosmetik sebagai pengental dan pengemulsi produk kecantikan.

Tetapi sayangnya sebagian besar rumput laut Indonesia diekspor dalam kondisi mentah. Sehingga negara pengimpor yang mengolahnya menjadi produk turunannya memperoleh keuntungan yang besar, dan bahkan mengekspornya kembali ke Indonesia. Oleh sebab itu, Presiden Joko Widodo menetapkan rumput laut sebagai salah satu komoditas yang menjadi prioritas rencana hilirisasi. Kira-kira apa saja ya manfaatnya untuk masyarakat Indonesia?



ilustrasi petani rumput laut
(commons.wikimedia.org/Jean-Marie Hullot)

1. Indonesia adalah produsen rumput laut terbesar kedua di dunia.

Indonesia merupakan salah satu produsen dan pengeksport rumput laut terbesar di dunia. Menurut data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (KKP)

produksi rumput laut Indonesia mencapai 9,12 juta ton pada 2021 dengan nilai Rp28,48 triliun. Kontributor rumput laut terbesar di Indonesia adalah Sulawesi Selatan yang memproduksi rumput laut sebesar 3,79 juta ton pada tahun 2021.

Rumput laut sendiri dapat diolah lebih lanjut menjadi kerajinan dan agar-agar. Jika semakin banyak rumput laut diolah menjadi produk turunan seperti kerajinan dan agar-agar, maka selain memenuhi kebutuhan ekspor, pasar domestik pun tidak harus mengimpor kerajinan dari negara lain. Sebab bahan tersebut mempunyai peran penting dalam industri makanan dan farmasi sebagai bahan pengental dan pembentuk gel.

2. Menghasilkan pendapatan yang stabil untuk petani rumput laut.

Lebih dari 1 juta penduduk pesisir di Indonesia mengandalkan pendapatan dari budidaya rumput laut. Kontribusi petani rumput laut adalah faktor penting terhadap pesatnya pertumbuhan industri rumput laut di Indonesia. Namun, harga rumput laut mentah kerap mengalami fluktuasi, bahkan anjlok. Salah satu dampaknya adalah kesulitan bagi petani untuk memperoleh pendapatan yang stabil dan terjamin.

Oleh karena itu, hilirisasi rumput laut yang digagas oleh pemerintah juga diharapkan mampu membawa transformasi ekonomi. Dengan mengolah rumput laut menjadi berbagai produk turunan, Indonesia dapat menstabilkan harga rumput dan memberikan penghasilan yang sepadan bagi petani. Sehingga semua pihak dalam rantai pasok rumput laut menjadi lebih sejahtera.

3. Menjadi kunci dalam penerapan circular economy.

Hilirisasi rumput laut menjadi kunci dalam penerapan *circular economy* yang berkelanjutan. Dilansir situs web Kementerian Perindustrian, selain penggunaan rumput laut untuk industri

pangan dan farmasi, limbah dari hasil pengolahan rumput laut dalam bentuk padatan dan cairan juga mampu dimanfaatkan lebih lanjut.

Limbah tersebut dapat diolah menjadi pupuk, media tanaman, sampai bata ringan. Nah, dengan mengolah rumput laut menjadi berbagai produk, Indonesia akan berkontribusi pada penggunaan sumber daya alam yang lebih efisien dan pengurangan emisi gas rumah kaca.

4. Mampu mengendalikan pencemaran air.

Berdasarkan informasi dari *Food and Agriculture Organization of The United Nations* (FAO), beberapa jenis rumput laut mempunyai kemampuan menyerap ion logam berat seperti seng dan kadmium dari air yang tercemar. Sehingga cocok untuk diterapkan pada pengolahan air limbah di pertambangan.

Selain itu rumput laut juga terbukti mengurangi eutrofikasi yang disebabkan oleh fosfor dan nitrogen konten berlebih yang berasal dari praktik pertanian modern. Maka dari itu hilirisasi rumput laut turut berperan dalam mengatasi pencemaran lingkungan dan menunjang *Sustainable Development Goals*.

5. Membuka lapangan kerja di bidang riset dan pengembangan.

Hilirisasi rumput laut berpotensi untuk membuka lapangan pekerjaan baru di bidang penelitian dan pengembangan. Terutama yang terkait pengembangan olahan rumput laut baru, penyempurnaan produk yang sudah ada, serta pelaksanaan penelitian tentang manfaat rumput laut bagi kesehatan dan

lingkungan. Bahkan beberapa negara seperti Inggris sudah memulai riset mengenai penggunaan rumput laut untuk menggantikan kemasan plastik.

Setelah membaca penjelasan di atas kamu sudah lebih paham ‘kan tentang manfaat dari hilirisasi komoditas rumput laut. Rencana #HilirisasiUntukNegeri tentu tidak dapat digerakkan oleh pemerintah saja ya guys! Oleh karena itu, melalui #KementerianInvestasi/BKPM pemerintah mengajak semua pihak–termasuk kamu, untuk mendukung dan mengambil peran dalam memajukan perekonomian Indonesia!

Penulis: Yohan | Editor: Diana Hasna

Sumber: <https://www.idntimes.com/business/economy/yohan-1021/melihat-potensi-hilirisasi-rumput-laut-c1c2>

Peluang Ekosistem Ekonomi Hijau Hilirisasi Demi Tercapainya SDGs

Warisan kehidupan bagi generasi selanjutnya



Menggabungkan gagasan ekonomi hijau dan hilirisasi merupakan sebuah terobosan yang memiliki potensi besar dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs). Agenda pembangunan berkelanjutan PBB ini telah menjadi panduan utama bagi negara di seluruh dunia untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif, sambil menjaga kelestarian lingkungan.

Ekosistem ekonomi hijau dikenal juga dengan Ekonomi Rendah Karbon (ERK). Dimana praktik ekonomi ini akan berfokus pada pelestarian alam dan mengurangi dampak lingkungan. Hal

ini sejalan dengan program pemerintah yang telah melakukan hilirisasi sejak beberapa tahun belakangan.

Hilirisasi bertujuan untuk transformasi ekonomi melalui peningkatan nilai tambah dari suatu komoditas. Nilai tambah ini berasal dari pengolahan Sumber Daya Alam (SDA) menjadi barang setengah jadi atau bahkan siap pakai. Hal ini nantinya akan meningkatkan peluang investasi yang menguntungkan bagi negara.

Sehingga, kita bisa tetap memanfaatkan SDA dengan berkelanjutan sembari menjaga keseimbangan alam. Sesuai dengan program pemerintah untuk mewujudkan #HilirisasiUntukNegeri. Melalui #KementerianInvestasi/BKPM, hilirisasi telah menjadi agenda utama untuk transformasi ekonomi bangsa Indonesia.

Kita akan menggali lebih dalam tentang bagaimana peluang ekosistem ekonomi hijau yang diintegrasikan dengan konsep hilirisasi dapat menjadi penggerak untuk mencapai SDGs sebagai berikut!

1. Investasi di sektor hilirisasi terus meningkat setiap tahunnya

Hilirisasi sudah tentu bisa meningkatkan nilai investasi pada berbagai sektor. Deputi Bidang Hilirisasi Investasi Strategis #KementerianInvestasi/BKPM Hedy mengatakan, bahwasanya nilai investasi di sektor hilirisasi mengalami peningkatan yang signifikan. Terutama pada komoditas industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya yang mengalami peningkatan nilai realisasi investasi setiap tahunnya. Bahkan

peningkatan ini bisa menyentuh angka 177,9 persen dalam kurun waktu empat tahun saja.

Dilansir dari Indonesia.go.id, Pemerintah Indonesia juga melarang keras ekspor nikel mentah atau bijih nikel yang tentunya memperoleh respon negatif dari negara Uni Eropa. Dan karena pelarangan ini, Indonesia mendapatkan nilai tambah yang sangat signifikan besarnya. Jika sebelumnya hanya sekitar Rp17 triliun, kini setelah hilirisasi nilainya meningkat sekitar Rp 360-an triliun.

Selain itu, BKPM juga mencatat investasi pada hilirisasi komoditas pertambangan pada tahun 2023 mencapai Rp171,2 triliun atau 14 persen dari total investasi keseluruhan sebesar Rp1200 triliun. Melalui #KementerianInvestasi/BKPM, ada 21 komoditas di delapan sektor strategis yang menjadi *roadmap* hilirisasi investasi strategis. Dimana nantinya ini akan terus dimaksimalkan dan diindustrialisasikan di dalam negeri guna memperoleh nilai tambah yang semakin besar.

2. Ekosistem ekonomi hijau sebagai investasi yang memiliki nilai tambah tinggi

Selain berfokus pada nilai tambah yang didapat dari proses hilirisasi, tentu kita juga harus memikirkan peluang lain yang menguntungkan. Dimana ekonomi hijau yang berbasis pada ERK bisa terus dimaksimalkan. Dilansir dari KLHK, Indonesia perlu melakukan tindakan mitigasi perubahan iklim, sebab jika tidak tentu nilai PDB negara bisa mengalami penurunan.

Ekonomi hijau bisa menjadi solusi yang sangat layak diperhitungkan. Sebab bisa mendukung banyak sekali kegiatan



Ilustrasi kapal penangkap ikan
(unsplash.com/lavininha)

ekonomi dengan emisi gas rumah kaca yang rendah. Hal ini tentu akan sangat berdampak positif bagi ketahanan yang berkelanjutan. Baik itu keberlanjutan sumber daya maupun keberlanjutan kesejahteraan masyarakat.

Sebagai contoh dari sektor perikanan, Indonesia memiliki potensi perikanan tangkap Tuna dengan total produksi sebesar 1,9 juta ton di tahun 2021 seperti yang dilansir dari Potensi Investasi Regional. Tentu tak serta merta semua kekayaan yang ada di laut harus diambil secara masif. Dengan ekosistem ekonomi hijau, kita akan tahu batas pemanfaatan yang diperbolehkan agar SDA tersebut tetap lestari.

Selain itu, dalam proses pemanfaatan sumber daya di laut ada banyak sekali proses yang bisa menghasilkan emisi. Seperti misalnya, bahan bakar kapal, alat tangkap yang digunakan, biota laut yang mungkin mati dan sebagainya. Oleh karenanya, semua harus dipertimbangkan. Sebab dengan ekosistem ekonomi hijau, proses hilirisasi akan lebih terarah dan tepat sasaran.

3. Transformasi ekonomi yang berkelanjutan berkaitan erat dengan agenda SDGs

Bagaimanapun kita tidak bisa memisahkan antara melakukan kegiatan ekonomi untuk tujuan meningkatkan investasi dan juga untuk keberlanjutan pemanfaatannya. Butuh sinergi dalam menetapkan kebijakan yang bisa mendukung transformasi ekonomi ke arah yang lebih baik lagi. Sebab tanpa keberlanjutan,

tentu kegiatan ekonomi tidak akan bisa berjalan lama.

Seperti misalnya, pemanfaatan sumber daya dari sektor kelautan dan perikanan. Melalui hilirisasi dari lautan, kita bisa memanfaatkan rumput laut untuk menjangkau pasar ekspor. Dilansir dari Indonesia.go.id, Indonesia menjadi salah satu negara yang tercatat sebagai pengeksport rumput laut terbesar yakni sebesar 205,7 ribu ton. Sebagai contoh kecil, diketahui bahwa melalui Unit Pengolahan Rumput Laut (UPRL) tercatat bahwa ada sekitar 66 ribu orang di Kabupaten Buleleng, Bali yang bekerja pada sektor ini.

Sejalan dengan pilar nomor delapan dalam SDGs dimana kegiatan hilirisasi ini bisa meningkatkan pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat. Seperti halnya komitmen SDGs yang terus menjamin pembangunan yang berkesinambungan. Antara keberlanjutan sumber daya dan juga peningkatan kesejahteraan masyarakat.

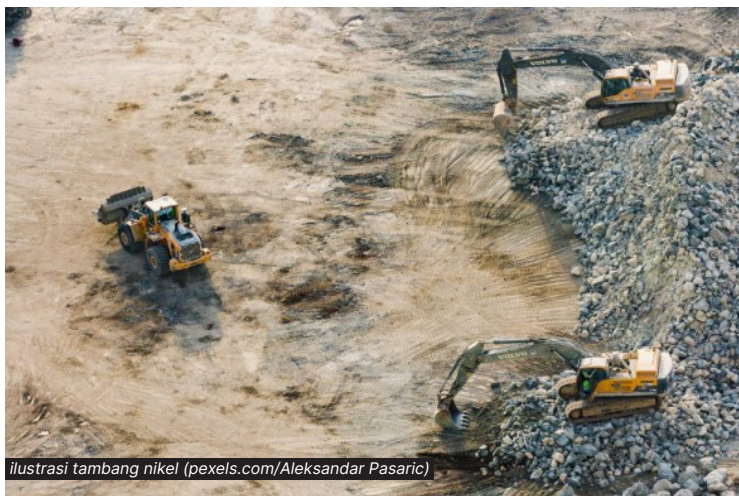
Mewujudkan mimpi besar bangsa membutuhkan kerjasama beberapa *stakeholder* bahkan juga masyarakat. Sebab hilirisasi pada akhirnya juga bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran. Dan tujuan besarnya adalah agar hilirisasi ekonomi hijau tersebut tetap bisa mendukung implementasi dari 17 pilar dalam SDGs.

Penulis: It's Me, Sire | Editor: Diana Hasna

Sumber: <https://www.idntimes.com/business/economy/nur-mar-a-siregar/peluang-ekosistem-ekonomi-hijau-hilirisasi-demi-tercapainya-sdgs-c1c2>

Manfaat Hilirisasi dalam Menopang Kemajuan Ekonomi Indonesia

Dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat



Banyak yang belum sadar jika akhir-akhir ini perekonomian Indonesia sedang merangkak naik. Keadaan tersebut terjadi karena tidak lepasnya peran penting dari hilirisasi, lho.

Lalu, apa sih hilirisasi itu? Hilirisasi merupakan upaya pemerintah dalam menaikkan nilai dan harga dari suatu komoditas.

Tahu sendiri kan Indonesia punya kekayaan alam yang melimpah. Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari daerah hingga nasional, melalui #KementerianInvestasi/BKPM

Indonesia ingin mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam tersebut. Maka yang biasanya mengekspor barang mentah, kini menjadi barang setengah jadi ataupun barang jadi.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita melalui laman Kemenperin yang mana penerapan hilirisasi industri ini telah terbukti nyata dalam meningkatkan nilai dari bahan baku di Indonesia. Tentu saja dampak tersebut juga akan mengarah ke dampak yang lainnya juga seperti sektor penambahan tenaga kerja.

Lalu apa saja sih manfaat hilirisasi dalam meraih kemajuan perekonomian Indonesia?



Ilustrasi memberikan uang
(pexels.com/Karolina Grabowska)

1. Hilirisasi meningkatkan nilai tambah pada sebuah produk

Menurut data dari Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Tujuan dari hilirisasi adalah meningkatkan nilai tambah sebuah produk. Kenapa bisa

begitu? Karena Indonesia tidak akan lagi mengekspor bahan mentah melainkan bahan setengah jadi atau bahan jadi.

Dibandingkan bahan mentah, harga bahan setengah jadi atau bahan jadi lebih memiliki nilai jauh lebih tinggi. Di samping itu, harga bahan mentah sering mengalami fluktuasi harga. Sedangkan bahan setengah jadi atau bahan jadi terbilang

memiliki harga cukup stabil. Jika menjual bahan mentah terus, tak heran jika nantinya ekonomi Indonesia akan terpuruk.

Pada saat menghadiri Dies Nataliske-46 Universitas Sebelas Maret (UNS), Presiden Joko Widodo mengatakan bahwa setelah penerapan hilirisasi, nilai ekspor nikel mengalami peningkatan. Tahun 2016, saat Indonesia masih mengekspor bahan mentah, nilai eksportnya hanya USD1,5 miliar.

Setelah Pemerintah Indonesia melarang ekspor nikel dalam bentuk mentah melalui Peraturan Menteri ESDM Nomor 11 Tahun 2019, Indonesia mulai mengekspor nikel dalam bentuk bahan setengah jadi dan bahan jadi, lho. Ada peningkatan nilai nih. Di tahun 2021 nilai eksportnya mencapai USD20,8 miliar dan tahun 2022 mencapai USD36,4 miliar. Naik pesat, kan?

2. Menciptakan lapangan pekerjaan baru yang ada di Indonesia

Setuju gak sih hilirisasi mampu menciptakan lapangan pekerjaan? Nyatanya, proses hilirisasi memang membutuhkan banyak tenaga kerja, lho. Hal tersebut karena proses pengolahan bahan mentah menjadi bahan setengah jadi ataupun bahan jadi yang tentu saja membutuhkan lebih banyak tenaga kerja.

Penyerapan tenaga kerja harus dibarengi dengan peningkatan kemampuan serta keterampilan oleh calon pekerjanya, ya. Sangat diwajibkan untuk calon pekerja dapat mengembangkan kemampuannya sendiri dengan maksimal sehingga nantinya mereka diharapkan mampu bersaing.

3. Hilirisasi mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam

Kita tahu sendiri bahwasanya Indonesia adalah negeri dengan kekayaan alam yang melimpah. Rugi rasanya jika tidak dimanfaatkan untuk keberlanjutan dalam pemenuhan kebutuhan dalam negeri. Kekayaan tersebut memang harus dimanfaatkan secara efisien dan efektif.

Eksploitasi sumber daya alam juga akan terjadi sehingga Indonesia harus bergerak cepat dalam penerapan hilirisasi, lho. Tujuannya untuk mengurangi pemborosan, pencemaran, dan kerusakan lingkungan yang jika dibiarkan akan sangat merugikan.

Selain itu dengan melakukan beragam riset serta pengembangan produk, jangan heran jika suatu saat nanti Indonesia mampu menghasilkan lebih banyak lagi produk-produk berkualitas tinggi yang mampu dipasarkan di kancah Internasional. Apa yang diuntungkan? Tentu saja citra dan reputasi dari Negara Indonesia itu sendiri, kan?

#HilirisasiUntukNegeri membantu meningkatkan Transformasi Ekonomi yang cukup signifikan, lho. Bukan hanya untuk kepentingan negara, tapi juga seluruh masyarakat secara berkelanjutan. Pertanyaannya, mampukah kita semua bersaing dalam memperoleh lapangan pekerjaan yang semakin bertambah di sektor industri tersebut?

Penulis: Kiswanto Sugeng | Editor: Febrianti Diah

Sumber: <https://www.idntimes.com/business/economy/kiswanto-1/manfaat-hilirisasi-menopang-kemajuan-ekonomi-indonesia-c1c2>

Hilirisasi Teh Nusantara Angkat Eksistensi dan Ekonomi Indonesia

*Mulai dari hilirisasi menuju Indonesia
lebih baik lagi*



Hilirisasi Teh Nusantara Angkat Eksistensi dan Transformasi Ekonomidan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa produksi teh di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 145.100 ton. Angka tersebut menunjukkan kenaikan sekitar 13,45% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan, produksi teh di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 136.800 ton, turun 5,72% dibandingkan tahun 2021. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa produksi teh di Indonesia kerap mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Beruntungnya, teh masih unggul menjadi salah satu komoditas utama ekspor Indonesia dan berhasil diekspor ke 78 negara di lima benua. Kenyataan ini membuat perkebunan teh di Indonesia masih menduduki lima besar di dunia, yakni sebesar 100.500 hektar pada tahun 2022. Hal tersebut perlu diberi perhatian untuk optimalisasinya.

Indonesia perlu melakukan upaya hilirisasi pada komoditas teh untuk meningkatkan nilai tambah produk dalam negeri dengan mengolah bahan mentah menjadi produk jadi yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. Ditambah lagi dengan peningkatan konsumsi teh di dunia, yakni pada tahun 2022, konsumsi teh global mencapai sekitar 6,7 miliar kilogram. Lalu, pada tahun 2025 diperkirakan akan mencapai 7,4 miliar kilogram.

Strategi Hilirisasi Teh Nusantara

Berkaca dari beberapa kenyataan tadi, diperlukan strategi hilirisasi yang tepat sebagai upaya peningkatan eksistensi teh nusantara guna kemajuan ekonomi Indonesia. Beberapa strategi yang ditawarkan, yakni sebagai berikut identifikasi resiko, pengembangan industri hilir, inovasi produk, dan kolaborasi dari berbagai pihak.

Identifikasi risiko perlu dilakukan untuk kemudahan analisis pembagian klaster yang diperlukan dalam pengembangan industri hilir. Langkah awal ini dinilai mampu melihat berbagai masalah, peluang, dan konsekuensi dalam segala hal. Ketika semua masalah dapat dilihat lebih awal, tentu akan memudahkan dalam perumusan solusinya. Hal tersebutlah yang akan memperkecil peluang gagal dalam aktivitas pemasaran.

Dengan manajemen risiko yang baik, akan berdampak positif juga dengan kelancaran pengembangan industri hilir. Ketika semua masalah dan solusinya sudah dapat ditelaah dengan baik, maka pengembangan industri hilir semakin terstruktur dan maju. Selain itu, juga dapat mengoptimalkan dengan pemberian perawatan maksimal dan spesifik di klaster-klaster teh yang sudah dikelompokkan.

Segala aspek dapat dikelola dengan baik, sehingga minim terjadi kecelakaan kerja atau masalah tidak terduga yang menghambat produksi. Hal tentu dapat memudahkan pemasaran teh dan menunjang hilirisasi berjalan lancar.

Kreativitas selalu diperlukan untuk bisa lebih adaptif menghadapi perkembangan zaman. Selera konsumen yang dinamis seiring berjalannya waktu, perlu menjadi aspek pertimbangan demi kemajuan industri teh. Maka dari itu, diperlukan juga adanya inovasi produk teh nusantara. Misalnya dilakukan dengan melakukan blending dengan berbagai aroma dan rasa. Bisa dengan rasa rempah khas nusantara, rasa buah-buahan lokal, bunga-bunga yang wangi, dan lain-lain.

Jika produk teh semakin kreatif dan inovatif, diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah produk teh lokal dan menarik minat konsumen dari berbagai kalangan.

Tingginya nilai dan kualitas produk juga tidak berarti apa-apa jika tidak diimbangi dengan kolaborasi bersama. Tidak ada apapun yang dapat bergerak maju sendiri. Semua hal selalu butuh dukungan dan penunjang dari sekitar.

Dalam upaya optimalisasi program hilirisasi teh Nusantara,

diperlukan banyak bantuan dari berbagai belahan masyarakat Indonesia baik itu penyediaan infrastruktur penunjang dari pemerintah untuk petani. Lalu, pemberian edukasi bagi petani teh dalam pengolahan lahan untuk menghasilkan teh berkualitas dan berciri khas.

Selain itu, juga perlu pemberian penyuluhan tentang strategi pemasaran yang tepat bagi pengusaha UMKM yang kurang pengetahuan berwirausaha. Bahkan, bisa juga dengan edukasi digital ataupun non digital bagi seluruh lapisan masyarakat agar semakin sadar dalam mendukung hilirisasi teh nusantara.

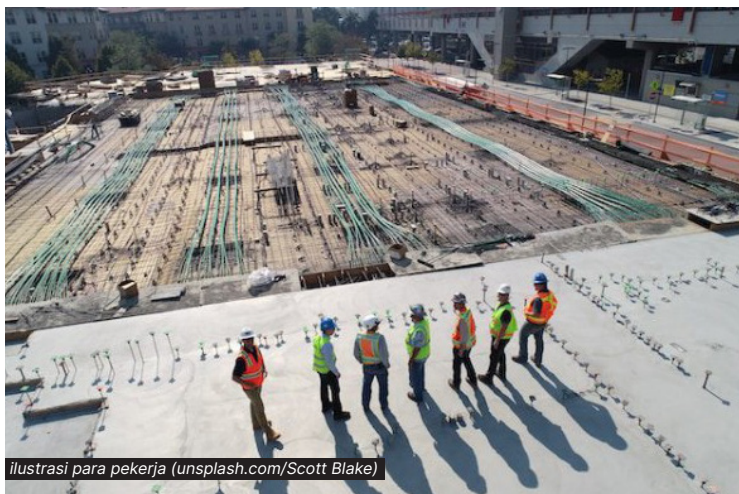
Sebagai warga negara Indonesia yang baik, diperlukan aksi positif bersama #KementerianInvestasi/BKPM dalam mendukung program #HilirisasiUntukNegeri. Hal tersebut dapat direalisasikan dengan melakukan semua strategi hilirisasi tadi. Semua lapisan masyarakat perlu ikut andil sesuai perannya agar eksistensi teh nusantara semakin meningkat dan keberlanjutan transformasi ekonomi semakin berkembang. Hingga nantinya dapat memperluas perubahan positif demi masa depan Indonesia yang lebih progresif.

Penulis: Adira Putri Aliffa | Editor: Febrianti Diah

Sumber: <https://www.idntimes.com/opinion/politic/adira-putri/hilirisasi-teh-nusantara-angkat-eksistensi-dan-ekonomi-indonesia-c1c2>

5 Contoh Lapangan Kerja yang Terbentuk akibat Peran Hilirisasi

Mari kita gali potensi ekonomi Indonesia melalui hilirisasi



Hilirisasi merupakan proses peningkatan nilai tambah produk atau komoditas melalui pengolahan lebih lanjut, telah memainkan peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Selain meningkatkan nilai tambah, hilirisasi juga berdampak pada penciptaan lapangan kerja.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Menteri Investasi/Kepala BKPM Bahlil Lahadalia pada Rabu (5/10/2022) bahwa “Hilirisasi menciptakan lapangan pekerjaan di daerah dan

memberikan kesempatan bagi masyarakat di daerah untuk menjadi pengusaha di daerahnya masing-masing.”

Dalam artikel ini, kita akan mengeksplorasi lima contoh lapangan kerja yang tercipta akibat peran hilirisasi dalam berbagai sektor ekonomi.

1. Industri Pengolahan Pangan

Hilirisasi dalam industri pengolahan pangan mencakup pemrosesan dan peningkatan nilai tambah bahan baku pertanian. Ini menciptakan peluang pekerjaan dalam produksi makanan, pengemasan, distribusi, dan pemasaran. Selain itu, sektor ini juga memerlukan tenaga kerja untuk pengembangan produk dan penelitian kualitas makanan.

Penting untuk dicatat bahwa hilirisasi dalam industri pengolahan pangan juga membutuhkan berbagai faktor pendukung, termasuk akses ke teknologi modern, infrastruktur yang memadai, pelatihan tenaga kerja, kebijakan yang mendukung, dan investasi dalam riset dan pengembangan.

Dengan mengoptimalkan peran industri pengolahan pangan dalam hilirisasi, suatu negara dapat menghasilkan nilai tambah yang lebih tinggi dari sektor pertaniannya dan menciptakan keberlanjutan dan kesejahteraan pada transformasi ekonomi secara keseluruhan.

2. Pertambangan dan Energi

Sektor pertambangan dan energi seringkali merupakan pelopor hilirisasi. Dalam pengolahan mineral dan sumber daya energi

seperti minyak dan gas, lapangan kerja dihasilkan di bidang pengeboran, pengolahan, dan pemurnian. Selain itu, ahli teknik dan ilmuwan yang terlibat dalam riset dan pengembangan juga memerlukan tenaga kerja yang terampil.

Richard juga menjelaskan, pembangunan *smelter* tembaga di Gresik, Jawa Timur, merupakan wujud komitmen PT FI kepada pemerintah Indonesia. Ia menjelaskan, membutuhkan modal yang tidak sedikit, namun pembangunan *smelter* ini merupakan suatu kebanggaan karena merupakan single line *smelter* terbesar yang mengolah 1,7 juta ton konsentrat tembaga per tahun.

Manfaat dari pengecoran ini tidak hanya berhenti pada investasi, namun juga menciptakan lapangan kerja dan mengembangkan masyarakat. Peluang masa depan di sektor pertambangan juga masih terbuka.

3. Industri Tekstil dan Garmen

Hilirisasi dalam industri tekstil dan garmen mencakup produksi benang, kain, dan pakaian jadi. Ini menciptakan peluang kerja dalam produksi, desain *fashion*, manajemen rantai pasokan, serta penelitian dan pengembangan tekstil.

Perlu dicatat bahwa industri tekstil dan garmen juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk persaingan global, isu-isu keberlanjutan, dan perubahan tren mode. Oleh karena itu investasi dalam teknologi, pelatihan tenaga kerja, peningkatan kualitas, dan keberlanjutan menjadi faktor kunci yang perlu diperhatikan oleh #KementerianInvestasi/BKPM dalam mendukung hilirisasi industri ini dan menjaga daya saingnya di pasar global.

4. Sektor Agribisnis

Agribisnis melibatkan berbagai aktivitas seperti pengolahan susu, penggilingan gandum, dan produksi produk olahan dari hasil pertanian. Hilirisasi di sektor ini menciptakan peluang kerja dalam produksi pakan ternak, pengolahan makanan, distribusi, dan pengemasan produk pertanian.

Pada saat yang sama untuk mewujudkan industri agropangan, Kementerian Perindustrian meningkatkan nilai tambah produk minyak sawit menjadi *oleo-food complex* (makanan dan nutrisi), kompleks oleokimia dan *biomaterial* (bahan kimia dan deterjen) serta *biofuel* berbasis sawit. Kombinasi (seperti *biodiesel*, solar ramah lingkungan, bahan bakar ramah lingkungan, dan biomassa).

Seperti yang diungkapkan oleh Agus bahwa hingga September 2022, ekspor produk industri berbasis kelapa sawit telah mencapai USD29 miliar yaitu “Hilirisasi minyak sawit yang diolah menjadi berbagai produk turunan dapat menghasilkan nilai tambah sampai dengan empat kali lipat.”

Teknologi Informasi dan Komunikasi
(unsplash.com/Kaleidico)



5. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Hilirisasi dalam sektor TIK menciptakan peluang kerja di berbagai bidang, termasuk pengembangan perangkat keras, perangkat lunak, dan layanan terkait. Para profesional dalam bidang ini seperti pengembang perangkat lunak, insinyur jaringan, dan analis data sangat diperlukan dalam menghasilkan inovasi dan pengembangan teknologi baru.

Peran hilirisasi dalam menciptakan lapangan kerja sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan meningkatnya nilai tambah produk atau komoditas, hilirisasi memberikan insentif bagi perusahaan untuk mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja dalam berbagai sektor. Hal ini menciptakan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka melalui penciptaan lapangan kerja yang beragam dan berkelanjutan.

Jadi, mari kita gali potensi dan mulai berkontribusi dengan mendukung #HilirisasiUntukNegeri!

Penulis: Oktavia Isanur M.

Editor: Febrianti Diah

Sumber: <https://www.idntimes.com/life/career/oktavia-isanur-maghfiroh/contoh-lapangan-kerja-yang-terbentuk-akibat-hilirisasi-c1c2>

5 Peluang yang Bisa Gen Z Manfaatkan dari Program Hilirisasi

Program pemerintah ini menguntungkan generasi muda!



Pemerintah RI belakangan sedang menggalakkan program hilirisasi. Program ini digadang-gadang menjadi kunci mencapai visi Indonesia emas 2045, di mana ditargetkan Indonesia memiliki pendapatan yang lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya.

Sebelum membaca lebih lanjut, apa kamu sudah tahu hilirisasi itu apa? #HilirisasiUntukNegeri adalah proses transformasi ekonomi dari industri primer ke industri berbasis nilai tambah. Penjelasan lebih mudahnya, dari awalnya Indonesia memanfaatkan sumber

daya alam (SDA) mentah misalnya hasil bumi yang dijual tanpa diolah lebih lanjut, kini dengan hilirisasi, bahan-bahan tersebut diolah dulu menjadi bahan jadi atau setengah jadi sehingga memiliki nilai tambah sebelum dijual.

Lalu mungkin kamu bertanya-tanya apakah dengan menjual produk yang sudah memiliki nilai tambah bisa memperoleh lebih banyak keuntungan bagi Indonesia? Jawabannya tentu saja, iya.

Menurut Ikmal Lukman, Sekretaris Kementerian Investasi/ Sekretaris Utama Badan Koordinasi Penanaman Modal Indonesia (BKPM), saat Talkshow Edukasi “Transformasi Ekonomi: Menjelajahi Model Hilirisasi SDA yang Berkelanjutan” pada Rabu (27/09/2023), nikel yang sudah diolah menjadi baterai nilainya bisa meningkat 33,5 kali dibanding nikel mentah. Peningkatan nilai yang signifikan, bukan?

Nah, sebagai generasi muda khususnya Gen Z, hilirisasi bisa menjadi suatu peluang untuk meningkatkan kesejahteraan. Karena program ini merupakan proses panjang yang manfaatnya bakal dirasakan langsung oleh generasi muda nantinya.

Sebagai Gen Z yang kreatif, tentu kamu bisa melihat peluang menguntungkan saat pemerintah sedang menggalakkan hilirisasi. Kali ini penulis akan bahas apa saja peluang menguntungkan bagi Gen Z dengan adanya hilirisasi ini.

1. Gen Z lebih mudah memilih program studi perguruan tinggi yang prospeknya bagus di masa depan

Jika biasanya program studi (prodi) di perguruan tinggi yang dianggap memiliki prospek bagus selalu banyak diminati,



*Ilustrasi mahasiswa perguruan tinggi
(unsplash.com/sean Kong)*

sehingga mengakibatkan persaingan masuk ke prodi itu semakin ketat. Maka dengan adanya hilirisasi, generasi muda jadi memiliki lebih banyak pilihan prodi perguruan tinggi yang juga memiliki prospek bagus di masa depan.

Seperti misalnya prodi metalurgi yang mungkin kurang populer bagi Gen Z saat akan mendaftar ke perguruan tinggi. Menurut Ikmal Lukman, sarjana lulusan metalurgi masih sedikit, padahal saat ini pemerintah sedang gencar melakukan hilirisasi sektor nikel dimana sarjana metalurgi sangat dibutuhkan. Menurut Ikmal, Indonesia membutuhkan 3.500 sarjana metalurgi. Peluang yang menarik untuk masa depan Gen Z, bukan?

Itu pun baru dari sektor nikel, padahal saat ini ada 21 komoditas yang sedang digalakkan pemerintah dalam program hilirisasi. Maka peluang Gen Z untuk masuk perguruan tinggi dengan prodi yang prospek ke depannya bagus bisa semakin tinggi lho.

2. Ada 21 komoditas hilirisasi yang bisa digeluti oleh generasi muda

Seperti yang telah disinggung sebelumnya, pemerintah menargetkan 21 komoditas yang dapat dimaksimalkan melalui hilirisasi. Ini bermanfaat bagi Gen Z dalam menentukan masa depannya untuk berkecimpung di bidang yang relevan dengan perkembangan ekonomi Indonesia.

Dilansir antaranews.com, sebanyak 21 komoditas ini dibagi

beberapa sektor, seperti sektor mineral, di antaranya ada batu bara, nikel, timah, tembaga, bauksit, besi baja, emas perah, aspal buton, minyak bumi, dan gas bumi. Selain itu juga ada sektor perkebunan dan kehutanan yang berupa kelapa, karet, *biofuel*, kayu log, dan getah pinus. Serta sektor kelautan dan perikanan yang berupa udang, ikan, rajungan, rumput laut, dan garam.

Gen Z bisa banget untuk mulai mempersiapkan diri menekuni sektor-sektor komoditas hilirisasi ini. Bahkan menurut Tina Talisa, Staf Khusus Kementerian Investasi/BKPM, 21 komoditas ini masih bisa berkembang karena proses hilirisasi yang masih berjalan.

Tina mengatakan bahwa hilirisasi layaknya lari maraton atau bahkan lari estafet, di mana generasi selanjutnya yang akan meneruskan proses panjang ini. Melihat hal ini, masih ada waktu bagi Gen Z untuk mengasah kemampuannya dalam menekuni sektor-sektor di atas demi masa depan cerah, lho.

3. Pihak industri mulai membuka lebih banyak lapangan pekerjaan

Tak hanya berupa wacana dan gagasan, tapi hilirisasi sudah mulai dijalankan oleh pihak industri. Seperti misalnya pabrik baterai mobil listrik di Karawang yang baru-baru ini diresmikan Presiden Jokowi, dan akan beroperasi pada 2024. Ini diklaim sebagai pabrik sel baterai pertama dan terbesar di Asia Tenggara lho. Apalagi kendaraan listrik merupakan solusi untuk isu keberlanjutan yang tengah menjadi perhatian dunia.

Selain itu, menurut Harry Pancasakti, *VP Government Relation & Smelter Technical Support* PT Freeport Indonesia,

perusahaannya juga mendukung proses hilirisasi pemerintah dengan membangun fasilitas pengolahan hasil tambang (*smelter*) di Gresik. Sehingga dapat menyerap lebih banyak pekerja, khususnya di pulau Jawa dan sekitarnya. Pembangunan *smelter* PT Freeport Indonesia ini juga ditargetkan selesai pada 2024.

Sedangkan untuk jenjang karier, Gen Z tidak perlu khawatir. Melihat dari PT Freeport Indonesia, menurut Harry Pancasakti, saat ini posisi top management diisi oleh orang Indonesia termasuk putra Papua. Berbeda dengan masa lalu di mana posisi atas banyak diisi oleh orang luar negeri. Jadi Gen Z bisa memanfaatkan peluang kerja di dunia industri dan turut menyukseskan hilirisasi.

4. Gen Z bisa memaksimalkan sektor pendidikan sebagai pencetak SDM berkualitas

Dunia pendidikan dianggap sebagai penyedia sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk menyongsong program hilirisasi pemerintah. Selain melalui prodi yang cocok dengan 21 komoditas hilirisasi yang sudah ada, perguruan tinggi juga mulai membuka prodi baru yang relevan dengan perkembangan zaman, sehingga lulusannya dapat bersaing di era hilirisasi Indonesia mendatang.

Seperti halnya Institut Pertanian Bogor (IPB), melalui Dr. Alfian Helmi S.KPm., M.Sc., mengatakan bahwa IPB membuka beberapa prodi baru, yaitu *school of science data and artificial intelligence* dan *smart agriculture*. Lulusan dari prodi baru ini tentu diperlukan untuk keberlangsungan hilirisasi.



Ilustrasi pria sedang belajar
(unsplash.com/Fa Barboza)

Selain itu, penemuan baru dari riset-riset mahasiswa yang inovatif juga bisa dimanfaatkan untuk mendukung proses hilirisasi. Sehingga bagi Gen Z yang inovatif, ini bisa menjadi kesempatan untuk mencurahkan kreativitasnya dalam riset perguruan tinggi,

karena ada peluang untuk dilirik oleh pemerintah, khususnya #KementerianInvestasi/BKPM, untuk dibiayai dalam proses menggalakkan hilirisasi.

Tak hanya itu, dari sisi industri seperti PT Freeport Indonesia pun kini memiliki Nemangkawi Mining Institute (NMI), yakni program pendidikan di mana para siswanya dibekali ilmu-ilmu yang dibutuhkan di dunia industri, khususnya untuk bekerja di proyek-proyek PT Freeport Indonesia sebagai bagian dari hilirisasi.

5. Konsep hilirisasi juga bisa diterapkan oleh Gen Z untuk berwirausaha

Konsep hilirisasi dengan mengolah bahan mentah menjadi produk yang memiliki nilai tambah sangat bisa dijadikan inspirasi untuk membuka usaha sendiri. Misalnya jika di daerah Gen Z tinggal merupakan penghasil singkong, alih-alih langsung menjual singkong mentah, ada baiknya mengolah dulu singkong tersebut menjadi produk yang siap dikonsumsi, seperti keripik singkong, getuk, atau bahkan roti singkong. Tentu saja ini juga berlaku untuk berbagai bahan mentah lainnya. Dengan

mengolah bahan mentah menjadi produk bernilai tambah, maka keuntungan yang didapatkan pun akan meningkat.

Selain itu, dengan mulai dibangunnya pabrik-pabrik untuk komoditas hilirisasi, maka tersedia pula lebih banyak peluang usaha di area sekitar lingkungan pabrik. Ini semakin membuka kesempatan untuk Gen Z yang ingin membuka usahanya sendiri, mulai dari usaha mikro hingga menengah. Selain itu juga mendukung jalannya kewirausahaan sosial (*socio-entrepreneurship*) karena semakin banyak lapangan pekerjaan tercipta. Peluang menguntungkan banget buat Gen Z, bukan? Transformasi Indonesia menjadi negara industri merupakan tantangan tersendiri. Tantangan ini bisa dihadapi dengan sumber daya yang berkualitas serta teknologi inovatif yang mana semua itu ada di tangan generasi muda penerus bangsa.

Sebagai generasi muda, kita harus berjuang mulai dari sekarang dengan memberikan peran aktif. Sehingga saat hilirisasi dilaksanakan, generasi muda bisa menjadi garda terdepan kesuksesan Indonesia. Semangat terus dalam meraih kesuksesan dan memajukan Indonesia, ya!

Penulis: Rijalu Ahimsa | Editor: Febrianti Diah

Sumber: <https://www.idntimes.com/business/economy/rijalu-ahimsa/peluang-yang-bisa-gen-z-manfaatkan-dari-hilirisasi-c1c2>

8 Upaya Hilirisasi Industri untuk Capai Indonesia Emas 2045

*Wujudkan hilirisasi bersama
#KementerianInvestasi/BKPM*



Hilirisasi industri menjadi salah satu elemen kunci untuk mencapai visi “Indonesia Emas” pada 2045. Tujuan utamanya tentu untuk menjadikan Indonesia sebagai negara maju yang kuat secara ekonomi, sosial, dan politik. Sebagai upaya mencapai tujuan tersebut, pastinya pemerintah juga harus melakukan berbagai tindakan pendukung agar program hilirisasi dapat terlaksana secara optimal.

Kira-kira, apa saja upaya atau tindakan yang dapat dilakukan pemerintah agar visi “Indonesia Emas 2045” dapat tercapai

melalui hilirisasi industri? Untuk mengetahuinya, berikut beberapa poin penting yang dapat kamu pahami.

1. Membuat kebijakan dukungan program hilirisasi

Pemerintah Indonesia harus mengadopsi dan melaksanakan kebijakan yang mendukung keberlanjutan hilirisasi industri. Ini dapat mencakup pemberian insentif pajak, fasilitas kredit, serta dukungan keuangan untuk industri-industri yang bergerak menuju hilirisasi.

Dikutip dari esdm.go.id, upaya yang telah dilakukan pemerintah yaitu pemberian insentif salah satunya pada perusahaan yang berkomitmen untuk melakukan hilirisasi industri batubara. Plt. Direktur Jenderal Mineral dan Batubara Kementerian ESDM Bambang Suswantono mengungkapkan “tiga insentif yang diberikan tersebut mencakup pengurangan tarif royalti, pengaturan harga batu bara khusus, serta pemberlakuan izin usaha yang disesuaikan dengan umur ekonomis industri” tandasnya.

2. Menyediakan infrastruktur untuk memudahkan proses hilirisasi

Infrastruktur yang memadai seperti jaringan transportasi, listrik, dan telekomunikasi, sangat penting untuk mendukung proses keberlanjutan hilirisasi. Itulah mengapa, investasi infrastruktur pada sektor industri harus terus digencarkan secara berkala. Sebab, makin baik infrastruktur yang tersedia, maka akan berdampak baik juga pada output yang dihasilkan.

Dilansir dari web.pln.co.id, salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan infrastruktur kelistrikan dilakukan bersama dengan PT PLN (Persero). Melalui kerja sama ini, PT PLN

menyediakan pasokan listrik sebesar 4.000 megawatt (MW) guna mendukung percepatan hilirisasi industri. PT PLN juga menggandeng lima Industri strategis di antaranya kawasan industri terpadu, industri *smelter*, hingga industri data center dengan mempercepat akses kelistrikan di dalamnya.

3. Mengembangkan riset dan inovasi terbaru

Penelitian dan pengembangan adalah elemen penting dalam keberlanjutan hilirisasi industri. Sebagai upaya meningkatkan poin tersebut, pemerintah dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan tinggi maupun sektor swasta untuk menghasilkan pengetahuan atau teknologi guna meningkatkan nilai tambah produk industri.

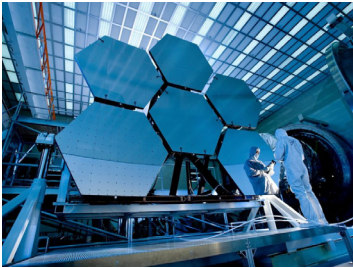
Tak hanya itu, dengan adanya riset dan inovasi, pengelolaan SDA di dalam negeri pun dapat lebih terstruktur dan tepat guna sehingga ke depannya dapat memberikan keuntungan maksimal bagi perekonomian negara.

4. Membuat pelatihan dan pendidikan khusus terkait hilirisasi

Peningkatan keterampilan tenaga kerja adalah kunci dalam keberhasilan hilirisasi industri. Supaya memberikan hasil terbaik, program pelatihan dan pendidikan itu pun harus dilakukan secara profesional oleh pihak kompeten di bidangnya. Seperti yang telah dilakukan oleh pemerintah pada tahun-tahun sebelumnya, tujuan diadakan pelatihan ini tentunya guna menghasilkan SDM yang unggul dan berkualitas.

Dilansir dari kemenperin.go.id, pada 2014-2022, Kementerian Perindustrian (Kemenperin) melalui Badan Pengembangan

Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI) telah melatih sebanyak 253.145 orang dalam program Diklat 3 in 1. Adapun diklat ini memberikan tiga layanan, yaitu pelatihan SDM berbasis kompetensi, sertifikasi kompetensi, serta penempatan kerja langsung pada sektor industri.



ilustrasi teknologi modern hasil kerja sama dengan sektor swasta (pexels.com/Pixabay)

5. Membuka kemitraan publik atau swasta

Kerja sama dengan sektor publik atau swasta sangat diperlukan guna meningkatkan hilirisasi industri dalam negeri. Upaya ini dapat dimulai pemerintah dengan memberikan peluang

berinvestasi bagi pihak swasta dalam pengelolaan sektor industri. Akan tetapi, agar upaya ini tak menimbulkan kerugian bagi negara, segala bentuk kepemilikan SDA harus tetap berada di tangan pemerintah.

Melalui kerja sama ini tak hanya kecukupan investasi saja yang akan diperoleh pemerintah. Strategi perencanaan dan inovasi unggul yang dimiliki sektor swasta pun pastinya juga akan membantu pemerintah dalam mendorong keberlanjutan program hilirisasi dalam negeri.

6. Memberi promosi ekspor untuk menarik investor asing

Hilirisasi industri dapat pula didorong melalui program promosi ekspor produk. Ini dapat dilakukan pemerintah dengan memberikan dukungan berupa insentif kepada perusahaan guna meningkatkan berbagai ekspor produk hilir. Diharapkan juga

dengan meningkatnya ekspor dalam negeri ini nantinya akan bisa menarik investor asing untuk menanamkan modalnya.

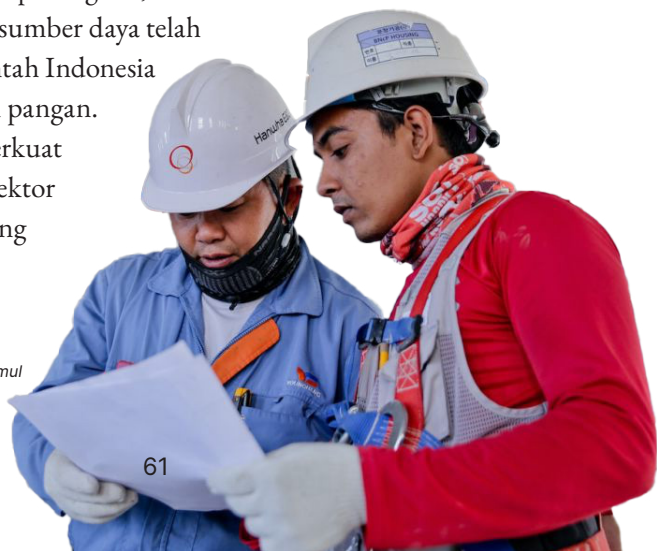
Investasi asing di sini akan langsung dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan hilirisasi dengan membawa teknologi dan modal ke Indonesia. Untuk itu, guna menyambut mereka pemerintah harus selalu siap dalam menciptakan lingkungan usaha yang ramah dan mendukung bagi investor asing.

7. Melakukan diversifikasi sumber daya

Indonesia dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya alamnya dengan mengolah bahan baku lokal menjadi produk jadi atau setengah jadi. Upaya ini sering disebut dengan diversifikasi. Tujuan utamanya tentu guna mengurangi terjadinya penjualan SDA mentah khususnya sektor industri baik di dalam ataupun luar negeri. Selain itu, diversifikasi juga dapat mengurangi jumlah impor bahan baku setengah jadi ataupun jadi, sehingga pengeluaran negara pun bisa di tekan.

Melansir dari kemenperin.go.id, salah satu upaya diversifikasi sumber daya telah dilakukan pemerintah Indonesia pada sektor industri pangan. Hal ini makin diperkuat dengan peran subsektor industri pangan yang

—
Ilustrasi dua pekerja sedang
berdiskusi (pexels.com/Anamul
Rezwan)



berhasil menyokong 38,38% terhadap PDB industri pengolahan nonmigas pada triwulan II 2022 dan mencapai nilai ekspor nasional sebesar USD21,35 miliar. Dari angka inilah pemerintah akan memfokuskan kembali diversifikasi olahan pangan guna mencapai transformasi ekonomi di masa mendatang.

8. Melakukan monitoring dan evaluasi program hilirisasi

Setelah menggencarkan program hilirisasi, pemerintah selanjutnya harus memantau dan mengevaluasi progres hilirisasi secara berkala. Pemerintah dapat menugaskan badan atau lembaga khusus di tiap daerah untuk melakukan pengawasan program hilirisasi secara lebih menyeluruh.

Dengan adanya upaya ini, tak hanya keberlangsungan program hilirisasi saja yang dapat terus berjalan. Melainkan, upaya untuk menuju “Indonesia Emas” pun akan dapat dicapai oleh negara secara lebih cepat dan tepat.

Sejauh ini tak kurang juga upaya pemerintah dalam mengembangkan hilirisasi industri dalam negeri. Agar upaya pemerintah ini makin memberikan hasil yang optimal, tak ada salahnya jika kamu ikut serta dalam mengembangkan program hilirisasi melalui aktivitas sehari-hari. Makin gencar program #HilirisasiUntukNegeri diterapkan, maka makin besar juga kesempatan negara untuk mencapai transformasi ekonomi dan menuju “Indonesia Emas 2045”.

Penulis: Salma Bela | Editor: Febrianti Diah

Sumber: <https://www.idntimes.com/business/economy/salma-bela/upaya-hilirisasi-industri-untuk-capai-indonesia-emas-2045-c1c2>

Mengincar Indonesia Naik Kelas dengan Hilirisasi Berkelanjutan

Menuju Indonesia Emas 2045



Kamu pasti suka mengonsumsi cokelat yang banyak dijual di toko terdekat. Namun, seberapa sering kamu membeli kakao? Mungkin belum pernah. Cokelat yang merupakan produk olahan dari kakao itu adalah contoh penerapan sederhana dari hilirisasi. Contoh lain misalnya nikel yang diolah menjadi baterai.

Sejak 3 tahun terakhir, istilah hilirisasi cukup sering mengudara di publik, tetapi belum banyak yang memahami apa itu hilirisasi. Hilirisasi adalah upaya menghilirkan apa-apa yang ada di hulu. Sederhananya, istilah ini berarti strategi pengolahan bahan

mentah menjadi produk yang bernilai tambah.

Kebijakan pemerintah untuk gencar melakukan transformasi ekonomi merupakan langkah yang tepat. Pemerintah Indonesia melakukan strategi #HilirisasiUntukNegeri bukan bermaksud untuk memaksa keluar dari zona nyaman sebagai pemasok bahan mentah, tetapi mengendalikan ekosistem sumber daya alam yang dimiliki untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diinginkan.

Negara yang awalnya mengekspor bahan mentah kemudian menjadi produsen barang jadi maupun setengah jadi. Tak mudah bagi Indonesia untuk membuat keputusan semacam ini. Tentu ada banyak pihak yang kontra dengan hadirnya mimpi yang besar. Perlu nyali yang tinggi untuk menghadapi protes sana-sini, terlebih lagi dari negara-negara penerima ekspor bahan mentah Indonesia selama ini.

1. Hilirisasi menjadi agenda penting Indonesia dengan beragam komoditas yang diprioritaskan

Hilirisasi bahan nikel merupakan salah satu komoditas yang paling diprioritaskan. Bukan tanpa alasan, produk olahan nikel berhasil menggaet keuntungan berkali-kali lipat ketimbang hanya mengekspor bahan mentahnya. Ikmal Lukman sebagai Sekretaris Kementerian Investasi/Sekretaris Utama Badan Koordinasi Penanaman Modal Indonesia (BKPM) mengemukakan bahwa nilai produk hilirisasi nikel ini 33,5 kali lipat lebih tinggi. Secara khusus pemerintah berharap Indonesia dapat mencapai target dalam menciptakan ekosistem baterai untuk kendaraan listrik. Mulai ekosistem tambangnya sampai ke barang jadinya.

Kini, pabrik baterai sel listrik Indonesia yang ada di Karawang ditaksir sudah dapat beroperasi mulai tahun depan. Ini menjadi pabrik baterai sel listrik pertama dan terbesar di Asia Tenggara. Akan tetapi, pemerintah tentu tidak hanya ingin memprioritaskan satu komoditas. Ada puluhan komoditas lainnya dalam Peta Jalan Hilirisasi Investasi Strategis 2023—2035 yang kemudian diharapkan dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi di Indonesia.



ilustrasi kegiatan pertambangan
(pexels.com/Tom Fisk)

Sumber daya alam Indonesia yang melimpah sudah semestinya dikelola secara bijak dan berkelanjutan. Karena itu, pemerintah menetapkan 21 komoditas potensial yang terbagi dalam 8 sektor sumber daya alam sebagai prioritas hilirisasi yang difokuskan dalam

Peta Jalan Hilirisasi Investasi Strategis 2023—2035. Delapan sektor itu antara lain mineral, batu bara, minyak bumi, gas alam, perkebunan, kelautan, perikanan, dan kehutanan. Selanjutnya komoditas yang jadi prioritas, yakni batubara, nikel, timah, tembaga, bauksit, besi, perak, emas, aspal buton, minyak bumi, gas alam, kelapa sawit, kelapa, karet, *biofuel*, kayu getah pinus, udang, ikan, kepiting, rumput laut, dan garam.

2. Kolaborasi dan partisipasi dari masing-masing stakeholder sangat dibutuhkan

Strategi investasi yang digalakkan pada upaya hilirisasi ini juga menyeret kolaborasi antara investasi besar dengan pengusaha

lokal dan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Tina Talisa selaku Staf Khusus #KementerianInvestasi/BKPM mengingatkan bahwa langkah hilirisasi ini adalah upaya menanam benih untuk dipetik manfaatnya pada masa depan. Itu artinya, yang sebenarnya paling memiliki kepentingan dalam percepatan transformasi ekonomi ini adalah generasi muda sekarang.

Menuju negara dengan kategori high income, Indonesia membutuhkan peningkatan pendapatan agar bisa keluar dari zona upper middle income. Naiknya pendapatan itu memerlukan kolaborasi yang sangat baik antara teknologi tinggi, modal/ investasi besar, dan sumber daya manusia yang berkualitas. Partisipasi aktif dari akademisi, pelaku bisnis, komunitas, pemerintah, serta media memegang perannya masing-masing untuk mencapai tujuan bersama.

Pihak akademisi, misalnya perguruan tinggi, berperan dalam menyiapkan lulusan-lulusan yang memiliki keahlian yang akan dibutuhkan industri. Kemudian pemerintah sebagai fasilitator sekaligus regulator dalam hal hilirisasi untuk transformasi ekonomi. Peran media yang dapat membantu dalam percepatan informasi, menyebarkan fakta dan data agar dapat diterima dan dipahami masyarakat. Titik temu antara berbagai *stakeholder* ini mesti dipikirkan dan dieksekusi dengan matang.

3. Agar tujuan keberlanjutan tercapai, beberapa batasan pun perlu dipertimbangkan

Dalam upaya keberlanjutan atau *sustainability*, ada tiga aspek yang perlu diperhatikan. Di antaranya adalah aspek lingkungan, aspek sosial, dan aspek ekonomi. Istilah keberlanjutan yang

erat kaitannya dengan kondisi alam tentu tidak semata-mata difokuskan pada aspek lingkungan. Aspek lingkungan memang menjadi poin penting, tetapi dari sisi sosial dan ekonomi tidak boleh dilupakan.

Maksudnya, dalam menjaga alam, sudah semestinya dampak sosial dan ekonomi juga dipikirkan. Apakah membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Misalnya, pada lapangan pekerjaan dan tingkat kemiskinan. Terdapat tiga core element yang harus selalu dipertimbangkan dalam tiap proyek atau program berkaitan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Ketiganya adalah *economic growth*, *social inclusion*, dan *environmental protection*.

Upaya hilirisasi bukan hanya terpusat kepada produk hilirnya saja, tetapi juga mesti dipikirkan tentang hulu. Bagaimana regulasi yang tepat untuk menjaga stabilitas bahan baku yang kemudian dijadikan produk jadi atau setengah jadi. Selain itu, perlu disiapkan pula sumber daya manusia berkualitas yang memiliki daya saing tinggi sebagai tenaga kerja untuk mengeksekusi semua rencana ini.

ilustrasi panel surya (pexels.com/Pixabay)



4. Peran penting hilirisasi mengantarkan Indonesia ke jenjang berikutnya

Peran hilirisasi dalam penciptaan lapangan kerja bukan semata-mata dengan menyediakan lowongan sebagai tenaga kerja dalam pabrik hilirisasi. Dapat dibayangkan, misalnya, yang sedang hangat dibicarakan bahwa ada *smelter* baru di Gresik yang pembangunannya sudah hampir mencapai 80 persen. Di lingkungan *smelter* tersebut tentu dapat menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan. Warga sekitarnya dapat menyediakan jasa laundry atau bahkan membuka warung makan untuk para pekerja pabrik, memasok sesuatu yang dibutuhkan untuk perusahaan, dan sebagainya.

Bukan hanya itu, adanya strategi hilirisasi ini ibaratnya Indonesia menjalani pepatah sekali dayung dua-tiga pulau terlampaui. Bagaimana bisa? Selain berdampak kepada kepentingan nasional secara langsung, seperti menaikkan tingkat ekspor, meningkatkan devisa dan pendapatan negara, sekaligus menciptakan lebih banyak lapangan kerja, hal ini secara tidak langsung juga berarti mencapai beberapa poin yang ada pada tujuan global berupa SDGs (*Sustainable Development Goals*), seperti (8) *decent work and economic growth*, (9) *industry, innovation, and infrastructure*, (12) *responsible consumption and production*, (14) *life below water*, (15) *life on land*, serta (17) *partnerships for the goals*.

Tidak berhenti di situ, meningkatnya pertumbuhan ekonomi negara berbuntut pada makin menguatnya posisi Indonesia di mata dunia. Menyinggung soal kedaulatan dan geopolitik, ini berarti Indonesia bisa beralih dari negara berkembang menjadi negara maju. Hilirisasi diyakini bisa menjaga ketahanan ekonomi

Indonesia di ambang resesi dunia. Tentunya yang mengantarkan Indonesia naik kelas bukan hanya pertumbuhan ekonomi, tetapi hilirisasi ini menjadi salah satu strategi untuk mencapai visi Indonesia Emas pada 2045.

Indonesia dengan segenap kekayaan sumber daya alam memiliki potensi sangat tinggi untuk memaksimalkan kelebihanannya. Apalagi ini menjadi kesempatan emas mengantarkan Indonesia naik kelas. Indonesia butuh peran aktif dari banyak pihak untuk tujuan bersama. Jadi, sudah sejauh mana partisipasimu untuk membawa Indonesia menjadi negara maju?

Penulis: Indy Mabarroh | Editor: Gagah Nurjanuar

Sumber: <https://www.idntimes.com/business/economy/indy-mabarroh/mengincar-indonesia-naik-kelas-dengan-hilirisasi-berkelanjutan-c1c2>

4 Sektor Industri yang Berikan Peluang Besar untuk Green Job

Sesuaikan jalur karier mulai sekarang



ilustrasi sebuah team yang sedang bekerja bersama (pexels/pixabay)

Kamu pasti sadar sedekade terakhir ini cuaca makin panas. Tinggi permukaan laut juga makin meningkat. Perubahan iklim yang sudah terjadi memang gak bisa kita hindari. Namun, paling tidak kita perlu ikut berupaya dalam mengurangi dampak perubahan iklim. Salah satunya, ya, menerapkan kehidupan keberlanjutan.

Bertambahnya jumlah *green job* yang dibutuhkan merupakan salah satu dari banyaknya upaya untuk mengurangi dampak perubahan iklim yang ada. Menurut *International Labour Organization* (ILO), *green job* atau ‘pekerjaan hijau’ merupakan


pekerjaan yang berkontribusi untuk mengurangi kerusakan lingkungan. Dilansir situs BKPM, #KementerianInvestasi/BKPM juga ikut berupaya dalam memetakan sektor-sektor yang potensial untuk mendukung investasi global dan ekonomi hijau.

Berikut ini sektor-sektor industri di Indonesia yang menawarkan peluang besar untuk *green job*.

1. Sektor energi terbarukan

Seiring dengan memburuknya emisi karbon yang dihasilkan energi fosil, sektor energi terbarukan menjadi salah satu upaya global untuk mengurangi hal tersebut. Energi terbarukan ini memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Sumber daya ini seperti tenaga surya, angin, air, dan biomassa sebagai alternatif energi fosil.

Dengan begitu, jenis pekerjaan hijau yang dibutuhkan untuk menggerakkan bidang ini juga makin meningkat, kan? Sejauh ini, sih, sektor energi terbarukan menawarkan peluang terbesar untuk *green job*. Nah, ‘pekerjaan hijau’ di bidang energi surya menjadi yang paling banyak dicari. Pada 2021 saja, setidaknya dibutuhkan sekitar 4.000 tenaga kerja di bidang ini.



—
ilustrasi orang yang bekerja di bidang energi
tenaga surya (pexels/gustavo fring)

2. Sektor transportasi ramah lingkungan

Kita tahulah, dari dahulu kendaraan yang kita gunakan pasti memakai bahan bakar fosil. Akhirnya, emisi yang dihasilkan pun menambah tingkat polusi udara. Oleh karena itu, saat ini transportasi ramah lingkungan jadi sangat dibutuhkan untuk mengurangi polusi udara. Lalu lintas yang menurun juga jadi tujuan tambahan dalam sektor ini. Inisiatif Kementerian Perhubungan dalam hal ini adalah menciptakan transportasi umum yang terintegrasi serta mengampanyekan penggunaan kendaraan bertenaga listrik.

Dengan begitu muncul pekerjaan baru yang banyak dibutuhkan. Misalnya, pekerjaan yang berhubungan dengan kendaraan listrik, seperti teknisi kendaraan listrik atau teknisi pengisian daya kendaraan listrik. Selain itu, ada juga ahli transportasi publik yang bertugas merancang dan mengelola sistem transportasi publik yang efisien dan terintegrasi.

3. Sektor industri bahan baku berkelanjutan

Sektor industri bahan baku juga menjadi penyumbang emisi karbon global yang signifikan. Maka dari itu, dalam sektor ini juga gencar untuk mencari solusi guna mengurangi dampak degradasi lingkungan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi eksploitasi sumber daya alam secara terus menerus. Misalnya, perusahaan swasta seperti Wilmar telah menerapkan sistem hilirisasi dalam pengolahan kelapa sawit. Kelapa sawit dimanfaatkan tidak hanya untuk minyak goreng, tetapi juga dimanfaatkan menjadi bahan bakar biodiesel.

Jenis-jenis *green job* potensial dalam bidang bahan baku berkelanjutan ini sangat beragam, lho. Hal ini mencakup

peran-peran. Beberapa di antaranya seperti peneliti bahan baku berkelanjutan, ahli pengelolaan limbah, insinyur pengolahan bahan baku ramah lingkungan, maupun ahli kebijakan lingkungan yang berfokus kepada regulasi dan praktik-praktik terkait bahan baku berkelanjutan.

4. Sektor pertanian

Sektor pertanian berkelanjutan berperan penting dalam menjaga pasokan serta produksi pangan yang stabil. Tentunya, agar anak cucu kita sebagai bagian dari generasi yang akan datang bisa tetap mendapatkan pasokan pangan tanpa menguras sumber daya alam yang terbatas. Sektor pertanian menekankan penggunaan praktik bertani yang lebih ramah lingkungan. Contohnya dengan mengurangi penggunaan pestisida atau pupuk kimia lainnya serta meningkatkan struktur tanah dan pengairan yang lebih terstruktur.

Banyak potensi *green job* yang dibutuhkan di sektor pertanian berkelanjutan ini. Salah satunya adalah petani tanaman organik. Mereka menanam berbagai sumber pangan organik tanpa pestisida atau pupuk kimia berbahaya.

Peran *green job* sangat krusial dalam memajukan pembangunan berkelanjutan pada era ini. *Green job* menjadi salah satu pilar utama untuk menciptakan transformasi ekonomi dan industri yang efisien serta ramah lingkungan. Maka dari itu, yuk, ikut berkontribusi dalam #HilirisasiUntukNegeri demi meningkatkan kualitas hidup untuk generasi mendatang!

Penulis: Alifia Purnomo | Editor: Gagah Nurjanuar

Sumber: <https://www.idntimes.com/life/career/alifia-purnomo/sektor-industri-yang-berikan-peluang-besar-untuk-green-job-c1c2>

Pahami 9 Peran Hilirisasi dalam Menciptakan Lapangan Kerja

Demi mendukung #HilirisasiUntukNegeri



ilustrasi pabrik sepatu yang melakukan hilirisasi dengan melakukan perakitan dan pengemasan sepatu (unsplash.com/ Provincial Archives of Alberta)

Bayangkan sebuah pabrik sepatu yang memproduksi berbagai jenis komponen sepatu, seperti sol, bagian atas sepatu, dan komponen pembentuk sepatu lainnya dari bahan-bahan baku seperti kulit dan karet. Nah, proses ini merupakan tahap pertama dari siklus produksi.

Untuk melakukan hilirisasi, pabrik tersebut memutuskan untuk turut melakukan perakitan sepatu dari semua komponen tersebut dan menciptakan sepatu yang siap jual. Pabrik juga turut melakukan pengemasan sepatu dan

mendistribusikannya ke toko-toko sepatu atau melalui penjualan online.

Semua tahap tambahan ini menciptakan berbagai jenis pekerjaan baru, mulai dari pekerjaan perakitan sepatu, pengemasan, hingga pekerjaan penjualan ke toko-toko. Artinya, hilirisasi menciptakan peluang pekerjaan di berbagai tahap siklus produksi dan distribusi produk. Yuk pahami peran hilirisasi dalam menciptakan lapangan kerja selengkapnyanya di bawah ini!

1. Peningkatan diversifikasi pekerjaan

Jika suatu pabrik sepatu memutuskan untuk melakukan hilirisasi dengan turut melakukan perakitan, pengemasan, dan pendistribusian sepatu secara mandiri, otomatis pabrik tersebut akan menambah variasi lapangan kerja baru, bukan? Yang awalnya pabrik tersebut hanya memproduksi komponen-komponen sepatu dari bahan baku, sekarang pabrik tersebut juga merakit dan mengemas sepatu. Dengan begitu, akan dibutuhkan tenaga terampil baru untuk melakukan tambahan pekerjaan.

Ini baru satu contoh dalam skala kecil berupa pabrik sepatu. Bayangkan, guys, jika hilirisasi ini dilakukan dalam skala yang lebih besar di seluruh negeri. Pastinya jenis pekerjaan akan makin beragam (diverse). Tingkat pengangguran juga akan makin menurun, bukan?

2. Peningkatan permintaan tenaga kerja

Selaras dengan meningkatnya diversifikasi atau keberagaman pekerjaan, jumlah tenaga kerja yang diperlukan juga

otomatis meningkat. Misalnya, suatu pabrik batu bara awalnya hanya melakukan ekstraksi batu bara dari tambang dan diangkut ke permukaan. Kemudian, untuk hilirisasi, pihak tambang menambahkan pabrik pengolahan batu bara.

Di pabrik ini, batu bara harus dihancurkan, dicuci, dan disiapkan untuk pengiriman ke berbagai pasar. Tahap pengelolaan ini pastinya memerlukan pekerja tambahan, seperti operator pabrik, teknisi pemeliharaan, dan personel logistik. Apalagi jika pengiriman batu bara dilakukan ke seluruh penjuru negeri. Otomatis pihak tambang harus mempekerjakan personel logistik tambahan, seperti pengawas gudang, sopir truk, dan manajer rantai pasokan.

3. Pengembangan infrastruktur

Untuk mendukung hilirisasi, diperlukan pembangunan infrastruktur pendukung, seperti pabrik, gudang, dan jaringan distribusi lainnya. Pembangunan ini menciptakan lapangan kerja di sektor konstruksi dan pemeliharaan. Ini penting, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di sekitar area pembangunan.

Berdasarkan data Kemenperin, kini terdapat 34 *smelter* (fasilitas pengolahan hasil tambang) yang sudah beroperasi dan 17 *smelter* yang sedang dalam konstruksi. Selama masa konstruksi, banyak tenaga kerja konstruksi



Ilustrasi infrastruktur pendukung hilirisasi
(freepik.com/ wirestock)

lokal yang diserap untuk pembangunan. *Smelter* tersebut tersebar di berbagai provinsi, antara lain Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, dan Banten.

4. Meningkatkan kualitas pekerjaan

Bagaimana hilirisasi industri bisa meningkatkan kualitas pekerjaan? Yuk, kita ambil contoh sebuah pabrik otomotif! Pada tahap awal produksi mobil, pekerjaan hanya terbatas pada perakitan sederhana mobil yang hanya memerlukan keterampilan dasar dalam merakit komponen mobil. Dengan hilirisasi, perusahaan otomotif dapat melakukan pengembangan teknologi mobil listrik yang fokus terhadap keberlanjutan (*sustainability*).

Proses pengembangan teknologi mobil listrik ini memerlukan insinyur yang terampil dengan pengetahuan mendalam tentang teknologi baterai, kendali otomotif, dan perangkat lunak terkait. Semua pekerjaan ini memerlukan tingkat keterampilan yang lebih tinggi daripada pekerjaan perakitan biasa. Dengan begitu, hilirisasi menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas, dengan tingkat upah yang lebih baik, jaminan pekerjaan yang lebih kuat, dan peluang pertumbuhan karier yang lebih besar bagi tenaga kerja.



—
ilustrasi tenaga kerja berkualitas
akibat hilirisasi industri
(freepik.com/ Lifestylememory)

5. Stimulasi sektor jasa pendukung

Misalnya, industri otomotif memutuskan untuk melakukan hilirisasi dan mengembangkan teknologi kendaraan listrik yang berkelanjutan. Hilirisasi ini dapat merangsang pertumbuhan perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam penelitian, pengembangan, dan perawatan sistem baterai dan kendaraan listrik. Selain itu, karena tren keberlanjutan lingkungan makin meningkat, peluang munculnya jasa pendukung untuk perawatan lingkungan seperti daur ulang baterai, perawatan infrastruktur pengisian kendaraan listrik, dan pengelolaan limbah otomotif akan makin besar.

Munculnya sektor pendukung hilirisasi ini akan makin memperluas kesempatan kerja teman-teman. Nah, hal inilah yang dimaksud *multiplier effect*. #KementerianInvestasi/BKPM menyebutkan efek berkelanjutan.

6. Peningkatan inovasi

Sebagai contoh, untuk mewujudkan hilirisasi, sebuah perusahaan otomotif berfokus kepada pengembangan kendaraan listrik. Untuk tetap bisa bersaing, inovasi berkelanjutan harus terus dilakukan. Misalnya, perusahaan dapat berinovasi untuk menciptakan baterai kendaraan listrik yang lebih tahan lama dan ramah lingkungan.

Untuk melaksanakan inovasi tersebut, perusahaan memerlukan tim insinyur dan ilmuwan yang kompeten. Hal ini menciptakan peluang pekerjaan untuk para profesional berbakat. Dengan demikian, tenaga kerja yang berkompeten di Indonesia tidak perlu mencari pekerjaan di luar negeri untuk mendapatkan kesempatan kerja yang berkualitas.

7. Meningkatkan kewirausahaan

Misalnya, industri makanan lokal di suatu daerah pada awalnya hanya memproduksi bahan mentah, seperti sayuran dan daging. Dengan dorongan hilirisasi, pemerintah atau pelaku usaha lokal dapat melakukan produksi makanan olahan yang lebih bernilai tambah. Misalnya, makanan ringan sehat atau produk makanan organik untuk diet.

Pengusaha yang memiliki gagasan kreatif dapat memanfaatkan peluang ini untuk memulai bisnis produksi makanan olahan berkualitas tinggi dan sehat. Contohnya, warga lokal dapat membangun wirausaha produksi camilan kesehatan dari bahan mentah lokal atau memproduksi saus organik dari produk pertanian lokal. Dengan cara ini, mereka dapat memenuhi permintaan konsumen untuk makanan yang lebih sehat dan lebih bermutu.



ilustrasi konsumen milenials
(freepik.com/ rawpixel.com)

8. Meningkatkan permintaan konsumsi

Menurut Ketua Umum Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) Perry Warjiyo, geliat perekonomian daerah ditopang oleh konsumsi masyarakat.

Khususnya konsumsi yang dilakukan generasi milenial. Jumlahnya mencapai 70 persen dari total penduduk Indonesia.

Dengan hilirisasi, produksi barang yang digunakan oleh konsumen sehari-hari, seperti elektronik, pakaian, peralatan rumah tangga, atau produk makanan akan makin

meningkat dan terjangkau. Otomatis, konsumsi masyarakat akan makin tinggi. Permintaan yang lebih besar dari konsumen pada gilirannya akan menciptakan lapangan kerja tambahan di sektor penjualan dan pelayanan pelanggan.

9. Mendorong kenaikan ekspor

Dengan meningkatkan produksi barang jadi demi mewujudkan hilirisasi, artinya negara atau perusahaan lebih fokus untuk membuat produk jadi yang siap diekspor ke pasar internasional. Hal ini membuka peluang pekerjaan dalam bidang penjualan internasional dan perdagangan luar negeri. Ambil contoh sebuah pabrik sepatu yang awalnya hanya menjual sepatu secara lokal. Namun, dengan hilirisasi, mereka memutuskan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi sepatu mereka untuk diekspor ke negara-negara lain, sehingga menciptakan pekerjaan tambahan dalam tim penjualan internasional yang bertugas untuk memasarkan dan menjual sepatu-sepatu ini ke pasar luar negeri.

Selain itu, perusahaan ini juga memerlukan ahli dalam perdagangan internasional untuk menangani masalah seperti perizinan ekspor, peraturan perdagangan, dan negosiasi kontrak dengan mitra internasional. Semua pekerjaan ini menciptakan peluang kerja dalam bidang perdagangan luar negeri. Hilirisasi adalah strategi ekonomi yang berfokus untuk meningkatkan nilai tambah pada suatu produk atau layanan.

Dalam rangka mencapai transformasi ekonomi yang

berkelanjutan, pemahaman tentang peran hilirisasi dalam penciptaan lapangan kerja perlu ditingkatkan. #HilirisasiUntukNegeri digagas sebagai komitmen untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Itu termasuk melalui diversifikasi, inovasi, dan peningkatan kualitas pekerjaan.

Hilirisasi tidak hanya mengubah cara kita memproduksi, tetapi juga bagaimana kita memandang peluang dalam menghadapi tantangan lapangan kerja pada masa depan. Dengan melibatkan berbagai sektor ekonomi, kita dapat menciptakan lapangan kerja yang lebih baik, mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan membangun masa depan yang lebih cerah untuk negeri ini.

Penulis: Tamara Puspita Ayu

Editor: Gagah Nurjanuar

Sumber: <https://www.idntimes.com/business/economy/tamara-puspita-1/pahami-peran-hilirisasi-dalam-menciptakan-lapangan-kerja-c1c2>

Strategi Hilirisasi Tingkatkan Peluang Komoditas Garam Indonesia

Dibutuhkan kerja sama antara stakeholder



Pemanfaatan hilirisasi dalam meningkatkan peluang komoditas garam Indonesia menjadi topik yang penting dan relevan dalam perekonomian negara saat ini. Dalam laman resmi Kementerian Investasi/BKPM, garam menjadi 1 dari 21 komoditas terpilih dalam peta jalan hilirisasi investasi strategis Pemerintah Indonesia untuk mempercepat transformasi ekonomi.

Sayangnya, Indonesia masih kelimpungan dalam pemenuhan garam untuk kebutuhan dalam negeri.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan Indonesia selalu melakukan impor garam dalam jumlah yang tidak sedikit tiap tahunnya. Tercatat, pada 2022, Indonesia mengimpor garam sebanyak 2,75 juta ton dengan nilai 124,4 juta dolar AS (setara dengan 1,9 triliun rupiah).

Melihat data tersebut, tentu kita sedih mengingat Indonesia adalah negara dengan garis pantai terpanjang nomor dua di dunia, yakni 95,181 km di bawah Kanada. Dengan pantai sepanjang itu, seharusnya bahan dasar pembuatan garam (natrium klorida) tercukupi dengan baik. Jika memakai strategi jitu, maka bukan hal mustahil kalau kebutuhan garam Indonesia bisa terpenuhi, bahkan bisa menjadi komoditas ekspor keberlanjutan.

Lantas, bagaimana strategi yang tepat untuk meningkatkan peluang komoditas garam Indonesia dalam pemanfaatan hilirisasi?

1. Penggunaan bahan dasar garam yang bebas dari mikroplastik

Dalam *Global Journal of Environment Science and Management* pada September 2023, para peneliti dari Universitas Andalas, STIKES Syedza Saintika, dan Universitas Udayana menyatakan hal penting. Dari 21 sampel garam lokal yang dianalisis, semuanya mengandung mikroplastik. Ini menandakan air laut yang digunakan sebagai bahan baku garam telah terkontaminasi mikroplastik.



—
ilustrasi sampah plastik penyebab laut
terkontaminasi mikroplastik (unsplash.com/
Anastasia Nelen)

Menurut jurnal yang diterbitkan *National Library of Medicine* pada Mei 2023, kalau terus-menerus mengonsumsi garam mikroplastik, tubuh manusia akan merangsang zat pengganggu endokrin serta mengandung bahan kimia

beracun. Beberapa di antaranya seperti polutan organik dan logam berat. Melihat bahayanya mikroplastik, tentu kita tidak mau tubuh dipenuhi oleh bahan kimia beracun, kan?

Sebenarnya ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengurangi jumlah mikroplastik pada garam. Pemakaian tas belanja dan botol air isi ulang untuk mengurangi pemakaian plastik sekali pakai, menggunakan pakaian dari bahan natural, dan memanfaatkan sabun cuci yang ramah lingkungan. Ini bisa jadi langkah sederhana yang bisa kita lakukan.

Setelah itu, kita perlu mendukung pemerintah dalam mengambil kebijakan kelestarian lingkungan. Kebijakan penanganan sampah laut dituangkan dalam Peraturan Presiden Nomor 83 tahun 2018 menandakan Pemerintah Indonesia serius untuk menangani sampah yang ada di laut, termasuk sampah plastik. Dengan adanya kebijakan ini, diharapkan sampah laut di Indonesia berkurang hingga 70 persen pada 2025. Jika Pemerintah dan masyarakat bersama-sama mengurangi sampah laut, bukan tidak mungkin

jumlah mikroplastik berkurang. Tentu saja ini akan membawa efek positif kepada kualitas garam lokal. Setuju?

2. Meningkatkan kualitas natrium klorida pada garam

Salah satu sebab Indonesia masih mengimpor garam adalah kandungan natrium klorida (NaCl) pada garam lokal tidak memenuhi syarat untuk industri. Jurnal penelitian dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada 2013 menyatakan natrium klorida pada bahan dasar garam lokal belum memenuhi standar untuk industri farmasi, industri kosmetik, industri CAP (Chlor Alkali Plant), dan aneka pangan. Garam industri memiliki spesifikasi kadar NaCl di atas 94 persen sesuai SNI 3556:2016.

Kebanyakan garam lokal memiliki kadar NaCl sekitar 85—94 persen dengan SNI 4435:2017. Ini menurut laman Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. Beberapa kendala di tingkat industri terjadi karena lemahnya akses petani garam terhadap teknologi, biaya produksi tinggi, dan belum adanya standardisasi harga yang berkeadilan.

Peralihan teknologi garam konvensional kepada teknologi terbaru seperti teknologi washing plant (pencucian garam) dan instalasi garam industri dapat meningkatkan kadar NaCl. Teknologi sebenarnya sudah dikembangkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT). Mereka berhasil meningkatkan kualitas NaCl dari 92 persen menjadi 98 persen sesuai kebutuhan industri.

Diharapkan ke depannya, teknologi ini bisa meluas hingga ke seluruh pabrik garam yang menaungi para petani

garam. Dengan adanya program hilirisasi, percepatan penyebaran teknologi industri berjalan dengan baik dan biaya produksi serta transportasi pun bisa lebih terjangkau. #KementerianInvestasi/BKPM menyebutnya sebagai industri berkelanjutan yang menyejahterakan masyarakat khususnya petani garam. Keren, ya.

3. Berani mencoba bersaing dalam skala internasional



ilustrasi berani bersaing dalam pasar garam global (pexels.com/fauxels)

Meski saat ini peningkatan produksi garam masih berusaha untuk mengisi kebutuhan nasional, tidak ada salahnya kita berpikir ke depan. Indonesia yang memiliki banyak bahan dasar pembuatan garam sangat potensial untuk bersaing dalam skala internasional.

Syarat utama agar hal itu tercapai adalah bisa memenuhi kualitas global dan bersaing dalam harga.

Perpres No 126/2022 tentang Percepatan Pembangunan Pergaraman menjadi upaya nyata dalam mengoptimalkan komoditas garam di Indonesia. Dalam Perpres tersebut, pemerintah melakukan percepatan pembangunan pergaraman nasional pada Sentra Ekonomi Garam Rakyat (SEGAR). Ini merupakan pembentukan kawasan usaha pergaraman yang saling terintegrasi pada provinsi yang mempunyai potensi mengembangkan usaha pergaraman. Dalam SEGAR, petani pun diberikan pelatihan-pelatihan untuk menghasilkan garam berkualitas, cara memasarkan

produk lebih menjual, dan kemudahan dalam mendapatkan pendanaan. Menarik, kan?

Pemanfaatan #HilirisasiUntukNegeri dalam meningkatkan peluang komunitas garam mempunyai potensi besar memberikan transformasi ekonomi dan sosial secara signifikan. Dengan mengambil langkah-langkah tersebut diharapkan kualitas garam Indonesia meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah produksi. Strategi yang tepat akan mendorong Indonesia menjadi pemain utama dalam pasar garam dunia, industri garam lokal yang berkelanjutan, serta mengurangi ketergantungan pada impor garam. Pasti bisa!

Penulis: IamLathiva | Editor: Gagah Nurjanuar

Sumber: <https://www.idntimes.com/business/economy/rosyida-l/strategi-hilirisasi-tingkatkan-peluang-komoditas-garam-indonesia-c1c2>

7 Strategi Keterampilan yang Dibutuhkan untuk Hilirisasi Kakao

Masyarakat berkembang dengan kakao



Indonesia akan mencapai masa keemasan pada 2045. Salah satu strategi yang sedang diupayakan saat ini adalah hilirisasi atau mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi yang bernilai tinggi. Salah satu contoh yang berdampak pada perekonomian Indonesia adalah nikel.

Pada 2020, Kementerian Investasi dan Pemerintah menghentikan ekspor bijih nikel. Mereka mengubahnya menjadi bahan yang bernilai tinggi seperti baterai. Hal inilah yang menciptakan banyak lapangan kerja karena terdapat 43 pabrik pengolahan nikel.

#KementerianInvestasi/BKPM menyatakan, Indonesia kaya akan sumber daya alam. Bukan hanya nikel yang akan diolah. “Ini baru satu komoditas dan jika kita konsisten dan mampu melakukan hilirisasi untuk nikel, kemudian tembaga, kemudian bauksit, kemudian CPO, dan rumput laut, dan yang lain-lainnya, berdasar hitung-hitungan perkiraan, dalam 10 tahun mendatang pendapatan per kapita kita akan mencapai Rp153 juta (10.944 dolar AS),” kata Presiden Joko Widodo seperti dikutip situs BPKP (17/08/2023).

Hal ini akan berdampak kepada terbukanya lapangan kerja yang seluas-luasnya. Apalagi sumber daya yang ada tidak hanya nikel tadi. Ada juga, misalnya, kakao. Ini juga sumber daya potensial.

Jadi, pertanyaannya, dengan banyaknya lapangan pekerjaan nanti, sudahkah kamu mempunyai atau mempersiapkan keterampilan yang dibutuhkan untuk pekerjaan pada masa keberlanjutan? Coba intip keterampilan yang dibutuhkan untuk hilirisasi kakao ini!

1. Memahami dengan baik pengolahan kakao

Indonesia adalah penghasil kakao terbesar ketiga di dunia. Banyak petani maupun masyarakat yang belum paham bagaimana cara mengolah kakao menjadi cokelat yang bernilai tinggi. Maka dari itu, diperlukan pemahaman yang baik akan cara mengolah kakao hingga menjadi cokelat yang diminati banyak orang. Kegiatan yang bisa kamu lakukan adalah dengan banyak membaca pengolahan kakao hingga mengikuti pelatihan.

2. Menjadi pribadi yang detail dan teliti

Dalam mengolah biji kakao, diperlukan konsentrasi, detail, dan ketelitian dalam memilih biji berkualitas tinggi. Melakukan sortasi (mengeluarkan biji kakao), fermentasi, pengeringan, hingga penentuan mutu biji kakao. Untuk bisa memiliki ketelitian, kamu bisa melatihnya di kehidupan sehari-hari dengan cara mengerjakan pekerjaanmu dengan santai. Selalu lakukan cek ulang untuk menghindari kesalahan.

3. Mampu mengoperasikan mesin



ilustrasi mesin yang digunakan dalam proses kakao (pixabay.com/PublicDomainPictures)

Proses hilirisasi kakao memerlukan mesin untuk mempermudah pekerjaannya. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan dalam menguasai alat dan mesin dalam proses pengolahan cokelat. Kamu bisa mengikuti kursus

pelatihan alat dan mesin pembuatan cokelat. Dengan begitu, kamu akan lebih mudah dalam bekerja.

4. Memahami senyawa kimia dan fisika

Biji kakao mengandung berbagai senyawa kimia yang sangat penting untuk menjaga kesehatan tubuh manusia, seperti protein, vitamin, karbohidrat, mineral, senyawa antioksidan, dan senyawa penyegar, seperti dilansir CCTC (05/04/2022). Pahami juga cara kerja faktor-faktor seperti suhu, kelembapan, dan waktu. Sangatlah penting memahami senyawa kimia dan fisika yang terkandung dalam proses

pembuatan coklat karena akan memengaruhi hasil akhir coklat.

5. Keterampilan pengepakan, labeling, dan keamanan pangan

Mampu mengemas produk coklat yang benar didukung dengan tampilan yang lucu. Tampilan sangat memengaruhi konsumen untuk membeli produk yang diinginkan, apalagi jika konsumen suka yang lucu-lucu, pastinya akan suka dengan kemasan yang seperti itu. Pastikan label dan informasi produk sesuai dengan peraturan. Pahami juga standar keamanan pangan dan persyaratan hukum yang berlaku di industri makanan.

6. Peka terhadap rasa dan tekstur

Kemampuan untuk menilai rasa, aroma, dan tekstur produk coklat untuk menjamin kualitas yang diinginkan sudah sesuai dan cocok untuk dipasarkan. Sebelum dijual-belian, pabrik coklat pastinya akan menilai rasa dari produk itu sendiri. Kepekaan terhadap rasa dan tekstur adalah kemampuan yang dapat dilatih dan ditingkatkan seiring waktu dan latihan terus-menerus. Seperti rasakan dengan hati-hati apa yang kamu rasakan, catat pendapatmu, hingga mencoba berbagai makanan.

7. Menjadi kreatif dan inovatif

Mengembangkan pola pikir yang kreatif dan inovatif untuk terus melakukan penelitian dan mampu mengembangkan inovasi produk yang diminati masyarakat dengan berbagai resep dan varian yang unik dan lezat. Dengan menghadirkan banyak varian, konsumen tidak akan merasa

bosan dengan rasa coklat. Varian yang bisa dikembangkan dari coklat yaitu coklat yang dipadu dengan biskuit atau buah, coklat isi selai karamel atau stroberi, permen lolipop dibalut coklat, mi dengan selai coklat, coklat dijadikan masker wajah. Bahkan, limbah kulit dan biji kakao bisa dibuat sabun, kerajinan tangan, pupuk kompos, dan sebagainya.

Makin terbukanya lapangan pekerjaan, makin butuh juga keterampilan yang mumpuni sesuai pekerjaan tersebut. Maka, akan susah mendapat pekerjaan jika tidak sesuai keterampilan. Semua justru gampang jika kita berusaha memiliki keterampilan yang dibutuhkan. Indonesia maju berada di tanganmu. Untuk orang-orang yang ingin sukses, mari bersama majukan #HilirisasiUntukNegeri.

Penulis: Zulhijjah Ratnauly | Editor: Gagah Nurjanuar

Sumber: <https://www.idntimes.com/business/economy/zulhijjah-ratnauly/keterampilan-yang-dibutuhkan-untuk-hilirisasi-kakao-c1c2>

5 Upaya Peningkatan Hilirisasi di Bidang Perikanan

Bangkitkan potensi perikanan Indonesia



Hilirisasi industri saat ini menjadi banyak perbincangan di Indonesia. Hilirisasi diduga akan menjadi salah satu upaya utama untuk mengembangkan ekonomi Indonesia. Ada 21 komoditas prioritas yang akan ditingkatkan hilirisasinya guna menambah nilai jual.

Di antara 21 komoditas prioritas, ada 4 komoditas masuk bidang perikanan. Komoditas perikanan yang menjadi prioritas dalam hilirisasi meliputi udang, ikan, rajungan dan rumput laut.

Indonesia dengan segala potensi dalam bidang perikanan dari sisi wilayah perairan yang luas didukung sumber daya perikanan yang melimpah. Berdasarkan situs resmi KKP, komoditas utama ekspor Indonesia meliputi udang dengan nilai Rp31 triliun, tuna-cakalang-tongkol senilai Rp13 triliun, cumi-sotong-gurita sebesar Rp10 triliun, rumput laut sebesar Rp8 triliun, dan rajungan-kepiting sebesar Rp7 triliun.

Indonesia harus menjadi negara terdepan dalam hal perikanan dari bagian hulu hingga hilirisasinya. Dengan besarnya produksi bahan mentah perikanan, sudah selangkah Indonesia dapat mengolah produk olahan perikanan dengan mandiri.

Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan Indonesia agar memaksimalkan #HilirisasiUntukNegeri di bidang perikanan.

1. Studi banding ke negara lain

Perlu diakui bahwa Indonesia masih minim teknologi dan industri yang mendorong terjadinya proses pengolahan perikanan. Harus ada yang menjalin kerja sama dan tukar teknologi dengan negara yang sudah mengembangkan hilirisasi produk perikanan. Dari tukar teknologi tersebut akan membuat hilirisasi produk perikanan di Indonesia berkembang dan dapat bersaing dengan negara-negara eksportir produk olahan perikanan lainnya.

2. Peningkatan riset dan pengembangan produk

Selain belajar dengan negara yang sudah menerapkan hilirisasi dengan lebih modern dan maju, Indonesia juga perlu meningkatkan penelitian dan inovasi dalam bidang pengolahan perikanan di negeri sendiri. Koordinasi antara peneliti atau akademisi dan pelaku usaha harus terjalin guna memproduksi pengolahan yang lebih efisien dan efektif. Selain itu, adanya peningkatan pengembangan teknologi pengolahan akan membuat produksi lebih ekonomis sehingga ada peningkatan pendapatan.

3. Pengembangan pemasaran berdaya saing

Setelah pengolahan produk yang dikembangkan menjadi lebih berkualitas dan kapasitas produksinya lebih besar, maka pekerjaan rumah selanjutnya adalah terkait pemasaran. Jika dilihat para pemain produk olahan di pasar Internasional, banyak negara-negara yang sudah menguasai beberapa market. Oleh karena itu, selain meningkatkan produksi, perlu adanya pemasaran yang gencar dilakukan untuk menciptakan market. Penggunaan media sosial, situs, dan kerja sama dagang ekspor bisa menjadi sarana untuk memasarkan produk olahan perikanan Indonesia. Dengan adanya peningkatan produk dan pemasaran akan mempercepat transformasi ekonomi Indonesia khususnya di bidang perikanan.

4. Kerja sama antara pemerintah dan UMKM

Beberapa perusahaan pengolahan hasil perikanan yang sudah mandiri dan berkembang menjadi eksportir olahan perikanan. Namun, masih ada beberapa UMKM yang

potensial untuk berkembang namun menemui kendala. Sebagai upaya peningkatan produksi, pemerintah juga perlu memperhatikan UMKM yang berada di bidang pengolahan hasil perikanan. Bentuk bantuan bisa berupa permodalan, pelatihan dan pemasaran. Selain itu, peran #KementerianInvestasi/BKPM membuka perizinan terkait perizinan usaha pada sektor perikanan akan membantu kelancaran terjadinya hilirisasi.

5. Terjaganya kualitas bahan mentah di hulu



Ilustrasi nelayan (unsplash.com/@wdtoro)

Kualitas produk olahan, utamanya perikanan, bergantung kepada kesegaran hasil tangkapan atau budidaya. Dari kesegaran itulah produk perikanan dapat menjadi kelebihan dalam peningkatan nilai jual. Oleh karena itu, perlu adanya keahlian dan teknologi agar produk mentah dari nelayan atau pembudidaya ini dapat tetap segar hingga proses pengolahan dan distribusi. Selain itu, terkait lingkungan laut dan pantai yang saat ini banyak sampah dan limbah dari daratan perlu adanya penanganan. Penanganan baik dari regulasi dan kesadaran diri sendiri untuk menjaga laut Indonesia untuk keberlanjutan menghasilkan produk perikanan yang bernilai jual tinggi.

Itulah lima upaya bersama, baik pemerintah, pengusaha, dan masyarakat umum, untuk meningkatkan hilirisasi

di bidang perikanan. Dengan limpahan sumber daya perikanan, sudah saatnya Indonesia menjadi pemeran utama dalam hilirsasi perikanan dunia.

Penulis: Muhammad Rafi A | Editor: Gagah Nurjanuar

Sumber: <https://www.idntimes.com/opinion/social/muhammad-rafi-athallah/upaya-peningkatan-hilirisasi-di-bidang-perikanan-c1c2>

4 Peran Mahasiswa dalam Proses Hilirisasi Indonesia, Kamu Siap?

Hilirisasi bukan hanya tugas pemerintah, lho



Hilirisasi adalah program pemerintah yang telah cukup lama digaungkan. Namun baru pada 30 Januari 2023, #KementerianInvestasi/BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) berhasil menyajikan *roadmap* hilirisasi investasi strategis yang mencakup 8 bagian dari 21 jenis komoditas.

Hilirisasi adalah upaya pemerintah dalam menjalankan transformasi ekonomi Indonesia dengan cara mengurangi ekspor bahan mentah dan mengubahnya menjadi barang

jadi atau setengah jadi. Komoditas yang menjadi prototipe awal hilirisasi adalah nikel yang telah memberikan hasil nyata dalam meningkatkan perekonomian Indonesia.

Dilansir Indonesia.go.id hingga bulan April 2023, realisasi nilai ekspor nikel hasil hilirisasi Indonesia mencapai 11 miliar dolar AS atau setara dengan sekitar Rp165 triliun. Bahkan nilai ekspor produk nikel dari hasil hilirisasi telah mencapai 33,81 miliar dolar AS atau setara Rp504,2 triliun pada tahun 2022. Ini menunjukkan kenaikan sebesar 745 persen dari nilai ekspor di tahun 2017.

Perlu diketahui bahwa hilirisasi bukan hanya tugas pemerintah, lho. Para generasi muda, khususnya mahasiswa, juga harus mau turut aktif dalam rencana besar negara kita ini. Berikut ini beberapa usaha yang bisa dilakukan mahasiswa dalam mendukung program #HilirisasiUntukNegeri dari pemerintah. Simak, yuk!

1. Mahasiswa wajib peka terhadap kondisi negara

Tak kenal maka tak sayang. Salah satu wujud kecintaan terhadap negeri adalah dengan mengenal program-program yang dilaksanakan pemerintah, termasuk program #HilirisasiUntukNegeri.

Mahasiswa adalah garda terdepan generasi penerus bangsa, maka sudah seharusnya para mahasiswa peka terhadap rencana pemerintah. Peka artinya memiliki keinginan untuk mencari tahu dan turut aktif dalam mewujudkan mimpi bersama Indonesia. Jangan lupa mencari sumber informasi

yang kredibel, ya. Serta jangan mau termakan hoaks menyesatkan.

2. Siap menjadi sasaran transfer teknologi



—
ilustrasi mahasiswa
(pexels.com/Armin Rimoldi)

Upaya mengubah barang mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi tentunya membutuhkan teknologi. Oleh sebab itu, salah satu komponen penting dalam proses hilirisasi adalah transfer teknologi.

Seperti yang disampaikan VP Government Relations Jakarta and *Smelter* Technical Support PT Freeport Indonesia, Harry Pancasakti dalam Talkshow Edukasi bertema “Transformasi Ekonomi: Menjelajahi Model Hilirisasi SDA yang Berkelanjutan” bahwa dalam proses hilirisasi terutama komoditas mineral, penggunaan teknologi yang telah terpercaya akan lebih dipilih. Hal ini disebabkan teknologi tersebut terbukti memberikan hasil yang baik dengan tingkat keamanan dan keselamatan yang baik pula. Teknologi ini sudah ada, tapi belum pernah digunakan di Indonesia.

Proses hilirisasi memanfaatkan teknologi terpercaya ini membutuhkan transfer ilmu. Agar berlangsung baik, mahasiswa yang nantinya akan terjun ke dunia kerja diharapkan mampu menguasai dasar-dasar penggunaan teknologi sesuai bidang yang dipelajari. Jadi jika waktunya tiba, proses transfer teknologi akan berlangsung dengan

mudah karena sumber daya manusianya telah siap.

3. Menjadi pelaku riset yang mendorong percepatan hilirisasi

Di sisi lain, ada juga komoditas yang masih membutuhkan inovasi agar bisa menjadi barang jadi atau setengah jadi dengan nilai tambah maksimal. Upaya menemukan hasil maksimal ini tentunya tidak lepas dari proses riset.

Iklim riset sebenarnya sudah dibudayakan dalam dunia perkuliahan. Namun agar selaras dengan proses hilirisasi, mahasiswa perlu tahu, nih, komoditas apa saja yang membutuhkan inovasi teknologi untuk mendapatkan produk yang memiliki nilai jual tinggi. Hasil riset mahasiswa ini diharapkan dapat mempercepat program hilirisasi serta menjadikan riset sebagai budaya di masyarakat.

4. Membudayakan green lifestyle

Gak cuma meningkatkan nilai tambah, sasaran #HilirisasiUntukNegeri juga mencakup keberlanjutan, lho. Keberlanjutan yang dimaksud artinya bukan hanya meningkatkan ekonomi namun juga mencakup aspek sosial dan lingkungan.

Contohnya, untuk pembangunan *smelter* sebagai usaha hilirisasi nikel, pemerintah menggunakan teknologi Rotary Kiln Electric Furnace (RKEF) dan juga didukung sumber listrik yang berasal dari gas alam. Teknologi ini masuk dalam kategori *green smelter* dengan tolok ukur *green energy*, *green product* serta *green mining*.

Mahasiswa sebagai pelaku program keberlanjutan Indonesia haruslah mengadaptasi konsep ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Jika *green lifestyle* sudah berhasil menjadi kebiasaan bahkan budaya, maka keputusan-keputusan yang akan diambil mahasiswa sebagai generasi penerus nantinya juga akan mempertimbangkan aspek lingkungan dengan lebih teliti, ya.

Wah, rupanya cukup banyak juga upaya yang bisa dilakukan mahasiswa dalam menyukseskan program #HilirisasiUntukNegeri dari pemerintah. Melihat besarnya manfaat program ini, sebagai mahasiswa tentunya akan lebih bersemangat dalam mengusahakan yang terbaik bagi Indonesia ya. Yuk, kita bisa!

Penulis: Anita Hadi Saputri | Editor: Izza Namira

Sumber: <https://www.idntimes.com/life/inspiration/anita-hadi-saputri/peran-mahasiswa-dalam-proses-hilirisasi-indonesia-c1c2>

Peluang di Balik Hilirisasi Ubi Kayu, Cuan Ratusan Kali Lipat!

Dari puluhan juta hingga miliaran dolar AS



Cuan atau keuntungan yang berlipat ganda hingga dua atau tiga kali merupakan hal yang mainstream kita dengar dalam industri perdagangan. Namun, pernah gak sih kamu mendengar cuan yang berlipat ganda hingga ratusan kali lipat? Bukan magic apalagi pesugihan, cuan ratusan kali lipat itu bisa didapat dengan satu cara sederhana aja, lho.

Luar biasanya lagi, barang atau komoditas yang bisa menghasilkan cuan sampai ratusan kali lipat itu adalah ubi kayu atau singkong. Yup, salah satu makanan pokok

yang sering kamu jumpai tersebut ternyata berpeluang cuan hingga ratusan kali lipat setiap tahunnya. Hal itu bisa dicapai dengan satu cara sederhana, yakni hilirisasi ubi kayu menjadi tepung tapioka. Masih gak percaya? Yuk, simak penjelasannya di bawah ini!

1. Ubi kayu adalah salah satu komoditas pangan dengan nilai ekspor tinggi

Salah satu komoditas pangan dengan nilai ekspor tinggi di Indonesia adalah ubi kayu atau singkong. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekspor ubi kayu meningkat secara signifikan pada tahun 2021, yang awalnya hanya cuan 9,73 juta dolar Amerika Serikat (AS) melonjak hingga 42,52 juta dolar AS. Nah, coba bayangkan, keuntungan per tahun dari ekspor ubi kayu ini menggiurkan banget, kan?

Hal ini selaras dengan data dari *The Observatory of Economic Complexity*, Indonesia jadi negara pengekspor ubi kayu terbesar ke-14 di dunia pada tahun 2021. Dari ekspor ubi kayu ini, Indonesia mendapat cuan 4,67 juta dolar AS dari Thailand, 4,28 juta AS dari Jepang, 3,46 dolar AS dari Malaysia, 2,19 juta AS dari China, dan 2,16 juta AS dari Singapura.

Cuan tersebut diperkirakan bakal terus meningkat setiap tahunnya mengingat produksi ubi kayu di Indonesia mengalami lonjakan yang signifikan. Sebagaimana yang dilansir laman Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung, sebesar 6.719.088

ton ubi kayu berhasil diproduksi Provinsi Lampung pada triwulan ke-2 tahun 2023.

Eits, jangan berpuas hati dulu. Cuan dari ekspor singkong ini bisa dilipatgandakan hingga ratusan kali dengan hilirisasi, lho. Peluang keuntungan dari ekspor produk hilirisasi ubi kayu ternyata lebih cerah dan menggiurkan. Salah satu produk hilirisasi singkong yang berpotensi cuan miliaran juta dolar AS adalah tepung tapioka. Kira-kira, berapa ya nilainya?

2. Hilirisasi ubi kayu menjadi tepung tapioka mengundang cuan ratusan kali lipat

Secara sederhana, hilirisasi adalah proses mengubah barang mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi. Seperti yang udah dibahas pada poin sebelumnya, tepung tapioka adalah contoh produk hilirisasi dari ubi kayu. Sebagai negara dengan produksi ubi kayu terbesar ke-3 di dunia, Indonesia jelas harus memanfaatkan peluang cuan dari hilirisasi ubi kayu untuk mewujudkan Keberlanjutan Transformasi Ekonomi.

Peluang cuan ratusan kali lipat dari hilirisasi produk pangan ubi kayu ini udah jelas di depan mata, lho. Menurut data dari Tridge, nilai ekspor tepung tapioka Indonesia dari tahun 2014 - 2021 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada tahun 2021, volume ekspor tepung tapioka di Indonesia mencapai angka 287,6 juta ton. Cuan yang didapat dari angka tersebut yakni 122 juta dolar AS.

Apabila dibandingkan dengan keuntungan dari ekspor singkong mentah, dilansir laman salah satu perusahaan tepung tapioka Indonesia, Mahkota Dollar, cuan dari ekspor tepung tapioka bernilai hingga ratusan kali lipat. Contohnya, pada tahun 2020, keuntungan yang didapat dari ekspor tepung tapioka ke China yakni menembus angka 1,36 miliar dolar AS, diikuti oleh Vietnam dengan keuntungan 557,39 juta dolar AS. Untuk lebih mudahnya, coba bandingkan lagi angka keuntungan yang didapat dari ekspor singkong mentah pada pembahasan sebelumnya, berlipat banget, kan?



ilustrasi hilirisasi ubi kayu menjadi tepung tapioka. (freepik.com/Freepik)

3. Hilirisasi merupakan kunci berlipatnya cuan hingga ratusan kali

Setelah menyimak pembahasan di atas, kamu jadi paham bukan kalau kunci utama dari berlipatnya cuan hingga ratusan kali adalah

hilirisasi. Sebagaimana yang terus digaungkan oleh #KementerianInvestasi/BKPM, hilirisasi adalah upaya cemerlang untuk meningkatkan perekonomian nasional. Dengan #HilirisasiUntukNegeri, manfaat dari hilirisasi bisa dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia, mulai dari petani, buruh, pelaku UMKM, dan perusahaan-perusahaan swasta.

Kabar baiknya, pemerintah melalui Kementerian Investasi/

BKPM sedang mendorong hilirisasi dari 21 komoditas, mulai dari industri pertambangan, pertanian, hingga kelautan. Tujuan utama dari hilirisasi ini yakni untuk mewujudkan Indonesia emas pada 20 tahun mendatang.

Dengan hilirisasi, pemerintah berharap Indonesia bisa menjadi negara dengan pendapatan tinggi. Maka dari itu, sebagai generasi muda, khususnya milenial dan gen z, kita harus berpartisipasi secara utuh dalam proyek hilirisasi ini.

Penulis: Mutiara Ananda | Editor: Izza Namira

Sumber: <https://www.idntimes.com/business/economy/pearlaaxy/peluang-di-balik-hilirisasi-ubi-kayu-c1c2>

Indonesia Menuju Zero Hunger Bersama Hilirisasi Berkelanjutan

Zero Hunger 2030 bukan hanya mimpi belaka



Pastinya, sudah bukan hal asing bagi kita bahwa Indonesia adalah negara yang kaya sumber daya alam. Bahkan setiap daerah pasti memiliki sumber daya alam khasnya masing-masing. Namun, tentunya sangat disayangkan, dengan sumber daya alam yang sangat berlimpah ini, sampai sekarang masalah kelaparan masih jadi masalah utama yang harus diselesaikan.

Dilansir Global Hunger Index, di tahun 2022 Indonesia menempati urutan 77 dari 121 negara, dengan peringkat 1 adalah negara dengan tingkat kelaparan terendah. Namun,

kabar baiknya, dibandingkan tahun 2014, Indonesia telah berhasil mengurangi tingkat kelaparan dari level serius ke level moderate. Hal ini menunjukkan kita sedang bergerak ke arah yang tepat menuju Bebas Kelaparan atau Zero Hunger, tujuan SDGs 2030 nomor 2.

Salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk mewujudkan Zero Hunger adalah melalui program hilirisasi yang sedang digaungkan pemerintah. Hilirisasi merupakan cara untuk meningkatkan nilai tambah suatu komoditas. Berawal dari bahan mentah, kemudian diubah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Berawal dari sumber daya alam, kemudian menjadi produk yang dapat dikonsumsi.

Hilirisasi pada sektor pertanian dapat menjadi alat bagi Indonesia untuk mewujudkan salah satu tujuan SDGs, yaitu Zero Hunger. Apa alasannya? Coba kita ulik lebih dalam, yuk!

1. Terciptanya diversifikasi pangan

Seperti yang kita ketahui, Indonesia sangat kaya dengan sumber daya alam. Namun, dari semua sumber karbohidrat yang ada, pasti kamu hampir selalu mengonsumsi nasi, bukan? Padahal selain nasi, masih banyak sumber karbohidrat lainnya yang ada di Indonesia. Nah, di sinilah hilirisasi akan berperan.

Melalui hilirisasi, produk-produk pangan baru akan bermunculan sesuai dengan potensi daerah masing-masing. Salah satu contohnya yang mungkin pernah kamu dengar

adalah beras konnyaku. Beras konnyaku merupakan hasil dari hilirisasi umbi tanaman porang yang diolah menjadi beras sebagai pengganti padi.

Dengan adanya hilirisasi, masyarakat tidak perlu hanya bergantung pada satu komoditas. Masyarakat dapat mengonsumsi sumber pangan sesuai dengan komoditas yang menjadi potensi di daerahnya. Dengan ini diversifikasi pangan atau keragaman konsumsi pangan dapat tercapai.

2. Terciptanya ketahanan pangan

Tercapainya diversifikasi pangan akan membukakan pintu tercapainya ketahanan pangan. Melalui hilirisasi, pemanfaatan sumber daya alam pada sektor pertanian menjadi semakin optimal. Semakin banyaknya sumber daya alam yang terolah secara optimal, maka kebutuhan pangan tiap rumah tangga juga akan semakin terpenuhi.

Selain itu, upaya hilirisasi juga akan memberikan dampak positif bagi kegiatan ekspor dan impor Indonesia. Indonesia

tidak lagi bergantung pada negara lain untuk memenuhi kebutuhan pangannya. Jika ini terjadi, maka ketahanan pangan hingga kedaulatan pangan tentunya dapat terwujud.



Ilustrasi anak sehat
(pexels.com/Alex Green)

3. Berkurangnya angka stunting

Salah satu masalah yang tidak dapat dipisahkan dari kelaparan adalah stunting. Dilansir WHO, stunting adalah kondisi yang disebabkan kurangnya asupan nutrisi secara kronis. Menurut Kementerian Kesehatan, di tahun 2022 angka stunting di Indonesia mencapai 21,6 persen.

Secara tidak langsung, hilirisasi juga dapat mengurangi angka kurang gizi pada anak-anak. Hal ini disebabkan dengan adanya hilirisasi, masyarakat lokal tidak perlu bergantung pada satu komoditas sebagai pemenuhan sumber gizinya. Masyarakat dapat memperoleh pangan yang bergizi melalui pemanfaatan sumber daya alam daerahnya masing-masing, sehingga akses pangan bergizi menjadi lebih mudah dijangkau.

4. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat kecil

Melalui hilirisasi, pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat kecil juga dapat meningkat seiring dengan meningkatnya kondisi ekonomi mereka. Jika sebelumnya penjualan bahan mentah hanya memberikan nilai yang kecil, dengan adanya hilirisasi tentunya dapat memberikan nilai tambah pada produk yang dihasilkan.

Menurut Menteri #KementerianInvestasi/BKPM, hilirisasi tidak hanya menguntungkan investor, tapi juga kolaborasi dengan pengusaha daerah dan UMKM untuk tumbuh bersama. Hilirisasi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mewujudkan transformasi ekonomi sehingga nantinya kualitas hidup masyarakat kecil juga

dapat meningkat.

Melalui hilirisasi, Zero Hunger bukan lagi hanya menjadi sebuah mimpi bagi Indonesia. Perlahan tapi pasti, kita sedang melangkah menuju Indonesia yang lebih baik. Namun, tentunya seluruh pihak harus ikut berkolaborasi untuk memastikan keberlanjutan dari hilirisasi. Jadi, yuk, mulai dari hal kecil, kita ikut dukung program #HilirisasiUntukNegeri demi wujudkan Indonesia menuju Zero Hunger 2030!

Penulis: Victoria Putri | Editor: Izza Namira

Sumber: <https://www.idntimes.com/business/economy/victor-p-6/indonesia-menuju-zero-hunger-bersama-hilirisasi-berkelanjutan-c1c2>

5 Kunci Pendorong Roda Hilirisasi sebagai Mata Angin Perekonomian

#HilirisasiUntukNegeri jadi geliat sektor ekonomi baru



Belakangan ini, pemerintah Indonesia makin gencar memfokuskan diri pada program hilirisasi. Pemerintah membuat perencanaan matang hingga mengambil keputusan tegas guna melancarkan percepatan transformasi ekonomi. Bukan gimik semata, kok. Pelarangan ekspor biji nikel (sejak 2020), misalnya, menjadi bukti langkah berani Presiden Joko Widodo.

Meski sempat mendapat ancaman, pemerintah tidak gentar,

lho. Pemerintah sadar betul bahwa program hilirisasi akan memberikan *multiplier effect*. Mulai dari meningkatkan nilai tambah, meningkatkan pendapatan per kapita, menarik para investor, dan tentunya menjadi wadah penyedia lapangan pekerjaan. Lebih dari itu, hilirisasi juga turut menjadi roda penggerak dalam *Sustainable Development Goals* (SDG) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).

Wah, ternyata Indonesia punya progres untuk mewujudkan negara yang lebih maju. Tidak boleh dianggap enteng, program hilirisasi membutuhkan harus diimbangi dengan praktik berkelanjutan serta perlunya dukungan dari semua pihak. Sebagai mata angin perekonomian, setidaknya ada lima kunci pendorong roda hilirisasi yang harus terus diupayakan. Apa saja?

1. Sumber daya alam (SDA) yang melimpah ruah

Kekayaan alam negara kita jadi kunci utama adanya program hilirisasi. Sejak dahulu, Indonesia dikenal sebagai negara dengan sumber daya alam (SDA) yang tidak ada habisnya. Pokoknya melimpah ruah, deh. Sayangnya, sejak dahulu pula, negara kita tidak pandai dalam pengolahan bahan mentah. Indonesia malah mengeksport komoditas-komoditas unggulan ke negara lain.

Nah, kesadaran untuk mengolah SDA di dalam negeri akhirnya ditindaklanjuti secara serius. Dalam Peta Jalan Hilirisasi Investasi yang diluncurkan oleh #KementerianInvestasi/BKPM pada akhir 2022, setidaknya

ada 8 sektor yang meliputi 21 komoditas terpilih. Di antaranya adalah minyak bumi, gas bumi, mineral, batu bara, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan kelautan. Lihat, betapa kayanya negara kita!

Sudah jelas, 21 komoditas itulah yang menjadi pilar utama dari program hilirisasi. Perekonomian nasional bergantung pada suksesnya pemanfaatan SDA. Pemanfaatan itu perlu dilakukan dengan optimal agar berdampak signifikan terhadap lingkungan, sosial, dan khususnya bagi perekonomian. Bapak Presiden pun secara tegas mendorong bangsa ini agar tidak menjadi bangsa pemalas.

“Kaya sumber daya alam (SDA) saja tidak cukup. Jadi pemilik saja juga tidak cukup. Karena itu akan membuat kita menjadi bangsa pemalas, yang hanya menjual bahan mentah kekayaannya tanpa ada nilai tambah, tanpa ada keberlanjutan. Saya ingin tegaskan, Indonesia tidak boleh seperti itu. Indonesia harus menjadi negara yang juga mampu mengolah sumber dayanya, mampu memberikan nilai tambah, dan menyejahterakan rakyatnya. Dan, ini bisa kita lakukan melalui hilirisasi, yang sudah ratusan kali saya sampaikan,” tegas Presiden Jokowi seperti yang dikutip dari laman resmi Sekretariat Kabinet RI, (16/8/2023).

2. Mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul

Tidak dapat disangkal memang, kelemahan Indonesia ada pada sumber daya manusia (SDM) yang masih rendah. Akses pendidikan terbatas, fasilitas kesehatan kurang

memadai, ketimpangan sosial hingga sulitnya menjangkau teknologi menjadi beberapa faktor penyebabnya. Jadi, maklum saja kalau selama ini Indonesia belum bisa mengolah bahan mentah secara mandiri.

Namun, pemerintah tidak tinggal diam, dong. Guna meluncurkan rencana hilirisasi, peningkatan SDM diberi perhatian yang tak kalah intens. Di antara bukti nyatanya adalah dengan menciptakan Kartu Indonesia Pintar, Kartu Indonesia Pintar Kuliah, Kartu Indonesia Sehat, Kartu



Sebanyak 100 Ketua OSIS se-Indonesia berkumpul dalam program Indonesia Student Leadership Camp (ISLC) 2023 di Ruang Nusantara, Kementerian Investasi/BKPM pada Senin (25/9/2023).
([instagram.com/bahlillahadalia](https://www.instagram.com/bahlillahadalia))

Pra-Kerja, Kartu Sembako, Program Keluarga Harapan, perlindungan lansia, dan perlindungan penyandang disabilitas.

Hasilnya, pemerintah berhasil menurunkan angka stunting dari 37 persen menjadi 21,6 persen pada 2022. Indonesia juga berhasil

meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia menjadi 72,9 dan Indeks Pemberdayaan Gender menjadi 76,5 pada tahun yang sama. Total sokongan dana perlindungan sosial yang mencakup keseluruhan itu mencapai Rp3.212 triliun, lho. Hebat!

Sebagai negara yang ingin beralih menjadi produsen bahan mentah menjadi barang siap pakai atau barang setengah jadi, mempersiapkan SDM yang unggul, mumpuni, inovatif, dan

berdaya saing tinggi tentu sangatlah penting. Salah satunya demi kemudahan transfer atau alih teknologi. Industri yang dibangun harus dilandasi dengan teknologi mutakhir dan SDM yang mampu mengoperasikannya. Pemerintah pun menyiapkan anggaran pendidikan sebesar Rp660,8 triliun untuk tahun yang akan datang, yaitu 2024.

3. Kebijakan pemerintah makin dipertegas

Siapa bilang Indonesia takut pada perubahan? Pemerintah buktinya berani, kok, mengambil keputusan tegas demi program hilirisasi terlaksana dengan baik. Seperti yang sudah disebutkan, pemerintah secara tegas telah melarang ekspor bijih nikel sejak 2020. Langkah krusial tersebut mendapat respons keras dari Uni Eropa yang merasa dirugikan. Mereka pun menuntut negara kita kepada Organisasi Perdagangan Dunia (*World Trade Organization/ WTO*).

Bukannya ciut, pemerintah bersikeras dengan keputusan yang sudah dibuat dengan melayangkan banding. Dilansir laman resmi Kemendag, Jerry Sambuaga selaku Wakil Menteri Perdagangan Republik Indonesia yakin bahwa Indonesia akan menang. Bukan tanpa alasan, Jerry yakin lantaran negara kita punya hak dalam menentukan apa yang ingin dikirim dan apa yang ingin dilarang.

Menyusul persoalan tersebut, ekspor bijih bauksit juga telah resmi dilarang sejak Juni 2023. Tinggal tunggu tanggal mainnya, ekspor komoditas lainnya satu per satu akan ikut disetop. Presiden Jokowi sendiri yang membeberkan hal tersebut.

“Sudah berulang kali saya sampaikan. Jangan kaget, nanti saya setop bauksit, jangan kaget nanti saya setop tembaga, jangan kaget nanti saya setop timah, jangan kaget nanti saya setop yang biasanya kita ekspor raw material,” kata Bapak Presiden, dikutip dari laman resmi Portal Informasi Indonesia.

4. Pembangunan infrastruktur turut jadi fondasi hilirisasi

Pembangunan infrastruktur tak kalah penting dalam program hilirisasi. Sebab, infrastruktur merupakan landasan utama yang memacu lajunya pertumbuhan ekonomi. Semakin baik infrastruktur suatu negara, konektivitas antar kawasan akan meningkat, sehingga masyarakat semakin mudah melakukan kegiatan perekonomian.

Sebagaimana yang kita tahu, sejak awal menjabat, Presiden Jokowi fokus menggenjot pemerataan lewat pembangunan infrastruktur, terutama pembangunan daerah dan desa. Infrastruktur diharapkan dapat menjangkau masyarakat pinggiran hingga daerah terluar sekalipun. Menurut laporan Sang Presiden, dana desa yang telah digelontorkan mencapai Rp539 triliun, terhitung dari tahun 2015 sampai tahun 2023. Mantap betul!

Tidak salah lagi, infrastruktur jadi salah satu pintu gerbang pendorong hilirisasi. Hal ini sempat disinggung pula dalam jurnal berjudul Dampak Kebijakan Hilirisasi Industri Kelapa Sawit terhadap Permintaan CPO pada Industri Hilir.

Dalam tulisan itu, Bambang Irawan dan Nining Indroyono Soesilo selaku penulis menyarankan agar hilirisasi dibarengi oleh percepatan pembangunan infrastruktur. Mereka pendapat bahwa infrastruktur dapat berpengaruh besar pada kelancaran produksi dan kelancaran logistik.

Lantas, apa hasil dari upaya pemerintah selama ini? Jangan salah, insfrastruktur dan konektivitas yang dibangun sukses meningkatkan daya saing. Menurut Institute for Management Development (IMD), lembaga pendidikan bisnis terkemuka di Swiss, daya saing Indonesia ternyata naik dari peringkat 44 ke peringkat 34 pada 2022 lalu. Kenaikan itu sendiri merupakan kenaikan tertinggi di dunia, lho.

5. Geliat menggaet lebih banyak investor



Bahliil Lahadalia bertemu dengan Choi Yun-beom, Executive Chairman dan CEO Korea Zinc yang berkolaborasi dengan Indonesia melalui investasi pengolahan nikel pada Rabu (6/9/2023). (instagram.com/bahliilahadalia)

Menyoal sektor ekonomi baru, apalagi membangun industri hilirisasi, tentu kita membutuhkan bala bantuan dari investor. Hilirisasi sebagai prime mover digadang-gadang dapat memberikan keuntungan yang besar, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor. Siapa yang

tidak mau meraup untung besar, kan?

Kabar baiknya, Presiden Jokowi mengungkapkan bahwa hilirisasi terbukti telah menumbuhkan investasi dengan pesat. Kementerian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi (Kemenko Marves), Rifky Setiawan, juga senada dengan Sang Presiden. Berkat hilirisasi, Rifky melaporkan rekor tertinggi berhasil dicapai penanaman modal asing (PMA) pada 2022.

“Kinerja penanaman modal asing (PMA) 2022 mencetak rekor tertinggi, hilirisasi industri mendorong peningkatan investasi yang lebih merata. Kontribusi sektor sekunder (manufaktur) terus mengalami peningkatan seiring dengan hilirisasi dan share investasi PMA di luar Jawa juga terus mengalami peningkatan,” tutur Rifky berdasarkan informasi dari situs Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

Hilirisasi sungguh memberikan efek ganda yang nyata. Geliat investor dalam industri pengolahan nikel cukup besar, yakni sudah ada 43 industri yang tersedia. Itu baru nikel, lho. Masih dari situs Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, investasi selanjutnya akan berfokus pada pengembangan industri baterai dan electric vehicle (EV). Dengan investasi yang terus berdatangan, program hilirisasi bisa berjalan sesuai rencana.

Tanpa effort yang besar, hilirisasi hanya akan jadi impian semata. Nah, program hilirisasi perlu ditopang dengan SDA melimpah, SDM unggul, kebijakan pemerintah yang tegas, pemerataan infrastruktur, dan pertumbuhan investasi yang pesat. Semua itu adalah kunci pendorong roda hilirisasi yang terus diupayakan oleh pemerintah. Wajib kita dukung, nih!

Penulis: Akromah Zonic | Editor: Izza Namira

<https://www.idntimes.com/business/economy/akromah-zonic-6/kunci-pendorong-roda-hilirisasi-sebagai-mata-angin-perekonomian-c1c2>

Siasat Optimalkan Hilirisasi Rumput Laut, Ciptakan Sinergi!

Manfaat tersembunyi emas hijau dari laut



Rumput laut merupakan jenis sayuran laut yang banyak dijumpai di daerah pesisir. Selain rasanya yang kenyal dan gurih, rumput laut kaya nutrisi yang baik untuk kesehatan tubuh, lho.

Berdasarkan data Medical News Today khasiat dari tanaman yang memiliki nama Latin *Eucheuma spinosum* sebagai sumber vitamin dan mineral, menjaga fungsi tiroid, membantu mengatasi diabetes, mendukung kesehatan usus, membantu menurunkan berat badan, melindungi

jantung dan masih banyak lagi. Melihat segudang manfaat rumput laut, pantas jika olahan yang terbuat dari bahan tersebut digemari masyarakat. Gak rugi deh, jika banyak mengonsumsinya.

Menariknya lagi rumput laut jadi salah satu dari 21 komoditas target hilirisasi yang digagas pemerintah dan #KementerianInvestasi/BKPM. Sesuai data Kementerian Luar Negeri, Indonesia memiliki luas laut 6,4 juta km persegi dan 110 ribu km panjang garis pantai. Didukung iklim tropis wilayah nusantara cocok untuk pertumbuhan berbagai jenis rumput laut.

Menyoalkan potensi yang luar biasa, produksi rumput laut di Indonesia menempati urutan ke-2 setelah China. Sayangnya komoditas rumput laut ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Dikutip data dari setkab.go.id potensi rumput laut Indonesia sekitar 12 juta hektar dan baru 0,8 persen yang dimanfaatkan. Pada tahun 2021 produksi rumput laut mencapai 9 juta ton.

Melihat fakta tersebut pengolahan rumput laut menjadi produk bernilai tengah digaungkan berbagai pihak. Data resmi situs Kementerian Perindustrian terdapat tiga produk turunan rumput laut mencakup:

Industri pangan rumput laut digunakan sebagai bahan tambahan pangan pada bakso, nugget, sirup, es krim, yoghurt, jus, dan jeli.

Industri non pangan rumput laut dapat digunakan untuk produksi kucing, tekstil, pasta gigi, kosmetik seperti lotion, sabun, dan sampo. Industri farmasi, misalnya untuk pembuatan cangkang kapsul.

Siasat jitu juga telah dipersiapkan untuk menggembleng hilirisasi rumput laut berjalan lancar demi tercapainya transformasi ekonomi. Lantas seperti apa saja strategi mengoptimalkan hilirisasi rumput laut?

1. Targetkan rumput laut jadi sumber energi alternatif biofuel

Sebagai upaya mengoptimalkan komoditas rumput laut menjadi lebih bernilai, Presiden Jokowi melarang ekspor rumput laut mentah. Solusinya mengolah rumput laut menjadi produk yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibanding bahan mentah.

Banyak sekali produk turunan rumput laut yang bisa dikembangkan terbagi menjadi tiga kategori industri pangan, industri non pangan dan industri farmasi. Selain itu, Presiden RI Joko Widodo juga menargetkan Indonesia berinovasi mengolah rumput laut menjadi sumber energi alternatif *biofuel*.

“Rumput laut kita punya potensi yang sangat besar sekali tapi jangan diekspor mentahan. Sekarang rumput laut bisa dijadikan *biofuel* saya baru lihat kaget juga saya lihat di Jerman artinya potensi ini besar tapi tantangannya juga besar,” ujar Presiden Joko Widodo pada acara Indonesia Emas 2045 dikutip dari situs resmi YouTube Bappenas RI

pada Juni 2023.

Secara ekonomi keuntungan Indonesia berkali-kali lipat saat mampu mengolah rumput laut menjadi *biofuel*. Apalagi *biofuel* yang terbuat dari tanaman termasuk rendah karbon yang ramah lingkungan. Jika digunakan, konsep ini dapat mewujudkan transisi ekonomi semakin maju. Keren banget, kan?

2. Menerapkan budidaya rumput laut dengan prinsip keberlanjutan

Gagasan cemerlang yang kini tengah dikerjakan pada hilirisasi rumput laut dengan menerapkan praktik good aquaculture practices (budidaya perairan yang baik sejak dari hulu sampai hilir). Menteri Kelautan dan Perikanan (KP) Sakti Wahyu Trenggono menerangkan sebagai modeling budidaya rumput laut dipilihlah lima lokasi mulai dari Buleleng, Wakatobi, Maluku Tenggara, Rote Ndao di NTT, dan NTB.

Tujuan menjalankan strategi percontohan di lima daerah ini adalah untuk meningkatkan produktivitas rumput laut, mendorong hilirisasi berjalan lancar, dan tentunya sebagai modeling kegiatan budidaya rumput laut untuk daerah lain. Apalagi, budidaya ini menerapkan prinsip keberlanjutan yang tak hanya menguntungkan secara ekonomi, tapi juga berkontribusi menjaga lingkungan. Contoh sederhananya, tali rumput laut yang biasanya menggunakan plastik diganti dengan serat kelapa yang ramah lingkungan.

Mengembangkan budidaya rumput laut memberi manfaat



Budidaya rumput laut di Rote Ndao, NTT
([instagram.com/zunixs](https://www.instagram.com/zunixs))

besar bagi kelestarian lingkungan mulai meregenerasi ekosistem laut dan mampu menyerap emisi karbon. Tentunya turut serta mengembangkan budidaya rumput laut berbasis hilirisasi sebagai wujud peduli pada Bumi.

3. Ciptakan sinergi antara stakeholder di komoditas rumput laut

Sebenarnya sinergi dibutuhkan dalam berbagai sektor industri sebagai upaya mewujudkan hilirisasi, tak terkecuali pada komoditas rumput laut. Kerja sama di antara *stakeholder* seperti petani rumput laut, investor, pelaku riset, pemerintah, dan industri pengolahan sangat dibutuhkan dalam keberhasilan mendongkrak rumput laut menjadi produk berkualitas dan bernilai ekonomi tinggi.

Selalu menanamkan pada generasi bangsa bahwa hilirisasi bukan hanya tugas pemerintah, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak dalam mengelola maupun memasarkan rumput laut. Dukungan dari *stakeholder* memberi kelancaran proses hilirisasi komoditas rumput laut.

Dampak positif kolaborasi antara *stakeholder* meningkatkan

kualitas dan kuantitas industri pengolahan rumput laut. Lalu, tugas pemerintah fokus mengidentifikasi kebijakan yang sesuai untuk mendorong hilirisasi rumput laut.

Rumput laut menjadi komoditas potensial untuk dikembangkan mampu diolah menjadi industri pangan, non pangan dan farmasi. Bahkan limbahnya bisa diolah sebagai bahan pupuk dan media tanaman yang ramah lingkungan. Tentunya upaya hilirisasi rumput laut juga ditargetkan menjadi energi alternatif *biofuel*. Kesimpulan tentang hilirisasi rumput laut sesuai dengan prinsip keberlanjutan disektor laut yakni *blue economy* (ekonomi biru) dan *blue carbon* (karbon biru).

Ikut serta mendukung #HilirisasiUntukNegeri sudah sepantasnya dilakukan masyarakat Indonesia mulai dari generasi boomers, gen X, gen Y atau milenial, gen Z sampai alpha. Sederhananya yang bisa dilakukan generasi bangsa dengan membeli produk yang terbuat dari rumput laut sebab akan berpengaruh dengan kesejahteraan para pelaku usaha di bidang ini yang turut memajukan transformasi ekonomi Indonesia menjadi lebih baik lagi.

Penulis: Atul Hamdalah | Editor: Izza Namira

Sumber: <https://www.idntimes.com/business/economy/atul-hamdalah/siasat-optimalkan-hilirisasi-rumput-laut-c1c2>

Upaya Hilirisasi sebagai Langkah Besar Mencapai Tujuan SDG

Hilirisasi berefek pada ekonomi hingga lingkungan



Keberlimpahan Sumber Daya Alam (SDA) di Indonesia membuat kita menjadi negara pemasok bahan baku utama bagi negara-negara lain di dunia. Mulai dari hasil tambang, seperti nikel, batu bara, tembaga, dan berbagai jenis bahan bakar mineral, hingga hasil bumi, seperti kopi, kakao, dan karet. Bahkan, Indonesia dikenal sebagai pemilik cadangan nikel terbesar di dunia. Dengan kata lain, banyak negara di dunia bergantung pada hasil nikel dari negara Indonesia.

Potensi besar inilah yang saat ini sedang dikembangkan pemerintah agar makin banyak manfaat yang didapat, yakni melalui hilirisasi SDA. Hilirisasi artinya upaya untuk mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi atau setengah jadi sebelum dilempar ke pasar. Melalui pidatonya dalam Sidang Tahunan MPR RI dan Sidang Bersama DPR RI - DPD RI, Presiden Republik Indonesia Joko Widodo (Jokowi) menyampaikan bahwa kekayaan SDA yang dimiliki Indonesia tidak cukup untuk membangun negara. Maka dari itu, Indonesia butuh hilirisasi untuk meningkatkan nilai ekonomi dan manfaat dari sumber daya yang dimiliki.

Setali tiga uang, proyek hilirisasi SDA ini juga ampuh untuk menuntaskan misi yang terusung dalam *Sustainable Development Goals* (SDG). SDG merupakan sebuah konsep pembangunan global berkelanjutan yang lahir dari kesepakatan para pemimpin dunia dan telah diresmikan pada 2015 di Markas Besar Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Peresmian tersebut dihadiri oleh 193 perwakilan negara termasuk Indonesia. Tujuan inti dari SDG adalah mengentaskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan dan menjaga lingkungan.

Adapun jika diuraikan, terdapat 17 tujuan utama dari SDG, yaitu : 1). Tidak ada kemiskinan, 2). Nol kelaparan, 3). Kesehatan dan kesejahteraan yang baik, 4). Kualitas pendidikan, 5). Kestaraan gender, 6). Air bersih dan sanitasi, 7). Energi yang terjangkau dan bersih, 8). Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, 9). Industri, inovasi & infrastruktur, 10). Mengurangi ketimpangan, 11). Kota dan komunitas berkelanjutan, 12). Konsumsi dan produksi

yang bertanggung jawab, 13). Aksi iklim, 14). Kehidupan di bawah air, 15). Kehidupan di darat, 16). Perdamaian, keadilan & kelembagaan yang kuat, dan 17). Kemitraan untuk tujuan. Karena konsep SDG merupakan kesepakatan global, maka semua negara wajib melakukan upaya terbaik untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Upaya hilirisasi SDA merupakan suatu langkah besar dalam mencapai tujuan SDG. Pengolahan barang mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi tidak hanya akan meningkatkan nilai SDA secara signifikan. Kita harus ingat bahwa dalam prosesnya, negara membutuhkan banyak tenaga kerja baru dan investor yang mau menanamkan modalnya secara berkelanjutan. Keberlanjutan program ini tentu akan melahirkan lapangan pekerjaan baru dalam jangka waktu yang panjang sehingga akan mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan warga negara. Seperti yang diketahui, kemiskinan dan pengangguran masih menjadi PR bersama hingga saat ini.

Mengutip data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada Februari 2023 tingkat pengangguran di Indonesia mencapai 5,45 persen, sedangkan tingkat kemiskinan mencapai 9,36 persen pada Maret 2023. Dengan adanya penambahan lapangan kerja baru, tentu persentase pengangguran berpotensi menurun, begitu pula dengan persoalan kemiskinan. Ekonomi yang baik akan mengantarkan pada kesejahteraan serta kemampuan untuk mengakses pendidikan dan kesehatan jauh lebih baik. Dari sini, bisa diilhami jika upaya hilirisasi mendukung tujuan SDG dalam beberapa aspek, yakni nomor 1 yang menyangkut

permasalahan kemiskinan, nomor 2 tentang kelaparan, nomor 3 terkait kesehatan dan kesejahteraan, nomor 4 persoalan pendidikan, nomor 8 tentang pekerjaan dan nomor 10 tentang adanya ketimpangan. Siapa sangka, dengan mengambil satu langkah penting hilirisasi, transformasi ekonomi di Indonesia segera tercipta.

Tidak hanya transformasi ekonomi, hilirisasi SDA juga berdampak baik ke keberlanjutan lingkungan

Hilirisasi SDA yang sangat menonjol dan gencar dilakukan dewasa ini adalah logam nikel yang diolah menjadi bahan baku baterai. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mencatat, hingga saat ini terdapat 34 *smelter* yang aktif beroperasi dan 17 *smelter* yang masih dalam tahap pembangunan berhasil menyerap sebanyak 120 ribu tenaga kerja. Investasi yang telah tertanam di Indonesia sebesar 11 miliar dolar AS atau setara Rp165 triliun untuk *smelter* pirometalurgi, serta 2,8 miliar dolar AS atau hampir setara Rp40 triliun untuk tiga *smelter* hidrometalurgi.

Bahlil Lahadalia dari #KementerianInvestasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) juga sangat menekankan pentingnya hilirisasi SDA bagi percepatan pertumbuhan ekonomi. Besarnya manfaat ekonomi dari hilirisasi nikel memang sudah terbukti dengan naiknya angka Produk Domestik Bruto (PDB) logam dasar di triwulan I - 2023 yang tumbuh 11,39 persen. Hal ini karena proses pengolahan nikel menghasilkan nilai tambah hingga puluhan bahkan ratusan kali lipat. Ketika bijih nikel menghasilkan produk berupa nikel

matte, maka nilai tambahnya akan naik 43,9 kali lipat per ton. Apalagi, sekarang Indonesia sudah memiliki *smelter* yang menghasilkan MHP (bahan baku baterai) yang akan meningkatkan nilai tambah sekitar 120,94 kali lipat. Hal ini tentu akan meningkatkan pemasukan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan pajak-pajak lain.

Seperti yang kita tahu, nikel merupakan bahan baku untuk produksi baterai mobil listrik. Baru-baru ini, pemerintah menganjurkan untuk mempertimbangkan penggunaan mobil listrik yang dinilai lebih ramah lingkungan untuk mengganti mobil konvensional berbahan bakar minyak. Hal ini tentu didorong oleh memanasnya isu lingkungan, di mana kendaraan berbahan bakar bensin akan menghasilkan emisi berupa gas karbon dioksida dan karbon monoksida. Tidak hanya menyebabkan pemanasan global, tetapi juga berdampak buruk bagi manusia karena udara yang tercemar. Belum lagi jika terjadi kebocoran minyak dari platform pengeboran minyak yang menyebabkan pencemaran di laut.

Dengan memasok bahan pembuatan baterai mobil listrik, upaya hilirisasi memiliki andil besar dalam menjaga lingkungan. Kembali lagi ke konsep SDG, tentu hal ini sangat berkaitan. Pengolahan bijih nikel menjadi baterai mobil menjadi langkah besar untuk menjaga lingkungan sesuai dengan tujuan SDG nomor 13 terkait aksi iklim, nomor 14 tentang kehidupan air, dan nomor 15 mengenai kehidupan di darat.

Multiplier effect yang timbul berkat hilirisasi SDA sangat

terlihat pada berbagai bidang. Rasanya, tidak berlebihan jika menyebut hilirisasi SDA yang digawangi oleh #KementerianInvestasi/BKPM ini menjadi salah satu langkah besar dan konkret untuk mencapai tujuan SDG. Bagi kamu yang ingin ikut berkontribusi dan mendukung #HilirisasiUntukNegeri, kamu bisa memulainya dengan menuliskan ide-ide cemerlangmu ke dalam tulisan agar dapat dibaca oleh lebih banyak *stakeholder*, ya!

Penulis: Lulu Fatikhatul M. | Editor: Kidung Swara

Sumber: <https://www.idntimes.com/opinion/social/lulu-maryamah/hilirisasi-langkah-mencapai-tujuan-sdg-c1c2>

Menggenggam Manfaat Hilirisasi Pasir Silika, Peluangnya Besar!

Aset berharga yang dimiliki Indonesia saat ini



Sebagian besar masyarakat masih menganggap bahwa nikel dan bauksit adalah dua komoditas andalan hilirisasi Indonesia saat ini. Alasan tersebut muncul akibat cadangan minerba yang cukup melimpah. Padahal, jika ditelusuri lebih jauh, sebenarnya ada satu lagi komoditas unggulan tambang Indonesia yang tidak kalah potensial dibandingkan keduanya. Komoditas tersebut adalah pasir silika atau kuarsa.

Komoditas pasir silika memiliki peluang yang sangat besar untuk dimanfaatkan sebagai bahan industri

semikonduktor dan refraktori. Peluang tersebut sejatinya perlu dimanfaatkan karena pasir silika sendiri mengandung senyawa SiO_2 (silikon) yang dapat menjadi bahan baku utama dalam komponen sel surya. Senyawa ini dapat dengan mudah ditemukan melalui pasir silika dalam bentuk mineral kuarsa.

Sejalan dengan digaungkannya konsep hilirisasi oleh Presiden Joko Widodo, optimis bahwa Indonesia punya rencana besar dengan mewujudkan pasir silika sebagai pemain utama dalam industri wafer silicon berbasis solar grade. Jika dilakukan secara serius, suatu negara mampu meningkatkan transformasi ekonomi dengan mengurangi ketergantungan pada ekspor pasir silika mentah yang harganya cenderung fluktuatif dan beralih ke produk dengan nilai tambah yang lebih stabil. Apa saja manfaat yang bisa digenggam Indonesia ketika berhasil menerapkan konsep hilirisasi pada komoditas pasir silika?

1. Memiliki kekayaan cadangan yang luar biasa

Kalau dipikir-pikir, Indonesia ini sebenarnya punya banyak potensi pasir silika yang berlimpah ruah. Berdasarkan data dari Neraca Sumber Daya dan Cadangan Mineral, Batubara, dan Panas Bumi Indonesia tahun 2020, Indonesia memiliki total sumber daya pasir kuarsa sebesar 2,1 miliar ton dan total cadangan sebesar 332 juta. Sedangkan kuarsit yang dihasilkan total sumber dayanya mencapai 297 juta ton dan lokasi utamanya ada di Aceh.

Apabila disiapkan secara serius, pastinya dengan optimalisasi

kekayaan cadangan pasir silika yang besar akan memperbesar peluang keberlanjutan substitusi impor produk olahan silika. Khususnya industri photovoltaic dan bahan baku semikonduktor dapat dijangkau dengan maksimal. Sebagian besar porsi penggunaan pasir silika cukup besar pada kebutuhan industri. Mulai dari gelas, semen, beton, keramik, tekstil, cat, pasta gigi, dan lain-lain.

2. Mendukung kemandirian industri semikonduktor

Pasir silika bisa menjadi salah satu peluang besar apabila disikapi secara serius. Meski Indonesia memiliki potensi komoditas pasir silika yang melimpah, komersialisasi pasir silika sebagai bahan baku *wafer silicon* tampaknya belum terlalu masif untuk diterapkan sejauh ini. Salah satu produk hilirisasi dari pasir silika yang akan direncanakan adalah industri photovoltaic module dan wafer silikon berbasis *solar grade silicon* (SGS) maupun *electronic grade silicon* (EGS). Maka dari itu, diharapkan dengan adanya usaha hilirisasi silika mampu mendukung kemandirian industri semikonduktor dalam negeri.

3. Diferensiasi produk bernilai ekonomi tinggi

Kunci dari penerapan hilirisasi komoditas adalah mampu mengubah bahan mentah (*raw material*) menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi (*added value*). Seperti yang kita ketahui, sebagian besar porsi penggunaan pasir silika cukup besar pada kebutuhan industri, seperti gelas, semen, beton, keramik, tekstil, cat, pasta gigi, dan lain-lain. Adapun produk yang masih diminati industri pasir silika adalah resin coated sand, tepung silika, dan pasir silika murni.

Tidak hanya itu, pasir silika juga dapat jadi diferensiasi produk kaca, seperti kaca pelat datar, kaca khusus, maupun fiberglass. Kandungan silika yang ada di dalam pasir kuarsa merupakan material abrasif sehingga dapat digunakan untuk *sand blasting*, *scouring cleaners*, *grinding media*, maupun bahan dasar amplas. Dilansir Balasubramanian (2017) dan Syafrizal dkk. (2022), kuarsa sangat tahan terhadap paparan panas maupun bahan kimia sehingga digunakan sebagai bahan campuran dalam pencetakan logam.

4. Penciptaan lapangan kerja bagi daerah penghasil pasir silika

Konsep hilirisasi juga memberikan *multiplier effect* (efek pengganda), khususnya bagi daerah penghasil pasir silika maupun masyarakat yang berprofesi sebagai penambang pasir di sekitar lahan tambang. Industri pasir silika juga memberikan dampak besar pada setiap lini produksi. Mulai dari penambangan, pengolahan, hingga keluaran produk akhir. Aktivitas ini tentunya memerlukan tenaga kerja yang tidak sedikit sehingga industri pasir silika dapat membuka peluang kerja bagi penduduk setempat.

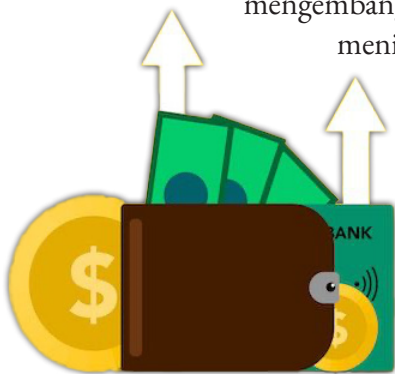
Merujuk pada data yang dikeluarkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Wiwik Pudjiastuti selaku Direktur Industri Semen, Keramik, dan Pengolahan Bahan Galian Non Logam (ISKBGNL) Kementerian Perindustrian, Indonesia menaungi 328 perusahaan yang memiliki cadangan pasir silika. Dari jumlah tersebut, 98 perusahaan di antaranya telah memiliki izin usaha pertambangan (IUP), selebihnya yakni 82 perusahaan juga

sudah mengantongi IUP eksplorasi.

Pada tahun 2021, produksi pasir silika mencapai 2,01 juta meter kubik. Sementara total cadangan pasir silika di Indonesia telah mencapai 330 juta ton. Lokasi potensial dari industri pasir silika tersebar di wilayah Kalimantan, Sumatera, dan Jawa dengan realisasi penggunaan sebesar 68,48 persen.

5. Peningkatan permintaan tenaga kerja lokal

Ketika industri hilirisasi pasir silika mulai berkembang, lambat laun akan ada permintaan yang lebih besar untuk merekrut tenaga kerja lokal. Hal ini dapat mendorong warga yang tinggal di daerah produksi untuk mencari pekerjaan, mengurangi tingkat pengangguran, dan mengembangkan keterampilan calon pekerja tambang pasir silika. Dalam beberapa kasus, industri hilirisasi dapat memerlukan keterampilan teknis atau keahlian khusus. Peluang tersebut tentu dapat mendorong penduduk setempat untuk mengembangkan keterampilan baru atau meningkatkan kualifikasi mereka untuk memenuhi permintaan pekerjaan dalam industri ini.



—
Ilustrasi pendapatan asli daerah
(pexels.com/Monstera Production)

6. Mendatangkan pendapatan asli daerah

Salah satu kunci Indonesia agar selangkah lebih maju dibandingkan dengan negara lain adalah melakukan hilirisasi komoditas. Hilirisasi pasir silika merupakan

investasi yang paling tepat untuk diterapkan di Indonesia. Melalui pengembangan hilirisasi pasir silika, tentu saja meningkatkan pendapatan asli daerah khususnya daerah potensial penghasil pasir silika. Pemerintah daerah biasanya mendapatkan pendapatan dari industri hilirisasi pasir silika melalui pajak, royalti, dan sumber pendapatan lainnya.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, pajak yang diberlakukan oleh industri pasir silika 100 persen akan masuk ke kas daerah. Dengan demikian, adanya penetapan pajak bagi pelaku industri tambang mampu meningkatkan besarnya pendapatan asli daerah (PAD) setempat. Pendapatan ini juga dapat digunakan untuk proyek-proyek pembangunan sosial dan ekonomi yang dapat membantu mengentaskan kemiskinan dan mengurangi tingkat pengangguran.

Namun, penting juga untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi dari industri pasir silika disebarkan secara adil kepada masyarakat setempat. Dari segi sosial, perusahaan dan penambang perlu menerapkan *corporate social responsibility* sebagai bentuk tanggung jawab kepada masyarakat yang berada di lokasi lahan tambang pasir silika dan bentuk nyata terhadap penyelamatan lingkungan agar terlindungi dengan baik. Maka dari itu, adanya regulasi yang bijak, pemantauan lingkungan yang terorganisir, dan tanggung jawab sosial yang diterapkan masing-masing perusahaan sangat penting dalam keberlanjutan pengembangan industri tambang pasir silika yang.

7. Penciptaan kolaborasi yang sinergis dalam mendukung hilirisasi

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Investasi/BKPM dan Kementerian Perindustrian berencana untuk melakukan proyek hilirisasi pasir silika. Lebih lanjut, pasar silika nantinya akan diolah secara *level up* menjadi produk turunan yang mengarah pada industri energi terbarukan. Contohnya dalam proyek industri photovoltaic (PV), sel surya, maupun wafer silicon. Dengan menciptakan kolaborasi yang sinergis, ke depannya Indonesia mulai menyusun draf *roadmap* hilirisasi silika menjadi *wafer silicon* periode 2025-2035 mendatang.

Setelah menyimak penjelasan di atas, kini jadi semakin yakin dan optimis bahwa Indonesia pasti bisa menerapkan strategi hilirisasi pada komoditas tambang pasir silika. Dengan mengetahui segudang manfaat di atas, kamu jadi lebih tahu bahwa pasir silika ternyata punya peluang yang besar untuk dilakukan upaya hilirisasi lebih lanjut. Maka dari itu, yuk kita dukung upaya pemerintah melalui #KementerianInvestasi/BKPM dengan mendukung #HilirisasiUntukNegeri!

Penulis: Reyvan Maulid | Editor: Kidung Swara

Sumber: <https://www.idntimes.com/life/inspiration/reyvan-maulid/menggenggam-manfaat-hilirisasi-pasir-silika-c1c2>

5 Soft Skill yang Wajib Dimiliki untuk Dukung Upaya Hilirisasi

Demi transformasi ekonomi yang berkelanjutan



Sejak beberapa tahun belakangan, tepatnya sejak 2019 pemerintah mulai sering menggalakkan istilah hilirisasi. Sebenarnya, apa tujuan utama pemerintah melakukan hal tersebut? Apakah sama halnya dengan ekspor bahan mentah seperti yang telah dilakukan sejak dulu?

Dilansir dari Sekretariat Kabinet RI, pemerintah terus berkomitmen untuk melakukan hilirisasi untuk memberikan nilai tambah pada suatu komoditas. Hilirisasi sendiri adalah proses untuk mengolah bahan baku menjadi

barang setengah jadi atau siap pakai untuk menambah nilai dari produk tersebut.

Presiden dalam keterangan persnya menyatakan bahwa pemerintah terus optimis mendorong upaya hilirisasi demi tercapainya target investasi. Selain telah menghentikan ekspor bijih nikel pada 2020, terbaru pada 2023 pemerintah juga menghentikan ekspor bijih bauksit. Sebagai contoh dari proses hilirisasi, bijih nikel dari hasil hilirisasi bisa meningkatkan hasil ekspornya dari Rp17 triliun menjadi Rp510 triliun dalam satu tahun.

Upaya hilirisasi tentu tak lepas dari adanya campuran tangan manusia. Dibutuhkan SDM yang berkualitas dengan beragam *soft skill* dan *hard skill* yang menunjang keberhasilan dari tujuan yang diinginkan. Berbicara mengenai *soft skill*, tentu setiap orang harus memiliki komponen penting yang satu ini. Sebab, kemajuan dan transformasi ekonomi gak akan didapat jika tidak didukung oleh SDM dengan skill yang mumpuni.

Soft skill tentu ada bermacam jenisnya. Sebagai generasi millenial dan juga gen-Z, *soft skill* ini tentu akan sangat dibutuhkan dalam proses percepatan hilirisasi. Berikut ini merupakan *soft skill* yang bisa kamu perdalam untuk mendukung program #HilirisasiUntukNegeri bersama #KementerianInvestasi/BKPM!

1. Komunikasi dan kepemimpinan

Hal utama untuk menggerakkan sistem dan menciptakan perubahan adalah pemimpin yang bijaksana. Setiap orang

bisa menjadi pemimpin, paling tidak untuk dirinya sendiri. Dalam hal ini, kepemimpinan adalah *soft skill* yang harus dibangun agar kamu siap untuk menghadapi hal besar. Itu semua tentu tak lepas dari pola komunikasi yang efektif sebab kepemimpinan akan sia-sia jika kamu tak mampu berkomunikasi dengan baik.

Melalui #KementerianInvestasi/BKPM, pemerintah mengajak banyak pihak untuk bisa saling bersinergi untuk upaya hilirisasi melalui delapan sektor prioritas. Pemerintah adalah leader yang menjadi garda terdepan yang mengomunikasikan tujuan pada banyak pihak. Pastinya dibutuhkan lebih banyak orang yang bisa memimpin dalam pergerakan di beberapa sektor terkait lainnya.

2. Negosiasi dan resolusi konflik

Skill ini juga tak bisa dianggap sebelah mata karena proses negosiasi pasti akan sangat dibutuhkan. Terutama dalam hal berinvestasi, tentu ada *supply* and demand dari barang yang ditawarkan. Dibutuhkan orang yang mampu melakukan negosiasi bisnis dan mampu mencari peluang terbaik dari proses tersebut.

Dalam prosesnya, terkadang akan menemukan kendala yang mungkin cukup berat. Lagi dan lagi, kemampuan untuk meresolusi konflik akan sangat dibutuhkan. Bisa berpikir dengan cepat dan memiliki solusi dari setiap masalah yang dihadapi adalah kemampuan yang gak dimiliki oleh setiap orang.

3. Kerja sama

Proses hilirisasi tidak akan terwujud jika hanya satu orang saja yang bergerak. Tentu ada banyak sekali *stakeholder* dan juga individu yang terlibat di dalamnya. Dalam hal ini, *soft skill* yang dibutuhkan adalah kemampuan untuk bisa bekerja sama dengan baik. Kerja sama bukan hanya bekerja lebih unggul, tetapi bagaimana bisa saling mendukung satu sama lain.

Hilirisasi pada akhirnya akan mewujudkan keberlanjutan SDA dan juga transformasi ekonomi Indonesia. Jadi, ini bukanlah perkara yang bisa dianggap enteng. Setiap individu harus bisa saling totalitas dalam bekerja karena ini adalah proyek jangka panjang untuk negeri serta menyingkirkan egoisme pribadi dan saling membahu dalam upaya meningkatkan realisasi investasi.

4. Kemampuan berpikir analitik

Soft skill yang satu ini juga bisa menjadi aset penting yang dimiliki oleh setiap individu. Berpikir analitik akan membuatmu mudah dalam memetakan masalah. Kemampuan ini bisa sangat membantu ketika kamu melakukan riset dan percobaan. Tentu ini akan jadi hal yang dibutuhkan saat kamu dihadapkan pada suatu masalah yang membutuhkan solusi cepat.

Kamu akan menemukan titik-titik penting dari setiap hal, bisa menghubungkannya, dan mencari benang merah sebagai penghubung. Sebab, kamu sudah terlatih untuk berpikir secara sistematis sehingga proses berpikir akan

otomatis membuatmu terus menggali informasi agar bisa memecahkan masalah dengan cara yang efektif dan efisien. Kemampuan ini akan sangat dibutuhkan dalam proses hilirisasi yang serba dinamis.

5. Kreatif dan inovatif

Iklim investasi yang dinamis terkadang mengharuskan kamu untuk selalu bisa bersikap adaptif terhadap perubahan. Oleh sebab itu, setiap individu harus bisa memiliki kemampuan berpikir solutif dengan cara selalu mengasah diri untuk memiliki kreativitas tinggi agar nantinya akan lahir banyak inovasi yang bisa digunakan dalam upaya hilirisasi.

Generasi muda diharapkan menjadi ujung tombak yang membawa banyak perubahan baik. Sebab, proses hilirisasi akan banyak memberikan efek berkelanjutan yang sayang dilewatkan, misalnya seperti hilirisasi SDA yang bisa jadi penggerak utama untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDG). Dengan pemikiran yang kreatif, akan ada banyak sekali inovasi dan terobosan yang bisa diciptakan demi transformasi ekonomi keberlanjutan.



ilustrasi menggunakan laptop
(pexels.com/moose-photos-170195)

Tentu masih butuh kerja keras dan juga konsistensi sikap terhadap strategi dan juga kebijakan yang telah ada saat ini agar target pemerintah untuk menjadikan Indonesia sebagai negara dengan perekonomian yang kuat pada 2030 bisa terwujud. Yuk, ambil bagian jadi generasi penggerak perubahan dengan memperdalam *soft skill* dan juga pengetahuan!

Penulis: It's Me, Sire | Editor: Kidung Swara

Sumber: <https://www.idntimes.com/life/inspiration/nur-mar-a-siregar/soft-skill-dukung-upaya-hilirisasi-c1c2>

Hilirisasi Batu Bara dan Siasat Ketidakpastian Ekonomi Global

Kunci memperkuat posisi ekonomi di tengah pasar global



Kegamangan ekonomi global memengaruhi sektor pertambangan batu bara, komoditas sumber daya andalan Indonesia sejak 1970-an. Tidak hanya sekadar menysar pasar ekspor yang mendongkrak pendapatan negara, batu bara memiliki fungsi bagi pemenuhan kebutuhan domestik. Contohnya erat dengan kehidupan, yakni penggunaan listrik yang pembangkitnya masih menggunakan energi batu bara.

Pengaruh Ketidakpastian Ekonomi Global dan Geopolitik atas Komoditas Batubara

Pasar ekspor menjadi senjata industri-industri pertambangan nasional untuk memperoleh dampak ekonomi signifikan. Namun, jalan tersebut terjal sebab harga komoditas menjadi sangat dinamis akibat gejolak geopolitik. Ketegangan antara Australia dan China akibat aksi negara kangguru yang melakukan investigasi asal-muasal penyebaran COVID-19 mengawali ketidakharmonisan kedua negara. Imbas ketegangan itu, China menutup pintu impor batu bara asal Australia.

Akibatnya, Australia putar haluan dengan mengalihkan tujuan ekspornya ke India. Kondisi ini menggerus porsi pasar ekspor batu bara Indonesia ke India. Pada 2021, Kementerian ESDM melansir data ekspor batu bara Indonesia ke India berkurang dari 97 juta ton menjadi 71 juta ton. Konflik berkepanjangan antara Ukraina dan Rusia turut memengaruhi kenaikan komoditas batu bara global. Krisis energi menghantui Eropa karena adanya perubahan rantai pasok batu bara di benua biru. Beberapa negara Eropa mencari alternatif pemasok batu bara dari Kolombia, Amerika Serikat, dan beberapa negara Afrika. Ketimpangan supply dan demand ini memicu kenaikan harga komoditas.

Konflik memanas di Eropa Timur mendorong Rusia menggeser peta ekspornya yang kemungkinan besar mencondongkan kapal ke India dan China. Lagi, dampaknya Indonesia akan kehilangan porsi cukup besar dalam skema ekspor meski telah menjalin hubungan bisnis yang hangat di kedua negara.

Tren peningkatan harga komoditas batu bara menjadi dilematis. Bagi perusahaan, kondisi ini adalah angin segar yang mendorong mereka meraup profit besar. Namun, industri domestik yang menggantungkan kebutuhan energi pada batu bara pun mendengarnya tidak sedap. Ongkos produksi mereka menggelembung lebih besar. Kebutuhan lainnya menjadi tertekan. Imbasnya akan terjadi kenaikan pada berbagai produk turunan batu bara yang dampaknya langsung dirasakan masyarakat, salah satunya adalah tarif dasar listrik.

Menyiasati Ketidakpastian Ekonomi Global dengan Hilirisasi

Dari semua kebijakan fiskal, mana yang paling efektif mengantisipasi ketidakpastian global? Jawabannya tak menentu karena berbagai macam kebijakan mungkin sedang bongkar pasang layaknya menyusun kepingan puzzle. Lewat ulasan ini, usulan menerapkan skema hilirisasi sebagai upaya mendukung keberlanjutan dan transformasi ekonomi, terutama sektor energi batu bara patut diperhitungkan. Bagi yang masih menebak-nebak, hilirisasi adalah proses meningkatkan nilai ekonomi suatu komoditas melalui pengolahan barang mentah menjadi barang setengah jadi atau jadi. Singkatnya, kita tidak lagi menjual barang mentah alias batu bara itu sendiri, melainkan produk turunan batu bara dengan nilai yang lebih tinggi.

Hilirisasi pada komoditas batu bara bisa menjadi alternatif agar tidak terjebak pada fluktuasi harga dan ketidakpastian ekonomi global, terutama bagi Indonesia yang bergantung pada pasar ekspor. Lewat hilirisasi, Indonesia akan

merasakan manfaat peningkatan nilai ekonomi karena produk batu bara yang dihasilkan lebih kompleks daripada sekadar barang mentah. Skema ini memaksa pasar global menerima produk olahan tersebut dengan harga lebih tinggi. Hilirisasi memicu diversifikasi ekonomi sehingga mampu mengurangi ketergantungan atas ekspor batu bara mentah yang rentan terimbas gejolak pasar.

Dengan menghilangkan batu bara mentah, negara tidak hanya bergantung pada satu produk atau sasaran pasar ekspor. Efek domino ini yang membuat Indonesia memiliki opsi beragam untuk menyikapi pasar global yang relatif cepat berubah. Sebelum pemberlakuan hilirisasi, Indonesia bukan pemain pasar utama yang memiliki peran mengatur pasar. Setelahnya, Indonesia bisa bertukar peran dengan memberikan penawaran yang terkelola baik untuk merespons fluktuasi harga global.

Kita ingat betul bahwa kebijakan hilirisasi nikel bikin negara-negara Uni Eropa “marah” beberapa waktu silam. Di sisi lain, sentimen tersebut menyiratkan bahwa Indonesia bisa menjadi pemain strategis dalam tatanan pasar dunia. Tersedianya rantai pasok seperti produksi baterai listrik menjadi efek lanjutan yang menguntungkan Indonesia secara ekonomi dan ketergantungan mekanisme pasar ekspor.

Optimisme Capai Target Besar

Target besar menyelimuti *roadmap* hilirisasi batu bara hingga 2030. Tampaknya, pemerintah ingin langsung

menggenjot produksi batu bara yang akan dilakukan hilirisasi. Bagi Indonesia, hilirisasi tidak sekadar peningkatan nilai jual, namun, melepaskan ketergantungan dari pasar ekspor-impor, seperti LPG, mencapai ketahanan energi, dan mendukung pengurangan emisi karbon.

Memang, sepanjang 2020-2023 hilirisasi Indonesia masih amat terbatas terkait jumlah dan jenisnya. Hasil hilirnya didominasi oleh kokas dan briket dengan total produksi kurang dari 1 juta ton; jauh dari total produksi batu bara nasional yang mencapai 600 juta ton per tahun. Untuk 2024-2025, Kementerian ESDM memasang target 11,5 juta ton batu bara per tahun yang diolah menjadi produk hilirisasi. Fase berikutnya pada 2026-2027 meningkat menjadi 22 juta ton per tahun hingga diproyeksikan angkanya produksinya menyentuh 37,6 juta ton per tahun pada 2023 nanti.

Tidak bisa dimungkiri manfaat hilirisasi setimpal dengan tantangan yang kelak dihadapi. Kita perlu berinvestasi secara besar-besaran, memperoleh teknologi yang mutakhir disertai pekerja berkualitas, dan getol memerhatikan risiko dampak lingkungan. Sebabnya, perlu cetak biru yang komprehensif dengan memperhatikan risiko dan dampak buruknya. Selain itu, kita juga patut memperhitungkan *multiplier effect* hilirisasi, terutama mendorong peningkatan kualitas SDM secara merata. Cara kerja yang sebelumnya serba manual akan dikonversi dengan perpaduan pekerja dan teknologi tercanggih. Hilirisasi juga memperkuat peran negara menjaga ketahanan energi, keberlanjutan

pembangunan, dan transformasi ekonomi.

Hilirisasi adalah tanggung jawab bersama semua elemen bangsa, termasuk kita, kelompok milenial dan Gen-Z yang kelak melanjutkan estafet pembangunan. Semangat #HilirisasiUntukNegeri yang digaungkan oleh #KementerianInvestasi/BKPM patut menjadi nadi untuk mencapai Indonesia Emas 2045.

Penulis: Raden Diky D. | Editor: Kidung Swara

Sumber: <https://www.idntimes.com/opinion/social/raden-diky-dermawan-1/hilirisasi-batu-bara-dan-siasat-ketidakpastian-ekonomi-global-c1c2>

Hilirisasi SDA sebagai Solusi Perubahan Iklim, Sepenting Apa?

Diperlukan pengawasan serta kerja sama semua pihak



Belakangan suhu di berbagai wilayah Indonesia mengalami peningkatan. Belum lagi permasalahan polusi udara yang ini dirasakan di Ibu Kota Jakarta. Semua hal tersebut merupakan dampak dari adanya perubahan iklim. Bukan hanya permasalahan fisik, ternyata perubahan iklim juga memberikan dampak negatif terhadap perekonomian.

Bappenas memperkirakan bahwa Indonesia berpotensi

mengalami kerugian ekonomi hingga Rp544 Triliun selama tahun 2020 sampai 2024 atau sekitar Rp100 triliun per tahun akibat dampak perubahan iklim. Oleh sebab itu, dibutuhkan kebijakan untuk mengurangi dampak perubahan iklim. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan hilirisasi. Hilirisasi sendiri memiliki pengertian sebagai proses pengolahan bahan mentah menjadi bahan jadi atau setengah jadi. Hilirisasi bisa juga diartikan sebagai proses pertambahan nilai yang tetap mempertimbangkan ketersediaan energi serta aspek keberlanjutan.

Saat ini, melalui #Kementrian Investasi/BKPM, pemerintah Indonesia telah menyusun Peta Jalan Hilirisasi yang berisi 8 sektor prioritas, mulai dari mineral, batu bara, minyak, gas bumi, perkebunan, kelautan, perikanan, serta kehutanan yang mencakup 21 komoditas, yakni batu bara, nikel, timah, tembaga, bauksit, besi, perak emas, aspal buton, minyak bumi, dan gas alam. Lalu, ada juga kelapa, kelapa sawit, karet, *biofuel*, kayu getah pinus, udang, ikan, kepiting, rumput laut, hingga garam.

Menteri Investasi Indonesia, Bahlil Bahadalia, menyatakan bahwa hilirisasi akan mendorong terciptanya *green energy* dan *green industry* untuk menurunkan emisi gas rumah kaca. Lalu, bagaimana sebenarnya hilirisasi bisa menjadi salah satu solusi perubahan iklim yang terjadi di Indonesia?

1. Mengurangi kebutuhan akan bahan bakar berbasis fosil

Melalui hilirisasi penggunaan bahan bakar fosil dapat dikurangi. Biodiesel yang merupakan bahan bakar kendaraan merupakan contoh dari hilirisasi kelapa sawit. Biodiesel berasal dari CPO yang selanjutnya diubah melalui proses esterifikasi/transesterifikasi. Saat ini, biodiesel di Indonesia telah mencapai Mandatory B30, terdiri dari 100 persen bahan bakar, 30 persennya merupakan biodiesel sedangkan 70 persen lainnya merupakan BBM jenis solar. Presiden Joko Widodo juga menyebutkan bahwa program Mandatory B30 ini dapat mengurangi ketergantungan Indonesia terhadap impor BBM yang berasal dari fosil.

“Kita tahu ketergantungan kita kepada impor BBM, termasuk di dalamnya solar, cukup tinggi. Sementara, di sisi lain, kita juga negara penghasil sawit terbesar di dunia sehingga kita punya banyak sumber bahan bakar nabati sebagai pengganti bahan bakar solar. Potensi itu harus kita manfaatkan untuk mendukung ketahanan dan kemandirian energi nasional,” tegas Presiden Joko Widodo dilansir situs resmi kominfo.go.id, Senin (23/12/2019). Tidak berhenti sampai di sana, melalui sumber yang sama implementasi B30 membuat Indonesia dapat menghemat devisa hingga Rp63 triliun dan menciptakan *multiplier effect* bagi 16,5 juta petani kelapa sawit di Indonesia. Ke depan harapannya program ini dapat terus meningkat sehingga tak hanya mencapai 30 persen atau 35 persen saja, tetapi 100 persen bahan bakar kendaraan merupakan biodiesel.

2. Penggunaan kendaraan listrik merupakan bagian dari hilirisasi

Salah satu cara mengurangi dampak perubahan iklim adalah melalui penggunaan kendaraan listrik. Ternyata, kendaraan listrik sangat bergantung pada hilirisasi. Sebut saja hilirisasi nikel yang ada di Indonesia, di mana nikel diolah menjadi baterai yang merupakan komponen penting dari mobil listrik. Pengembangan ekosistem *electric vehicle* (EV) juga termasuk salah satu fokus kebijakan Kementerian Perindustrian. Kebijakan ini tentu selaras dengan upaya industrialisasi berbasis hilirisasi sumber daya alam mineral. Meski begitu, sebagian besar pengolahan bijih nikel di Indonesia berada pada jalur memproduksi NPI dan FeNi, bukan pada jalur produksi baterai.

“Karenanya, pemerintah terus mendukung upaya pertumbuhan industri dalam negeri khususnya industri hilirisasi sumber daya alam mineral dan pengembangan EV di tanah air,” kata Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasmita di Jakarta dilansir situs resmi Kemenperin, Rabu (13/09/2023).

—
Ilustrasi kendaraan listrik
(pexels.com/Craig Adderley)



Meski belum sampai tahap baterai, ke depannya bukan tidak mungkin Indonesia dapat memproduksi baterai mobil listrik sendiri mengingat cadangan nikel Indonesia yang begitu besar. Dilansir kemenperin.go.id, berdasarkan data *US Geological Survey*, cadangan nikel Indonesia mencapai 21 juta metrik ton yang menjadikan Indonesia sebagai pemain utama nikel dunia. Dengan adanya teknologi serta sumber daya manusia yang unggul, tentu harapannya Indonesia sanggup menjadi pionir baterai kendaraan listrik di dunia.

3. Hilirisasi akan mengurangi pemakaian sumber daya yang berlebihan

Hilirisasi merupakan proses yang mementingkan pertambahan nilai bukan kuantitas. Sebagai contoh, hilirisasi perikanan di Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan, sebagai daerah penghasil ikan laut yang berlimpah dan berkualitas. Kabupaten Sinjai telah memiliki Sentra IKM Pengolahan Ikan yang merupakan hasil kerja sama antara Kementerian Perindustrian dan Pemerintah Kabupaten Sinjai.

Direktur Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka, Reni Yanita, menyampaikan bahwa pengembangan Sentra IKM Pengolahan Ikan di Kabupaten Sinjai telah berlangsung sejak 2017. “Pembangunan sentra tersebut salah satunya bertujuan untuk menumbuhkan pelaku industri baru yang memanfaatkan sumber daya alam hasil perikanan di Kabupaten Sinjai sekaligus mendorong proses hilirisasi pada industri pangan olahan berbasis ikan laut,” jelasnya di Jakarta dilansir dari situs resmi Kemenperin, Jumat (8/9/2023).

Keberadaan industri pangan berbasis ikan ini merupakan contoh kebijakan yang mendukung nelayan dan masyarakat di sekitar agar tidak berlebihan dalam mengeksploitasi sumber daya ikan di laut, akan tetapi fokus pada pertambahan nilai jual ikan. Perubahan yang mementingkan pertambahan nilai juga terjadi pada hilirisasi komoditas kelapa sawit. Dilansir kemenperin.go.id, Direktur Jenderal Industri Agro Kemenperin, Putu Juli Ardika menyatakan pada 2015 komposisi ekspor minyak sawit meliputi 18 persen CPO dan 6 persen CPKO, yang keduanya merupakan bahan baku industri. Sisanya 61 persen produk refinery serta 15 persen produk lainnya. Tetapi sejak 2022 komposisi ekspor bahan baku mengalami penurunan menjadi 2 persen CPO dan 4 persen CPKO karena ekspor produk hilir mengalami peningkatan signifikan meliputi 73 persen produk refinery dan 21 persen produk lainnya. Perubahan ini tentu akan berdampak pada pengurangan penggunaan sumber daya alam yang berlebihan di Indonesia.

4. Adanya energi baru terbarukan dan keberlanjutan dalam hilirisasi

Hilirisasi komoditas di Indonesia saat ini telah menerapkan energi baru terbarukan di setiap prosesnya. Dilansir mind.id, misalnya di sektor tambang batu bara, saat ini PT Bukit Asam Tbk (PTBA) sedang mengerjakan proyek hilirisasi pembangkit listrik menggunakan energi terbarukan. PTBA menggarap pembangkit listrik tenaga surya dan angin. Saat ini beberapa panel surya yang sudah beroperasi, antara lain di Bandara Soekarno Hatta International Airport dan di Tol

Bali Mandara dengan total mencapai 641kwp.

Penerapan konsep *sustainability* juga sudah diadaptasi Kementerian Perindustrian dalam melakukan pembinaan industri manufaktur dengan memacu pengembangan industri hijau. Pemerintah melalui Kemenperin telah menetapkan 34 Standar Industri Hijau dan menunjuk 14 Lembaga Sertifikasi Industri Hijau. Dengan adanya standar dan lembaga ini harapannya industri-industri hilirisasi dapat menerapkan konsep keberlanjutan dalam setiap prosesnya.

Sertifikasi Industri Hijau yang dilakukan Kemenperin juga diharapkan mendukung komitmen pemerintah Indonesia untuk turut berkontribusi pada penanganan perubahan iklim yang telah menetapkan target pengurangan emisi karbon atau emisi gas rumah kaca sebesar 29 persen melalui kemampuan sendiri. Sedangkan 41 persen lainnya melalui dukungan internasional pada 2030 mendatang sesuai dengan komitmen *Nationally Determined Contribution* (NDC) serta target untuk mencapai *Net Zero Emission* (NZE) pada 2060.

5. Pengawasan dan kerja sama antar stakeholder menjadi penting

Melihat begitu besarnya peran hilirisasi dalam penanganan perubahan iklim tentu sangat diperlukan pengawasan yang ketat agar hilirisasi dapat berjalan lancar. Belum lagi tantangan besar hilirisasi, mulai dari kompetensi sumber daya manusia, teknologi yang masih rendah, besarnya modal, hingga adanya penolakan negara-negara pengekspor

bahan mentah yang tentu membuat #HilirisasiUntukNegeri merupakan pekerjaan yang tidak mudah. Dibutuhkan pula kerja sama antar *stakeholder* supaya tantangan-tantangan dari hilirisasi dapat teratasi dengan baik.

Dalam aspek sumber daya manusia, harapannya sekolah hingga perguruan tinggi menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri saat ini. Dibutuhkan pula kesadaran pelajar dan mahasiswa untuk bisa mengembangkan kemampuan dan kompetensi diri. Di bidang teknologi diperlukan kerja sama antara negara Indonesia dengan negara maju lainnya agar tercipta transfer teknologi memadai.

Sedangkan dalam aspek modal, #Kementrian Investasi/BKPM harus bisa memberikan akses dan aturan yang jelas agar tercipta siklus investasi lebih baik ke depannya. Terlebih mengingat adanya larangan serta penolakan dari negara-negara pengekspor bahan mentah sebelumnya. Sebab bagaimana pun juga hilirisasi sangat dibutuhkan untuk keberlanjutan masa depan bangsa sekaligus merupakan langkah konkret dari transformasi ekonomi. Mari bersama kita wujudkan Indonesia Emas 2045 melalui #HilirisasiUntukNegeri yang saling bersinergi, ya!

Penulis: Johanes Bastanta Ginting

Editor: Kidung Swara

Sumber: <https://www.idntimes.com/opinion/social/bastanta-ginting/hilirisasi-sda-sebagai-solusi-perubahan-iklim-c1c2>

5 Jurusan dengan Lulusan Paling Dibutuhkan dalam Hilirisasi Industri

Hilirisasi menciptakan banyak lapangan kerja



Hilirisasi industri. Mungkin kamu sudah sering mendengar istilah tersebut dari berbagai media. Wajar saja, upaya mengolah komoditas/sumber daya alam (SDA) Indonesia dari barang mentah ke produk yang bernilai tambah memang lagi gencar banget dipromosikan oleh pemerintah. Goal-nya untuk mempercepat transformasi ekonomi Indonesia agar berhasil jadi negara maju pada 2045.

Lantas, apa untungnya hilirisasi industri buat generasi milenial dan Gen-Z? Nah, ternyata salah satu manfaat konkretnya ialah terbukanya berbagai peluang kerja secara

merata di tanah air; gak cuma di Pulau Jawa saja. Contohnya adalah kisah sukses hilirisasi komoditas nikel di Sulawesi Tengah. Dilansir setneg.go.id, setelah adanya hilirisasi jumlah tenaga kerja yang terserap industri nikel di daerah tersebut meningkat 40 kali lipat dari sebelumnya. Itu baru data hilirisasi satu komoditas di satu daerah. Bayangkan, ada 21 komoditas yang masuk ke Peta Jalan Hilirisasi Strategis untuk 2023-2035. Semuanya berpotensi menciptakan lapangan pekerjaan baru di sepanjang mata rantainya. Laman kominform.go.id melansir bahwa akan ada jutaan lapangan pekerjaan yang tercipta berkat proyek hilirisasi ini.

Agar berjalan sukses, hilirisasi industri tentunya membutuhkan SDM berkualitas dari berbagai latar belakang ilmu. Nah, kira-kira lulusan jurusan atau program studi apa saja, sih, yang bakal dibutuhkan banget dalam hilirisasi?

1. Jurusan teknik metalurgi dan material

Dalam Talkshow Edukasi “Transformasi Ekonomi: Menjelajahi Model Hilirisasi SDA yang Berkelanjutan”, Selasa (26/9/2023), Staf Khusus #KementerianInvestasi/BKPM Tina Talisa menyampaikan bahwa di masa lalu lulusan program studi teknik metalurgi belum terserap ke lapangan pekerjaan sesuai ilmunya sehingga harus menjalani profesi lain. Tetapi, di masa depan teknik metalurgi akan jadi salah satu jurusan yang dibutuhkan dalam hilirisasi.

Bisa dikatakan saat ini Indonesia sedang mengalami krisis lulusan teknik metalurgi dan material. Pasalnya, lonjakan kebutuhan insinyur metalurgi di berbagai industri belum

bisa diimbangi oleh jumlah lulusannya. Dikutip Harian Ekonomi Neraca, Deputy Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim Kemenko Maritim dan Investasi, Firman Hidayat, menyatakan, “Setiap tahun kami hanya meluluskan 350-400 mahasiswa metalurgi di seluruh Indonesia. Padahal, kebutuhan sebenarnya lebih dari 1.000 mahasiswa.”

Saat ini, beberapa komoditas yang jadi prioritas hilirisasi memang berasal dari sektor mineral dan logam. Misalnya, nikel, bauksit, timah, tembaga, dan emas. Jadi, lulusan program studi teknik metalurgi dan material punya peran penting untuk mengelola pemisahan mineral berharga dari mineral pengotornya dengan baik serta mengolahnya jadi produk turunan yang berkualitas tinggi. Kalau kamu sekarang masih berstatus sebagai mahasiswa teknik metalurgi, gak usah khawatir dengan drama job hunting selepas lulus karena akan ada banyak perusahaan yang menantikan keahlianmu!

2. Jurusan teknik alat berat

Kamu pasti sudah paham jika SDA minerba, seperti nikel, batu bara, bauksit, atau pasir kuarsa harus diekstraksi terlebih dahulu sebelum bisa diproses lebih lanjut. Berbagai aktivitas pertambangan komoditas tersebut tentunya membutuhkan dukungan alat mekanis berat, misalnya alat gali muat ekskavator, bulldoser, forklift, wheel loader, dan lain sebagainya. Agar proses produksi bisa berjalan aman dan efisien tentunya diperlukan tenaga kerja yang ahli dalam merencanakan penggunaan dan mengoperasikan alat berat.

Nah, diploma teknik alat berat bakal dibutuhkan banget, nih, dalam hilirisasi industri. Dikutip situs kemenperin.go.id, Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI) Kementerian Perindustrian (Kemenperin), Arus Gunawan, mengatakan kebutuhan tenaga kerja industri mencapai 600 ribu orang per tahunnya. Saat ini, untuk bisa mengimbangi kebutuhan operator alat berat di industri, BPSDMI Kemenperin bekerja sama dengan perusahaan swasta untuk langsung menyerap lulusan Akademi Komunitas Industri Manufaktur agar tak perlu melewati proses panjang training perusahaan lagi.

3. Jurusan teknologi lingkungan

Meningkatnya aktivitas industri bikin sebagian kalangan khawatir atas dampaknya pada lingkungan. Pemerintah pun turut concern akan hal tersebut dan mengupayakan hilirisasi berkelanjutan. Komitmen ini disampaikan oleh Presiden Joko Widodo dalam sidang tahunan MPR RI dan sidang bersama DPR-DPD RI, Rabu (16/8/23), “Hilirisasi yang ingin kita lakukan adalah hilirisasi yang melakukan transfer teknologi yang memanfaatkan sumber energi baru dan terbarukan, serta meminimalisir dampak lingkungan.”

Agar kegiatan ekstraksi dan pengolahan komoditas bisa berdampak seminim mungkin pada alam, insinyur teknologi lingkungan tentunya jadi sosok yang harus dilibatkan dalam industri. Tugas mereka vital, misalnya untuk mengecek adanya dampak pada keberadaan flora fauna di sekitar wilayah industri, mengelola pembuangan limbah, meminimalisir polusi, dan lain sebagainya. Gak

cuma berlaku di industri tambang atau minerba, industri hilir komoditas perkebunan dan budi daya pun perlu insinyur teknik lingkungan, lho! Jadi, dengan hilirisasi industri, peluang kerja lulusan teknologi lingkungan terbuka luas, Guys!

4. Jurusan teknologi pangan

*Ilustrasi teknologi pangan
(pixabay.com/Arturs Budkevics)*



Hilirisasi gak cuma terjadi di sektor minerba, tetapi juga menysar komoditas perkebunan dan kelautan yang potensinya gak kalah tinggi. Kelapa, kelapa sawit, rumput laut, udang, ikan, kepiting, dan rajungan akan diolah dari barang mentah jadi produk turunan yang diminati pasar dalam negeri dan dunia. Misalnya, nih, rumput laut bisa dijadikan nori, permen jeli, atau agar. Sedangkan kelapa

misalnya dapat diolah ke bentuk minyak kelapa, gula, kelapa parut kering, dan lain sebagainya.

Gak cuma perlu menciptakan produk olahan yang inovatif, industri hilir juga harus bisa menjaga kualitas komoditas dengan baik sejak pascapanen hingga berupa end product di tangan konsumen. Terlebih jika produk hilirisasi ditujukan untuk kepentingan ekspor yang harus memenuhi standar internasional. Oleh karenanya, SDM yang memiliki latar belakang teknologi pangan sangat dibutuhkan. Lulusan program studi ini bisa berkontribusi di berbagai sektor hilirisasi untuk mengembangkan produk sekaligus menjamin kualitas mutu.

Contoh nyata peran penting pakar teknologi pangan dalam industri ialah program pendampingan Pusat Riset Teknologi dan Proses Pangan (PRTPP) Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) kepada usaha kecil dan menengah (UMKM) yang mengolah produk pangan. Para periset pangan PRTPP mendukung kemajuan usaha UMKM dengan membantu memformulasi produk olahan seperti mie sagu dan minuman aloe vera agar bisa tahan lama. Umur simpan produk yang lebih panjang akan mendukung perluasan jaringan distribusi sekaligus penjualan yang tentunya meningkatkan potensi cuan.

5. Jurusan manajemen bisnis dan pemasaran

Setelah mampu membuat produk turunan yang berkualitas baik, aspek penting lainnya dalam hilirisasi ialah penjualan. Kita tentunya ingin agar produk hilirisasi bisa laku keras di pasaran dan mendatangkan pundi-pundi uang. Strategi

pemasaran yang jitu jadi kuncinya. Lulusan dari jurusan manajemen bisnis dan pemasaran dapat berkontribusi untuk merencanakan dan mengelola program marketing end product komoditas hilirisasi. Ahli manajemen bisnis dan pemasaran tentu sangat diperlukan untuk membentuk branding atau identitas produk yang kuat agar bisa menggenjot penjualan.

Kelima jurusan di atas tentu baru contoh kecil keahlian yang diperlukan oleh hilirisasi industri. Praktiknya, program #HilirisasiUntukNegeri membuka peluang yang tak terbatas bagi milenial dan Gen-Z andal dan inovatif dari beragam disiplin ilmu. Sebab, di tangan kaum mudalah Indonesia Emas 2045 akan terwujud. Bagaimana? Kamu siap terjun mendukung hilirisasi?

Penulis: Laras Larasati

Editor: Kidung Swara

Sumber: <https://www.idntimes.com/life/education/laras-l-18/jurusan-paling-dibutuhkan-hilirisasi-industri-c1c2>

Sejahterakan Negeri dengan Hilirisasi

Mendorong industri manufaktur menuju Indonesia maju



Gagasan hilirisasi pemerintah Indonesia saat ini patut diapresiasi. Ini karena gagasan tersebut memiliki manfaat yang berlipat ganda. Upaya hilirisasi setidaknya membutuhkan kerja otot dan otak yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

Sebelumnya, Indonesia dikenal sebagai negara pengekspor produk mentah lewat industri ekstraktif karena kekayaan sumber daya alamnya. Ini merupakan kerja yang secara sederhana bisa disebut sebagai kerja otot.

Namun dengan #HilirisasiUntukNegeri yang digaungkan oleh #KementerianInvestasi/BKPM, butuh kerja otak untuk memproses barang mentah menjadi produk jadi atau setengah jadi.

Proses itu melibatkan industri yang memiliki keberlanjutan sehingga bisa membuat Indonesia melakukan transformasi ekonomi menuju negara maju yang diimpikan.

1. Inovasi industri manufaktur untuk transformasi ekonomi

Penting untuk kita mafhumi bersama, salah satu tulang punggung negara maju adalah sektor industri, khususnya industri manufaktur. Program hilirisasi dapat mendorong terciptanya industri manufaktur yang lebih luas sehingga menciptakan lapangan kerja baru untuk menyejahterakan rakyat.

Hilirisasi bisa kita pahami secara sederhana yakni proses penghiliran bahan mentah dari alam menjadi produk jadi atau setengah jadi. Ini akan menyebabkan transformasi ekonomi yang berkesinambungan, dari bahan mentah berharga murah menjadi produk jadi atau setengah jadi yang lebih mahal.

Industri manufaktur bakal jadi penopang untuk mengolah bahan mentah tersebut. Tenaga kerja dan sumber daya alam didorong dari yang berproduktivitas rendah menjadi tinggi.

Industri manufaktur baru, akan menghasilkan

diversifikasi produk olahan turunan yang beragam dari komoditas utama. Dari bahan mentah, diharapkan memicu keberlanjutan proses yang dapat meningkatkan produktivitas, keuntungan finansial dan kesempatan kerja serta kemakmuran yang lebih luas.

Berkaca kepada kebangkitan Korea Selatan pasca-perang, Ana Maria Santacreu dan Heting Zhu (2018) menjelaskan, ada dua faktor utama pemicu kemajuan negara tersebut, yakni lingkungan bisnis dan inovasi.

Kemudahan memulai usaha perlu didukung oleh kebijakan pemerintah demi lingkungan bisnis yang kondusif. Lalu perhatian pada penelitian untuk pengembangan teknologi inovasi sangat berguna menumbuhkan industri manufaktur yang mengolah bahan-bahan mentah jadi produk berkualitas dan memiliki daya saing global.

Saat ini, peta jalan hilirisasi telah dibuat hingga tahun 2040 dengan fokus pada 21 komoditas utama yang dibagi dalam delapan sektor prioritas. Sektor tersebut antara lain mineral, batu bara, minyak bumi, gas bumi, perkebunan, kelautan, perikanan dan kehutanan.

2. Produk turunan yang bernilai tambah

Sumber daya alam yang dipetakan dalam hilirisasi dengan tujuan menyejahterakan rakyat itu setidaknya ada 21 komoditas utama.

Komoditas tersebut yakni batu bara, nikel, timah, tembaga, bauksit, besi baja, emas perak, aspal Buton, minyak



ilustrasi (Unsplash.com/Ustman Media)

bumi dan gas bumi. Sektor perkebunan dan kehutanan ada sawit, kelapa, karet, *biofuel*, kayu log, dan getah pinus. Di sektor kelautan ada udang, perikanan, rajungan, rumput laut dan garam.

Meski saat ini purwarupa hilirisasi yang ramai dibicarakan adalah nikel, tapi contoh sederhana adalah kelapa. Tanaman bernama ilmiah *Cocos nucifera* L. adalah tanaman yang bisa menghasilkan cuan dari ujung akar hingga ujung daun.

Misalnya, kita bisa membeli buah kelapa utuh dengan harga murah, satu biji sekitar Rp10 ribu. Dari petani, harga bisa lebih murah lagi. Tapi ketika kita membeli es kelapa atau santan kelapa yang sudah diproses, harganya bisa berlipat.

Apalagi jika kita membeli minyak kelapa, susu kelapa atau gula kelapa, harganya lebih tinggi lagi.

Itu baru buahnya saja. Sedangkan tanaman ini bisa dimanfaatkan dari mulai batok, sabut, batang pohon, hingga lidinya.

Eka Meidayanti dari Mojokerto, menjual briket arang batok kelapa dari mulai tahun 2013 dengan modal awal Rp50 juta. Usahanya jatuh bangun. Tapi, kini permintaan briketnya datang dari Amerika Serikat, Prancis, Saudi Arabia, Rusia, Turki juga Korea Selatan.

Koperasi Sabut Kelapa-Petani Minang Global (Kosapa-PMG), pada Februari 2022, secara perdana berhasil mengekspor *cocofiber* 75 ton senilai 22.500 dolar AS ke China. Sedangkan pengusaha di Sulawesi Utara, sepanjang 2022 berhasil mengekspor 2.606 ton santan kelapa ke tujuh negara dengan nilai Rp50,8 miliar.

Menurut *The Observatory of Economic Complexity* (OEC), Indonesia adalah eksportir produk kelapa dan turunannya yang terbesar di dunia. Pada 2021, ekspor Indonesia bernilai 471 juta dolar AS atau sekitar Rp7,2 triliun.

Laman Kementerian Perdagangan (Kemendag) menjelaskan, ekspor produk kelapa Indonesia saat ini masih didominasi kelapa segar. Hilirisasi diharap dapat meningkatkan nilai tambah dari produk turunan yang dihasilkan. Satu komoditas seperti kelapa saja, bisa diolah menjadi beberapa produk jadi dan setengah jadi yang lebih bernilai. Kita bisa bayangkan jika pemanfaatan sumber daya alam dari 21 komoditas utama hilirisasi ini bisa optimal hingga 2040 mendatang, akan banyak pengusaha dan lahan pekerjaan baru yang akan menyejahterakan negeri.

3. Hilirisasi menuju Sustainable Development Goals

Dilansir dari laman resmi Presiden RI (19/8/2023), Presiden Joko Widodo mengatakan bahwa negeri kita telah mengekspor bahan mentah sejak 400 tahun lalu, sejak era kolonial. Booming minyak pada 1970-an, booming kayu pada 1980-an, Indonesia juga mengekspor bahan mentah tapi itu tidak memberi nilai tambah bagi negara.

Gagasan hilirisasi saat ini yang digaungkan, adalah upaya meningkatkan nilai tambah yang dimiliki untuk transformasi ekonomi demi kesejahteraan seluruh negeri. Hilirisasi juga akan menjadi pendorong mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs), pembangunan yang berkelanjutan.

Meningkatnya perekonomian dari hilirisasi akan mengurangi bahkan mengakhiri pengangguran dan kemiskinan. Meningkatnya penerimaan negara dari hilirisasi, mendorong pelayanan publik yang semakin berkualitas seperti layanan kesehatan dan pendidikan yang kian baik, yang mampu menghasilkan beragam inovasi teknologi.

Hilirisasi juga diharapkan mendorong infrastruktur yang berkelanjutan dan merata, mengurangi konflik kesenjangan ekonomi, serta menciptakan pekerjaan yang layak untuk semua orang.

Tidak perlu banyak alasan untuk tidak mendorong hilirisasi yang memiliki begitu banyak manfaat bagi kemajuan negara. Asalkan tetap konsisten dijalankan dengan kelembagaan pemerintah yang kuat, cita-cita Indonesia Maju 2045 bukan isapan jempol belaka.

Penulis: Pri Saja | Editor: Merry Wulan

Sumber: <https://www.idntimes.com/business/economy/pri-145/sejahteraan-negeri-dengan-hilirisasi-c1c2>

3 Peran Hilirisasi, Lapangan Kerja Makin Terbuka di Indonesia

*Hilirisasi berkelanjutan sangat
berdampak untuk Indonesia*



Istilah hilirisasi cukup asing bagi masyarakat awam. Mungkin hanya sebagian orang yang mengetahui istilah tersebut. Padahal, hilirisasi sangat dekat dengan masyarakat Indonesia.

Hilirisasi merupakan sebuah proses pengolahan bahan mentah menjadi barang setengah jadi, atau barang jadi yang siap jual. Contoh yang paling populer adalah pengolahan nikel menjadi baterai, atau untuk UMKM

seperti pengolahan singkong menjadi klanting atau geblek. Pasti kalian sudah tidak asing dengan camilan gurih asal Kebumen dan Kulonprogo itu, bukan?

Hilirisasi digunakan sebagai strategi pemerintah untuk meningkatkan nilai tambah komoditas yang dimiliki Indonesia. Menurut berita industri Kementerian Perindustrian RI (29/11/2012), program hilirisasi sebenarnya sudah diterapkan sejak 2010.

Pada penjelasan berita di laman resmi Kemenperin (23/12/2013), sejak Januari 2014 pemerintah melarang ekspor sumber daya alam (SDA) mineral dalam bentuk mentah sesuai UU Mineral dan Batubara. Inilah yang membuat Indonesia makin mengencakan hilirisasi SDA untuk mendukung pengembangan industri nasional.

Hilirisasi SDA yang keberlanjutan memiliki peran penting dalam penciptaan lapangan pekerjaan di Indonesia. Penasaran apa saja peran itu?

1. Mendorong terciptanya pengusaha muda daerah

#KementerianInvestasi/BKPM melakukan sosialisasi pada para mahasiswa baru di banyak universitas mengenai pentingnya hilirisasi. Dalam berita di laman BKPM (14/08/2023), Menteri Investasi/Kepala BKPM Bahlil Lahadalia memberikan motivasi pada mahasiswa baru UI untuk memiliki kesadaran berwirausaha.

Bahlil mengatakan, kini Indonesia membutuhkan pengusaha muda yang mengambil peran dalam dunia usaha.

Adanya hilirisasi dengan isu keberlanjutan mendorong terciptanya pengusaha muda yang bisa memajukan daerahnya masing-masing.

Indonesia yang saat ini berfokus pada hilirisasi industri, membutuhkan ide dari pengusaha muda untuk menciptakan sesuatu yang berbeda. Mengolah bahan mentah menjadi barang yang bernilai tambah, sehingga harga jual semakin tinggi agar perekonomian Indonesia semakin maju.

Selain pemanfaatan SDA dari 21 komoditas, Presiden Jokowi juga mendukung hilirisasi produk UMKM. Presiden Jokowi menginginkan produk UMKM tidak dijual mentah, tetapi harus dalam bentuk barang jadi yang bernilai tambah tinggi.

Hal ini juga yang menjadi alasan Bahlil Lahadalia memotivasi anak muda Indonesia memiliki jiwa berwirausaha sejak awal masuk perguruan tinggi. Agar nantinya, hilirisasi berkelanjutan untuk mencapai kemakmuran masyarakat Indonesia.

2. Mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja Indonesia

Untuk mendukung Indonesia Emas 2045, Indonesia harus mewujudkan transformasi ekonomi. Salah satu upaya mewujudkan hal tersebut yaitu dengan mendukung hilirisasi industri.

Dalam Siaran Pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI (20/07/2023), diketahui bahwa jumlah



ilustrasi tenaga kerja Indonesia
(pexels.com/ELEVATE)

angkatan kerja pada 2022 mencapai angka 68,63 persen dari jumlah populasi 274,9 juta jiwa. Angka yang cukup bagus, setelah melewati masa pandemi COVID-19.

Sebelumnya, melansir Siaran Pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI (10/02/2023), Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto melakukan peletakan batu pertama (groundbreaking) Pembangunan Proyek Pertambangan dan Pengolahan Nikel Rendah Karbon Terintegrasi PT Vale Indonesia Tbk (PT Vale) dan PT Bahodopi Nickel Smelting Indonesia (PT BNSI). Proyek *smelter* nikel tersebut, berhasil mempekerjakan sekitar 12 ribu hingga 15 ribu tenaga kerja saat masa konstruksi dan sekitar 3 ribu tenaga kerja saat operasional.

Dari keterangan tersebut, sudah terbukti hilirisasi industri membawa dampak yang berimbas mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja Indonesia. Dalam proyek-proyek besar hilirisasi, pasti menggunakan tenaga kerja Indonesia.

Bukan hanya itu, pengusaha muda yang mantap berwirausaha, kelak akan membutuhkan tenaga kerja untuk mengembangkan usahanya. Sehingga, semakin banyak kesempatan masyarakat Indonesia untuk bekerja di negara sendiri.

3. Tingkat pengangguran kian menurun

Fakta yang paling mencengangkan adalah tingkat pengangguran yang kian menurun di Indonesia. Tentu, hal ini juga tak lepas dari hilirisasi. Menurut data BPS, pada Februari 2022 tingkat pengangguran masyarakat Indonesia mencapai 5.83 persen, sedangkan pada Februari 2023 turun menjadi 5.45 persen.

Kenyataan mengenai peningkatan pada pendapatan ekspor nikel juga sudah tidak terbantahkan lagi. Sesuai informasi berita laman resmi Setkab RI (19/08/2023), Presiden Jokowi mengatakan saat nikel masih diekspor dalam bentuk bahan mentah, Indonesia hanya mendapatkan kurang lebih USD2,1 miliar atau setara dengan Rp32 triliun pada 2020. Setelah melakukan hilirisasi pada nikel, pendapatan ekspor nikel meningkat menjadi USD33,8 miliar. Artinya, dari Rp32 triliun meningkat drastis menjadi Rp510 triliun. Dengan kenyataan yang ada, bagaimana hilirisasi tidak terus digaungkan dan ditekankan pada semua masyarakat Indonesia?

Ratusan ribu warga Indonesia berhasil mendapatkan pekerjaan kembali. Lapangan kerja makin terbuka di Indonesia. Banyak masyarakat Indonesia terbantu karena hilirisasi yang membawa dampak besar pada kesempatan kerja yang tinggi. Jika kamu peduli dengan masa depan bangsa, maka jadilah bagian dari #HilirisasiUntukNegeri!

Penulis: Airani Listia | Editor: Merry Wulan

Sumber: <https://www.idntimes.com/business/economy/airani-listia/peran-hilirisasi-c1c2>

Hilirisasi Berbagai Industri Ciptakan Lapangan Kerja Baru

Yuk, dukung hilirisasi!



Kendaraan listrik belakangan sedang booming dibicarakan di Indonesia, bukan? Mungkin di antara kalian ada yang sudah bergabung dalam revolusi kendaraan listrik ini? Tapi, tahukah kamu bahwa di balik popularitas kendaraan listrik ini, ada sektor industri di Indonesia yang sedang berkembang pesat.

Baterai kendaraan listrik dibuat dari nikel, dan proses ini disebut dengan hilirisasi. Namun, sebenarnya, selain nikel, ada banyak sumber daya alam lainnya di Indonesia yang

dapat dimanfaatkan untuk menciptakan keberlanjutan ekonomi. Dan hal yang menarik, langkah hilirisasi ini tidak hanya meningkatkan pendapatan negara, tetapi juga menciptakan peluang pekerjaan baru yang berperan penting dalam transformasi ekonomi Indonesia menuju Indonesia Emas. Bagaimana cara hilirisasi menciptakan lapangan kerja baru?

1. Hilirisasi nikel Indonesia berhasil bangun 43 pabrik baru

Indonesia termasuk negara penghasil nikel terbesar didunia. Nikel ini memainkan peran yang sangat signifikan dalam perjalanan transisi dari kendaraan berbahan bakar fosil menuju kendaraan listrik yang lebih ramah lingkungan.

Contoh sukses dalam upaya hilirisasi dapat kita lihat dalam sektor nikel. Pemerintah Indonesia dengan tegas mengambil langkah untuk menghentikan ekspor nikel mentah sejak tahun 2020, dan hasilnya sangat memuaskan. Menurut data dari #KementerianInvestasi/BKPM sebuah pabrik *smelter* nikel di Kolaka Utara saja memiliki nilai investasi RP7,58 triliun.

“Sebagai gambaran, setelah kita stop ekspor nikel ore di 2020, investasi hilirisasi nikel tumbuh pesat. Kini telah ada 43 pabrik pengolahan nikel yang akan membuka peluang kerja yang sangat besar. Ini baru satu komoditas,” ungkap Presiden Jokowi dalam pidato tentang Penyampaian Laporan Kinerja Lembaga-Lembaga Negara dalam rangka Hari Ulang Tahun (HUT) Ke-78 Kemerdekaan Republik Indonesia di Gedung Nusantara MPR/DPR/DPD RI,

Jakarta Pusat, Rabu (16/08/2023).

Upaya hilirisasi ini tidak hanya menambah pundi-pundi untuk negara, tapi juga menciptakan lapangan kerja lebih luas untuk warga Indonesia sambil mendukung teknologi yang ramah lingkungan. Efek positifnya, transformasi ekonomi Indonesia menjadi lebih maju.

2. Inovasi produk kakao buka beragam peluang

Kalau kamu pikir hilirisasi hanya terjadi pada industri



nikel, kamu salah besar! Pemerintah lagi benar-benar aktif melakukan hilirisasi di berbagai sektor, termasuk pada industri kakao.

Ilustrasi kakao (Pexels.com/Pixabay)

Indonesia merupakan salah satu pemain besar dalam industri kakao di dunia dengan total produksi 739.483 ton. Upaya diversifikasi di industri pengolahan kakao bertujuan untuk menciptakan aneka produk cokelat yang kreatif.

Tidak hanya cokelat batangan biasa, tapi juga bubuk cokelat, lemak cokelat, makanan dan minuman ala cokelat, suplemen, dan produk fungsional dari kakao, termasuk cokelat artisan. Bahkan beberapa produk cokelat kerajinan Indonesia sudah sampai level craft chocolate.

Craft chocolate ini dibuat oleh para perajin cokelat yang memiliki kontrol penuh pada tiap tahap produksi,

dari bahan baku hingga jadi. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM) cokelat artisan ini yang juga ditingkatkan oleh Kementerian Perindustrian dengan melibatkan chocolate maker dan para ahli cokelat artisan.

Tidak hanya membantu meningkatkan nilai ekspor, yang pada tahun 2020 mencapai USD1,12 miliar, tetapi juga menciptakan beragam peluang kerja. Selain itu, inovasi hilirisasi industri kakao juga mendukung transformasi ekonomi Indonesia menuju negara maju, dengan adanya program hilirisasi industri kakao.

3. Potensi besar peningkatan nilai industri rumput laut dalam negeri

Tidak berhenti pada nikel dan kakao saja, Pemerintah Indonesia berusaha keras dalam menggenjot hilirisasi sektor industri rumput laut di dalam negeri, yang memiliki peran kunci dalam mendukung transformasi ekonomi dan keberlanjutan. Dalam upaya memajukan strategi hilirisasi ini, Kementerian Perindustrian berkomitmen untuk menciptakan beragam produk yang menarik bagi pasar global.

Kementerian juga fokus pada penguatan sumber daya manusia sejalan dengan pengembangan sumber daya alam. Untuk mendukung hilirisasi di sektor kakao dan rumput laut, Kementerian Perindustrian mendirikan Balai Diklat Industri (BDI) di Makassar. Balai Diklat Industri (BDI) secara berkala mengadakan Diklat 3 in 1, dengan peserta yang beragam.

Peserta Diklat 3 in 1 tak hanya terdiri dari para pekerja berpengalaman di industri tersebut. Tetapi juga dari individu yang ingin mengembangkan usaha yang sudah ada atau mencoba peruntungan baru di usia produktif mereka.

“Para peserta usia produktif yang mengikuti pendidikan dan pelatihan Diklat 3 in 1 ini diharapkan mampu memiliki mental *entrepreneur*. Jadi, setelah dilakukan pendampingan selanjutnya disiapkan untuk memiliki legalitas izin berusaha dan memiliki standarisasi hasil olahan yang telah dibuat dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan,” ungkap Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI) Kemenperin, Masrokhan.

Tentunya hal ini akan sangat membuka peluang usaha baru. Dan akan sangat bermanfaat besar dalam proses terciptanya lapangan kerja baru dan mendukung transformasi ekonomi Indonesia menjadi negara maju.

4. Produk hilirisasi kelapa sawit capai nilai ekspor USD29 miliar

Produk turunan dari kelapa sawit telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam sektor pertanian. Kemenperin sedang melakukan peningkatan nilai tambah pada komoditas kelapa sawit menjadi berbagai jenis produk. Seperti, *oleofood complex* (pangan dan nutrisi), *oleochemical and biomaterial complex* (bahan kimia dan pembersih), dan bahan bakar nabati berbasis sawit (seperti *biodiesel*, *greendiesel*, *greenfuel*, dan *biomass*).

“Hilirisasi minyak sawit yang diolah menjadi berbagai produk turunan dapat menghasilkan nilai tambah sampai

dengan empat kali lipat,” kata Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita di Jakarta, Jumat (23/12/2022). Hingga bulan September 2022, nilai ekspor produk industri yang berbasis pada produk turunan kelapa sawit telah mencapai angka USD29 miliar.

Jadi, ternyata kelapa sawit tidak cuma jadi bahan dasar minyak goreng aja, ya. Melalui proses pengembangan hilirisasi, kelapa sawit berperan penting dalam menciptakan beragam produk lainnya. Selain mendukung keberlanjutan industri kelapa sawit, hilirisasi juga memberikan peluang besar bagi masyarakat Indonesia untuk berkreasi dan turut serta dalam usaha transformasi ekonomi Indonesia menjadi negara maju.



Ilustrasi tambang (Pexels.com/Tom Fisk)

5. Perolehan signifikan pada sektor industri tambang dan mineral

Seperti yang sudah kita tahu bersama, pemerintah tengah gencar melakukan hilirisasi nikel. Namun, tidak hanya hasil tambang

berupa nikel saja. Pemerintah juga tengah gencar melakukan hilirisasi di komoditas tambang dan mineral lain.

Kemenperin tengah berupaya memacu hilirisasi pada lima komoditas tambang dan mineral, yaitu bijih tembaga, bijih besi dan pasir besi, bijih nikel, bauksit, serta logam tanah jarang. “Perkembangan dari hilirisasi di sektor ini telah menghasilkan sebanyak 27 *smelter* yang telah beroperasi

meliputi *pyrometallurgy* dan *hydrometallurgy* nikel, kemudian 32 yang dalam tahap konstruksi, dan enam masih tahap feasibility study,” ungkap Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita di Jakarta, Jumat (23/12/2022).

Hingga Oktober 2022, nilai ekspor dari sektor ini sudah menembus angka USD36,4 miliar, bertambah sekitar 40 persen dari tahun sebelumnya lho. Tentunya capaian ini memberikan insight positif pada program hilirisasi di sektor mineral tanah air.

Kemenperin menargetkan bahan tambang tidak hanya diekspor sebagai bahan mentah saja, namun menjadi berbagai jenis produk lain. Seperti, peralatan kesehatan, dapur, kedirgantaraan dan kendaraan listrik. Melalui program ini, akan banyak tenaga kerja Indonesia dapat terserap.

Dengan terus berinovasi dalam proses hilirisasi, Indonesia berhasil menciptakan lapangan kerja baru di berbagai sektor industri. Cara ini bukan hanya untuk menstimulasi transformasi ekonomi Indonesia yang berkelanjutan. Dengan terus mendorong inovasi dalam proses hilirisasi, Indonesia dapat meraih kemajuan ekonomi yang lebih besar dan memastikan masa depan yang lebih baik. Keren bukan program #HilirisasiUntukNegeri?

Penulis: Masrurotul Hikmah | Editor: Merry Wulan

Sumber: <https://www.idntimes.com/business/economy/masrurotul-hikmah/hilirisasi-ciptakan-lapangan-kerja-c1c2>

3 Alasan Indonesia Melakukan Hilirisasi, Kunci Negara Maju

Peluang Indonesia menjadi negara maju sangat terbuka lebar



Kamu pasti sudah tahu dengan larangan yang dikeluarkan oleh Presiden Joko Widodo (Jokowi) untuk berhenti mengekspor nikel mentah, sebenarnya larangan yang dikeluarkan itu adalah bentuk program awal yang dilakukan Presiden Jokowi untuk menjalankan hilirisasi. Terus apa hilirisasi itu? Hilirisasi adalah bentuk strategi suatu negara untuk meningkatkan nilai komoditas yang dimiliki.

Nah, karena negara kita ini memiliki sumber daya alam (SDA) yang melimpah seperti, penghasil nikel mentah yang banyak, tembaga dan bauksit. Dan karena sumber daya alam yang banyak itulah presiden melarang untuk mengekspor nikel mentah, jika diekspor pun harus dalam bentuk jadi atau setengah jadi. Dengan demikian, nilai ekspor yang dihasilkan oleh negara akan menjadi lebih besar dan bisa meningkatkan perekonomian negara.

Bukan hanya untuk meningkatkan perekonomian negara, ada beberapa alasan yang membuat Indonesia melakukan hilirisasi. Simak alasan Indonesia melakukan hilirisasi!

1. Meningkatkan perekonomian dan mewujudkan SDGs (Sustainable Development Goals).

Seperti yang sudah dijelaskan, bahwa pelaksanaan hilirisasi dapat meningkatkan perekonomian Indonesia lebih besar lagi bahkan, membantu transformasi ekonomi masyarakat Indonesia menjadi lebih cepat yang awalnya masyarakat Indonesia banyak berpenghasilan menengah ke bawah menjadi menengah ke atas.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh kementerian perindustrian Republik Indonesia, bahwa kementerian perindustrian akan terus fokus dalam meningkatkan kinerja sektor industri manufaktur karena hal tersebut dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan dan transformasi ekonomi nasional.

Oleh karena itu, dengan memperkuat strategi hilirisasi

industri dapat berdampak ganda atau *multiplier effect*, dan dengan aktivitas hilirisasi industri telah terbukti secara nyata karena meningkatnya nilai tambah dalam negeri dan menghasilkan devisa besar dari ekspor.

Selain itu, strategi hilirisasi yang dilakukan Indonesia dapat membantu meningkatkan pendapatan per kapita, membuat Indonesia menjadi negara yang baik dengan mengoptimalkan sumber daya alam dan membantu mewujudkan SDGs (*Sustainable Development Goals*).

Jadi, kalau kamu berminat mungkin kamu bisa menjadi investor pada proyek yang dijalankan oleh #KementerianInvestasi/BKPM dan semakin banyak investor yang tertarik maka akan semakin baik juga untuk perkembangan hilirisasi.

2. Memperkuat sektor industri

Sudah dipastikan dengan berkembangnya hilirisasi akan membuat banyak industri ikut campur dalam perkembangan tersebut, bahkan pengembangan industri nasional lebih memfokuskan untuk meningkatkan sumber daya alam pada industri hulu berbasis agro, mineral, serta migas dan batu bara.

Jadi, bukan hanya berfokus pada sumber daya alam untuk sektor pertambangan, sektor kehutanan dan kelautan juga menjadi fokus hilirisasi yang dijalankan. Oleh karena itu, sumber daya alam yang dimiliki oleh Indonesia sangat berpotensi besar untuk membantu pengembangan industri yang ada di Indonesia.

Dan dengan berjalannya hilirisasi industri ini akan membuat struktur industri nasional semakin kuat, karena itulah pemerintah lebih fokus menjalankan industri hilirisasi. Dengan berjalannya hilirisasi industri dengan baik maka akan membawa banyak dampak positif yang bisa dirasakan oleh masyarakat Indonesia.

3. Menyejahterakan rakyat



ilustrasi bekerja di bidang industri
(pexels.com/Anamul Rezwan)

Meskipun sebagian dari kita belum merasakan secara langsung dari hilirisasi, tapi dengan berjalannya hilirisasi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari dampak positif hilirisasi yang dapat membuka lapangan pekerjaan dan menambah nilai lebih tinggi lagi.

Seperti yang dilansir dari kementerian koordinator bidang perekonomian Republik Indonesia, bahwa proyek yang dilakukan bisa diharapkan mendorong pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Tengah atau pulau Sulawesi.

Karena keberadaan proyek ini dapat membantu menyerap tenaga kerja sekitar 12 ribu hingga 15 ribu tenaga kerja saat masa konstruksi dan menyerap tenaga kerja saat operasional sekitar 3 ribu. Dan karena masyarakat bisa terlibat dalam perkembangan industri, dan dengan pertumbuhan yang cepat akan diikuti oleh kesejahteraan masyarakat yang

artinya dengan banyaknya investasi maka akan menyerap tenaga kerja semakin banyak pula. Oleh karena itu, dengan keberlanjutan semua program yang dilakukan pemerintah akan membantu kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Gimana nih, kamu sudah tahukan apa itu hilirisasi dan kenapa Indonesia melakukan hilirisasi? Agar negara kita bisa menerima banyak dampak baik memang diperlukan proses dan waktu, kamu juga bisa bergabung dengan mendukung #HilirisasiUntukNegeri! Semakin banyak masyarakat Indonesia yang peduli dan mendukung strategi hilirisasi ini maka akan semakin bagus juga untuk perkembangan Indonesia menjadi negara maju.

Penulis: Dyah Sekar Aruni | Editor: Merry Wulan

Sumber: <https://www.idntimes.com/business/economy/dyah-sekar-aruni/alasan-indonesia-melakukan-hilirisasi-c1c2>

Hilirisasi: Merajut Potensi Lokal jadi Kekayaan Global

Majukan perekonomian Indonesia!



Tidak bisa dimungkiri, kamu pasti mulai sering mendengar istilah hilirisasi di berita-berita ekonomi, kan? Memang, istilah hilirisasi mulai menjadi tren yang marak dibicarakan, ya. Tapi, apakah kamu benar-benar paham apa itu hilirisasi dan apa dampak positifnya buat negeri tercinta ini?

Nah, berdasarkan pernyataan Menteri Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Bahlil Lahadalia, hilirisasi adalah strategi untuk mengolah bahan baku dalam negeri menjadi produk jadi dengan nilai tambah yang tinggi. Beliau

menekankan pentingnya hilirisasi sebagai langkah krusial untuk meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia di pasar global.

Sementara itu, menurut Presiden Joko Widodo, hilirisasi merupakan kunci penting dalam mengubah ekonomi Indonesia dari yang terlalu bergantung pada ekspor komoditas mentah, menjadi ekonomi yang berbasis pada produk olahan dan jasa bernilai tambah tinggi. Beliau menegaskan bahwa hilirisasi adalah landasan utama untuk memperkuat kedaulatan ekonomi dan kemandirian Indonesia di kancah internasional.

Dengan kata lain, #HilirisasiUntukNegeri ini mirip seperti koki yang bisa meracik bahan-bahan sederhana jadi makanan lezat yang bikin lidah bergoyang. Tidak cuma itu, hilirisasi ini juga menjadi kunci bagi kita agar bisa bersaing sama negara-negara lain di pasar global dengan produk-produk yang lebih berkualitas.

Jadi, bisa dibilang, hilirisasi ini adalah jurus pamungkas untuk transformasi ekonomi Indonesia agar bisa semakin maju dan bikin kita semua bangga jadi anak Indonesia! Sejatinya, ada lima dampak positif dari hilirisasi di Indonesia dan contoh nyatanya yang bisa kamu pahami dengan mudah, nih. Simak, ya.

1. Peningkatan nilai tambah ekonomi

Dengan melakukan proses hilirisasi, Indonesia dapat meningkatkan nilai tambah produk dalam negeri, sehingga

bisa meningkatkan daya saing dan kontribusi ekonomi secara keseluruhan. Melalui hilirisasi, proses produksi lebih terintegrasi, yang memungkinkan peningkatan nilai tambah pada produk lokal. Ini tidak cuma meningkatkan pendapatan perusahaan, tetapi juga memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, lho.

Contoh nyatanya, kamu bisa melihat perusahaan makanan olahan seperti Indofood yang telah berhasil mengolah bahan baku pertanian lokal seperti gandum, beras, jagung, dan kedelai menjadi produk makanan jadi seperti mi instan, biskuit, dan makanan ringan lainnya. Itu artinya, mereka tidak cuma mengeksport bahan baku mentah, tetapi juga menambah nilai melalui proses produksi.

2. Penciptaan lapangan kerja

Adanya proses hilirisasi akan meningkatkan kebutuhan akan tenaga kerja baru untuk berbagai tahap produksi. Hal ini tentunya bisa membantu mengurangi tingkat pengangguran dan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat.

Hilirisasi tidak cuma menciptakan lapangan kerja langsung di sektor produksi, tetapi juga di sektor pendukung seperti transportasi, distribusi, dan penjualan. Misalnya, pembuatan produk olahan ikan akan menciptakan lapangan kerja tidak cuma untuk petani ikan saja, tapi juga petugas pengolahan, serta tenaga penjualan dan distribusi.

Contoh nyatanya yang bisa kamu lihat adalah perusahaan garmen orientasi ekspor terbesar di Indonesia seperti PT Ungaran Sari Garments. Mereka telah mengadopsi strategi hilirisasi dengan memproduksi kain menjadi pakaian jadi siap pakai dari bahan baku serat yang diproduksi secara lokal. Hal ini jelas sekali membantu menciptakan nilai tambah yang signifikan bagi ekonomi Indonesia, sambil menciptakan lapangan kerja dalam proses produksi dan distribusi.



Kementerian Investasi/BKPM menggelar kegiatan Pemberian Nomor Induk Berusaha (NIB) kepada pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Perseorangan di Sorong, Papua Barat Daya. ([instagram.com/bkpm_id](https://www.instagram.com/bkpm_id))

3. Diversifikasi perekonomian

Hilirisasi memungkinkan Indonesia untuk beralih dari pola ekonomi yang dulunya terlalu bergantung pada ekspor komoditas mentah. Dengan demikian, perekonomian menjadi lebih beragam dan

berpotensi lebih stabil di tengah perubahan pasar global sekarang ini. Bisa dibilang, ini membantu mengurangi risiko terhadap fluktuasi harga global yang bisa mengganggu perekonomian negara.

Jika ingin melihat contoh nyatanya, kamu bisa melihat bagaimana Indonesia telah mengambil langkah penting dalam mendorong diversifikasi ekonomi dengan fokus pada pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Melalui berbagai kebijakan dukungan dan

insentif, pemerintah telah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM di berbagai sektor, lho. Dengan demikian, tercipta landasan yang kuat untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang beragam serta berkelanjutan.

4. Peningkatan inovasi teknologi

Proses hilirisasi sering kali mendorong peningkatan inovasi di sektor industri. Hal ini membuka peluang bagi pengembangan teknologi baru dan peningkatan kualitas produk. Alhasil, ini juga dapat meningkatkan daya saing Indonesia di pasar internasional.

Dengan melibatkan proses hilirisasi, perusahaan-perusahaan di Indonesia didorong untuk mengembangkan teknologi dan praktik produksi terbaru. Misalnya, dalam industri teknologi informasi, hilirisasi akan mendorong pengembangan aplikasi dan platform yang inovatif, membuka peluang baru bagi ekosistem start-up dan menarik investasi asing.

Perusahaan seperti Samsung Electronics Indonesia, contohnya, telah menerapkan proses hilirisasi dengan memproduksi berbagai perangkat elektronik. Termasuk smartphone dan perangkat elektronik konsumen lainnya, di pabrik-pabrik lokal. Hal ini jelas membantu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan transfer teknologi, dan mengurangi ketergantungan pada impor barang elektronik.

5. Peningkatan kemandirian dan keberlanjutan

Dengan mengolah bahan baku secara lokal, Indonesia akan bisa mengurangi ketergantungannya pada impor dari luar negeri. Hal ini bisa meningkatkan kemandirian ekonomi dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang, guys.

Contoh yang jelas adalah dalam sektor energi, nih. Dimana hilirisasi dapat meningkatkan produksi energi terbarukan dan juga mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil impor.

Meningkatnya kesadaran akan pentingnya energi terbarukan, membuat perusahaan seperti PLN dan Pertamina mulai fokus pada hilirisasi dalam produksi energi terbarukan seperti pembangkit listrik tenaga surya, tenaga angin, dan bioenergi. Ini tidak hanya membantu mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil, tetapi juga menghasilkan lapangan kerja baru dan memperkuat ketahanan energi nasional. Menarik, kan?

Melalui contoh-contoh dan penjelasan di atas, dapat dilihat bagaimana hilirisasi telah memberikan dampak positif pada berbagai sektor ekonomi di Indonesia, ya. Dengan menerapkan strategi ini, Indonesia dapat meningkatkan daya saing ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan sekaligus mengurangi ketergantungan pada impor bahan baku dan produk jadi.

Jadi, ternyata hilirisasi itu bukan sekadar isapan jempol belaka, kan? Ini adalah alat rahasia kita, kaum millennial

dan gen Z Indonesia, untuk merajut mimpi-mimpi besar jadi kenyataan. Dari kebun sampai kantor, dari warung makan sampai ke pasar internasional, hilirisasi telah membuka pintu lebar-lebar bagi Indonesia buat tampil beda dan berani di panggung dunia.

Terus dukung program #KementerianInvestasi/BKPM ini, dan jadi bagian dari gerbong hilirisasi yang terus bergerak maju dan bikin bangga negara tercinta ini!

Penulis: Desy Damayanti | Editor: Naufal Al Rahman

Sumber: <https://www.idntimes.com/business/economy/daysdesy/merajut-potensi-lokal-jadi-kekayaan-global-c1c2>

Pentingnya Hilirisasi SDA untuk Percepatan Transformasi Ekonomi

Indonesia punya banyak komoditas sumber daya alam



Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki sumber daya alam (SDA) yang melimpah dari Sabang sampai Merauke. Sumber daya alam kita pun menjadi sangat berharga dan dibutuhkan oleh pasar dan komunitas internasional. Maka dari itu, hilirisasi sumber daya alam harus konsisten dilaksanakan. Salah satu tujuannya untuk mempercepat transformasi ekonomi Indonesia.

Harus ada keberanian dan kemauan dari segala aspek

masyarakat kita, untuk mengelola dan mengolah sumber daya alam. Terlebih, dilansir mpr.go.id, salah satu sumber daya alam kita yang berpotensi ada pada timah, yang tercatat terbesar kedua di dunia. Bahkan pada 2021 sendiri, produksi timah Indonesia mencapai 71 ribu ton.

Nantinya, komoditas hasil sumber daya alam dan juga produk industri dasar akan terkena gejolak harga. Karena setelah dilakukan hilirisasi sumber daya alam, akan terjadi peningkatan nilai tambahnya. Seperti dilansir perpustakaan.menlhk.go.id, biasanya semakin ke hilir produk industri, akan semakin tinggi harganya. Dan semakin jauh terkena dampak fluktuasi harga pasar.

1. Menumbuh kembangkan ragam sub-sektor industri di dalam negeri

Demi mewujudkan percepatan transformasi lewat hilirisasi sumber daya alam, upaya pertama yang dilakukan adalah konsisten tidak menjual komoditas atau sumber daya alam mentah. Karena menurut catatan Bambang Soesatyo, Ketua MPR RI, yang dilansir mpr.go.id, kenapa hilirisasi ini harus dilaksanakan dengan konsisten, yaitu agar sektor industri di Indonesia mampu mengolah ragam sumber data alam itu sendiri, menjadi produk akhir yang bernilai tinggi.

Apabila Indonesia sudah mampu memproduksi produk akhir yang bernilai tinggi, produk-produk dalam negeri jadi bisa bersaing kompetitif di pasar global. Efek di masa depannya, sub-sektor di dalam negeri pun akhirnya bisa lebih berkembang dan beragam. Sebab, perlahan kita mampu mengolah bahan baku, bahan setengah jadi, hingga

menjadi produk akhir yang memiliki nilai jual tinggi.

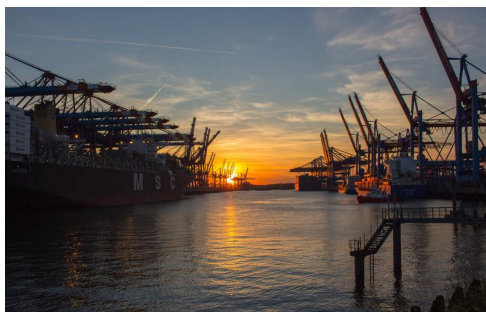
2. Membuka banyak kesempatan dan lapangan kerja baru

Efek positif lain yang muncul dari berkembangnya keanekaragaman sub-sektor industri akibat hilirisasi sumber daya alam adalah terbukanya banyak lapangan pekerjaan. Menurut catatan Bambang Soesatyo, Ketua MPR RI, yang dilansir mpr.go.id, kalau mata rantai hilirisasi terwujud di sektor pertanian, perkebunan, perikanan, hingga pertambangan, maka akan bisa membuka puluhan lapangan pekerjaan.

Bahkan menurut Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, saat pidato kenegaraan pada Sidang Tahunan MPR RI dan Sidang Bersama DPR RI dan DPD RI Tahun 2022 menjelaskan, jika hilirisasi sumber daya alam yang maksimal bisa membuka lapangan kerja, meningkatkan ekspor, menghasilkan devisa, meningkatkan pendapatan negara, serta mendorong pertumbuhan ekonomi, dilansir minerba.esdm.go.id.

Meskipun masih ada beberapa hambatan, seperti terkendalanya aspek keterampilan tenaga kerja dalam negeri, namun hal ini bisa diupayakan dengan mendorong sektor pendidikan, untuk fokus pada keahlian apa yang dibutuhkan saat ini. Demi mendukung hilirisasi sumber daya alam dan memaksimalkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Apalagi menurut Presiden Joko Widodo, dilansir minerba.esdm.go.id, kekuatan Indonesia adalah sumber daya alam yang melimpah karena wilayah negara kita yang luas. Sehingga membuat keanekaragaman hayati kita terbilang kaya di dunia. Gak heran jika dimanfaatkan dengan baik momen hilirisasi ini, bisa membuka banyak lapangan pekerjaan baru di berbagai sub-sektor industri



Ilustrasi memaksimalkan hilirisasi SDA untuk membangun negeri (pexels.com/Klaus)

3. Membangun Indonesia lebih inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan

Dengan adanya hilirisasi sumber daya alam, maka juga bisa membangun negara ini lebih inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan. Karena menurut Presiden Joko Widodo, dilansir minerba.esdm.go.id, pertumbuhan investasi bisa meningkat tajam. Pertumbuhan ekonomi juga menjadi pesat dan bahkan merata karena 52 persen di antaranya berasal di luar Jawa.

Maka dari itu, keberlanjutan hilirisasi sumber daya alam harus terus dilaksanakan. Upaya ini pun telah dirasakan hasilnya, seperti dilansir minerba.esdm.go.id juga, dari hilirisasi nikel,

mampu meningkatkan ekspor besi baja sebesar 18 kali lipat. Bahkan perbedaan pun jelas terlihat, di mana pada 2013, ekspor hanya tercatat sebesar Rp16 triliun dan pada 2021 mampu meningkat menjadi Rp306 triliun.

Jadi, tunggu apa lagi? Mari kita sukseskan #HilirisasiUntukNegeri! bersama #KementerianInvestasi/BKPM, agar percepatan transformasi ekonomi di Indonesia semakin meningkat. Demi mewujudkan Indonesia yang siap bersaing di pasar dunia dan global dengan memaksimalkan hilirisasi sumber daya alam.

Penulis: Ara Kinan | Editor: Naufal Al Rahman

Sumber: <https://www.idntimes.com/business/economy/ara-kinan/pentingnya-hilirisasi-sda-untuk-percepatan-transformasi-ekonomi-c1c2>

3 Komoditas Subsektor Perkebunan yang Didorong untuk Hilirisasi

Harapannya mampu mewujudkan visi Indonesia emas 2045



Indonesia merupakan negara kepulauan dengan kekayaan alam yang melimpah. Ribuan ton hasil alam dari laut, hutan, kebun, pegunungan, dan dasar bumi pun diekspor setiap tahunnya, hingga menjadi salah satu penopang terbesar pertumbuhan ekonomi. Namun, selama ini sumber daya alam (SDA) yang diekspor ke luar negeri didominasi bahan mentah.

Karenanya, hilirisasi menjadi salah satu langkah konkret

untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing komoditas SDA Indonesia di kancah dunia. Singkatnya, hilirisasi adalah pengolahan SDA menjadi produk jadi untuk meningkatkan nilai tambah. Selain peningkatan ekspor dan pendapatan negara, hilirisasi juga bisa menambah lapangan pekerjaan yang menjadi motor pertumbuhan ekonomi.

Dilansir Direktorat Jenderal Perkebunan, sepanjang 2021 komoditas perkebunan menyumbang nilai ekspor sebesar 231,54 miliar dolar AS atau setara Rp3,6 triliun. Hal ini menjadikan perkebunan sebagai subsektor paling berkontribusi terhadap pendapatan nasional dan penyumbang devisa negara. Bayangkan, jika hasil perkebunan dapat diolah menjadi produk dengan nilai tambah, maka keberlanjutan transformasi ekonomi Indonesia bukan lagi sekadar agenda.

Untuk mewujudkan hal tersebut, #KementerianInvestasi/BKPM mendorong tiga komoditas subsektor perkebunan menjadi prioritas hilirisasi sebagai mana yang tertuang dalam Peta Jalan Hilirisasi Investasi Strategis 2023—2035. Lantas, apa saja komoditas tersebut?

1. Sawit

Sebagai negara penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia, Indonesia punya peranan yang sangat penting bagi sektor industri. Karenanya, ekspor kelapa sawit selalu jadi unggulan untuk mendulang pendapatan dan devisa negara. Sayangnya, 70 persen dari total kelapa sawit yang diekspor

adalah berupa produk olahan CPO (*Crude Palm Oil*) atau minyak kelapa sawit mentah.

Dengan adanya hilirisasi, pemerintah berharap dan berupaya agar minyak kelapa sawit bisa diolah kembali menjadi produk yang bernilai lebih. Minyak kelapa sawit bisa diolah menjadi mentega, krimer, dan lain sebagainya. Bahkan, bisa juga diolah menjadi biodiesel untuk mengganti peranan solar, lho.

2. Kelapa

Sebagai buah yang kaya manfaat, kelapa menjadi incaran sektor industri dunia. Menurut Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO), Indonesia menempati urutan pertama sebagai negara produsen kelapa terbesar di dunia dengan rata-rata produksi 18,04 juta ton. Hal ini membuat nilai ekonomi dari kelapa sangat fantastis dan jadi primadona kedua setelah sawit.

Seluruh bagian kelapa mulai dari daging, air, tempurung, sabut, hingga batang diekspor ke lebih dari 6 benua di dunia. Kebanyakan di antaranya adalah produk mentah yang mana nilainya akan jauh berada di bawah nilai produk jadi. Karenanya, hilirisasi komoditas kelapa kini menjadi fokus pemerintah.

3. Karet

Indonesia adalah negara penghasil karet terbesar kedua di dunia setelah Thailand. Pada 2021 saja, Indonesia menghasilkan 3,03 juta ton karet. Hal ini membuat karet

menjadi komoditas yang berkontribusi sangat besar terhadap pendapatan dan devisa negeri.

Meskipun begitu, hingga kini Indonesia masih mengimpor karet, karena kualitas dan kuantitas karet di dalam negeri dinilai belum bisa memenuhi kebutuhan. Demi mengoptimalkan hilirisasi, pemerintah melakukan serangkaian upaya untuk meningkatkan kualitas karet dalam negeri. Selain mengatur aktivitas dari hulu ke hilir, pemerintah juga mengeluarkan kebijakan untuk menekan impor produk jadi dari karet.

Melalui hilirisasi, tiga komoditas subsektor perkebunan di atas diharapkan mampu membawa transformasi ekonomi Indonesia naik kelas. Namun, #HilirisasiUntukNegeri bukan hanya agenda pemerintah saja, melainkan kita semua. Jadi, siapkah kamu untuk berperan aktif membawa kemajuan untuk Indonesia? Kamu bisa ambil langkah mudah dengan membiasakan diri membeli produk jadi asal Indonesia, ya!

Penulis: Jihan Khoerunnisa

Editor: Naufal Al Rahman

Sumber: <https://www.idntimes.com/business/economy/jihan-khoerunnisa/komoditas-subsektor-perkebunan-yang-didorong-untuk-hilirisasi-c1c2>

6 Upaya Genjot Kedaulatan Pangan Melalui Hilirisasi Pertanian

Tingkatkan kesejahteraan petani Indonesia



Sebagai negara agraris, mayoritas penduduk di Indonesia berprofesi sebagai petani. Meski sumber daya alam (SDA) serta kuantitas jumlah petani melimpah, tetapi tak diimbangi dengan kesejahteraan petani yang masih memprihatinkan.

Mewujudkan visi Indonesia maju, pemerintah gencar menggaungkan hilirisasi SDA melalui 8 sektor yang mencakup 21 komoditas potensial. Selain hilirisasi pertambangan, sektor pertanian turut diperhatikan dalam

upaya hilirisasi menuju transformasi berkelanjutan.

Buat yang belum tahu, hilirisasi pertanian merupakan proses pengolahan, pengemasan, dan pemasaran hasil pertanian yang bertujuan meningkatkan nilai produk dan harga jual. Dikembangkannya komoditas pertanian ini akan berdampak positif pada meningkatnya pendapatan petani.

Untuk mencapai keberhasilan hilirisasi pertanian diperlukan dukungan dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah, petani, wirausaha dan generasi muda harus aktif terlibat. Berikut ini upaya mewujudkan kedaulatan pangan melalui hilirisasi pertanian demi kesejahteraan petani Indonesia yang wajib kamu tahu.

1. Gelontorkan dana untuk meningkatkan hilirisasi sektor pangan

Pendanaan jadi kunci mempermudah langkah hilirisasi pertanian dapat berjalan lancar. Bantuan pemerintah dan investor dalam sektor pertanian dapat mewujudkan kedaulatan pangan Indonesia melalui hilirisasi.

#KementerianInvestasi/BKPM turut aktif mendukung hilirisasi sektor pangan mencakup investasi teknologi pangan, pengolahan produk pertanian, pengembangan pertanian organik dll. Menurut pernyataan Menteri Investasi Bahlil Lahadiah, BKPM fokus mengembangkan hilirisasi sektor pangan mulai 2023 sampai 2040 dengan investasi sebesar 545,3 miliar dolar AS atau Rp8,2 triliun. Selain itu, dilansir setkab.go.id, di dalam Rapat Terbatas yang dipimpin langsung Presiden RI Joko Widodo bertema

Peningkatan Produksi dan Hilirisasi Produk Pangan dibahas mengenai skema pendanaan murah yang disiapkan Kementerian Keuangan.

“Tidak diberikan seperti PMN tetapi diberikan dalam bentuk pinjaman. Ada penjaminan dari Menteri Keuangan kemudian akan diberikan kepada Himbara, Himbara memberikan kepada BUMN di bidang pangan, yang pertama adalah Bulog yang satunya adalah ID FOOD,” ujar Arief Prasetyo Adi, Kepala Badan Pangan Nasional (Bapanas) di Istana Merdeka, Jakarta, (10/07/2023).

2. Gencarkan digitalisasi teknologi pada sektor pertanian

Salah satu yang jadi kendala pertanian di Indonesia Adalah terbatasnya teknologi modern yang menghambat proses produksi maupun pengolahan produk pertanian. Padahal dengan teknologi dapat meningkatkan efisiensi produksi, kuantitas hasil pertanian dan dapat menstabilkan harga komoditas pertanian.

Hal ini selaras dengan yang dipaparkan Alfian Helmi, Asisten Direktur Kajian Strategis IPB University dalam program Talk Show Edukasi yang diselenggarakan BKPM berkolaborasi dengan IDN Times bertajuk Transformasi Ekonomi Menjelajahi Model Hilirisasi SDA Berkelanjutan.

“Menghadapi pertanian dan perkebunan yang mengalami perbedaan antar waktu atau musim sehingga menghambat proses produksi. IPB mengembangkan teknologi dimana padi yang dulunya setahun panen sekali sekarang bisa

setahun 4 kali. Kuncinya terletak pada inovasi pembenihan dan rantai pergudangan. Contohnya, cabai yang pada saat panen besar harga bisa anjlok, padahal dinegara-negara lain sehabis panen cabai bisa dikeringkan agar tahan lama dengan menggunakan teknologi.” kata Alfian Helmi.

Sebagai upaya #HilirisasiUntukNegeri, tentu digitalisasi teknologi harus dikembangkan pada sektor pertanian. Berbagai langkah untuk meningkatkan produktifitas keberlanjutan dalam mengembangkan teknologi dibidang pertanian melalui pendidikan dan pelatihan menggunakan teknologi secara efektif dan menerapkan aplikasi pertanian yang mampu meramal cuaca dan analisis tanah. Perlu digaris bawahi, penerapan teknologi juga harus disesuaikan dengan kapasitas petani.

3. Mengajak generasi muda geluti sektor pertanian berbasis hilirisasi

Milenial dan gen Z ada gak yang bercita-cita jadi petani? Pasti mayoritas anak muda enggan melirik profesi petani, effort yang diberikan gak sebanding dari upah yang diterima. Pandangan ini berusaha diluruskan pemerintah yang mengajak generasi muda ikut terjun langsung ke sektor hilirisasi pertanian. Salah satunya melalui Tani One Stage.

Lewat situs resmi ditjenbun.pertanian.go.id, dijelaskan salah satu upaya mempertahankan pangan lokal yakni makanan lokal bagian dari budaya bangsa yang harus kita jaga bersama. Tani On Stage memberikan harapan dapat memantik ide kreatif dan semangat yang tinggi dalam

membangun sektor pertanian kedepannya, khususnya hilirisasi pertanian termasuk perkebunan.

4. Kolaborasi mengembangkan produk inovasi pada industri pangan

Dalam rangka mewujudkan kedaulatan pangan, kerja sama dan kolaborasi dengan berbagai kalangan sangat dibutuhkan untuk mengembangkan sektor pangan. Asisten Direktur Kajian Strategis IPB University, Alfian Helmi menjelaskan bahwa hasil inovasi IPB 36 persen telah dipasarkan.

“Berbagai riset yang telah dikembangkan garam dari rumput laut, beras dari sorgum, helm TBS dari limbah sawit, rompi anti peluru dari sawit,” ujarnya.

Selain itu, inovasi dapat meningkatkan nilai suatu produk pertanian. Tentunya berdampak baik menciptakan lapangan kerja, menggerakkan perekonomian lokal serta transformasi ekonomi Indonesia yang berkelanjutan menuju negara maju yang ditargetkan tercapai pada 2045.

5. Mengembangkan agroindustri di berbagai wilayah Indonesia

Hadirnya agroindustri diberbagai wilayah nyata sebagai upaya nyata untuk mengencarkan hilirisasi pertanian.

Agroindustri sendiri perusahaan yang mengolah bahan mentah pertanian menjadi produk dengan nilai harga jual yang lebih tinggi.

Misalnya, pabrik pengolahan kakau menjadi coklat, industri kopi, industri karet, industri gula serta hasil perkebunan

dan pertanian lainnya. Pabrik pengolahan dan agroindustri tersebar di berbagai daerah di Indonesia, seperti pabrik coklat di wilayah Sulawesi.

6. Ekspor produk pangan lokal hasil hilirisasi pertanian

Pemerintah menghimbau pelaku usaha untuk tidak lagi mengeksport bahan mentah, melainkan produk jadi atau produk olahan pertanian yang berkualitas untuk menambah pendapatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan presiden lewat laman resmi pertanian.go.id sejalan dengan pidato Presiden RI Joko Widodo, pada Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) XVIII.

Jokowi menghimbau agar sebaiknya tidak hanya mengeksport bahan mentah seperti biji kopi saja. Namun, harus menghasilkan produk turunan yang bermutu dan berkualitas dengan kemasan yang menarik agar dapat tembus pasar domestik maupun internasional.

Selain dapat mengolah produk pertanian yang memiliki nilai tambah, tentu juga mampu memasarkan produk olahan pertanian memasuki pasar internasional yang memenuhi standar keamanan pangan wujud dari keberhasilan hilirisasi sektor pertanian. Produk olahan pertanian Indonesia telah berhasil diekspor ke berbagai negara, seperti kopi bubuk, coklat olahan, teh, dan makanan ringan.

Keberhasilan hilirisasi pertanian dipengaruhi dari sumber dana, digitalisasi dan teknologi, mengembangkan

agroindustri, memperluas pasar ekspor, dan tentunya menarik minat milenial dan gen Z agar terjun langsung di industri pertanian. Ayo, turut gaungkan #HilirisasiUntukNegeri lewat hilirisasi pertanian!

Penulis: Atul Hamdalah

Editor: Naufal Al Rahman

Sumber: <https://www.idntimes.com/business/economy/atul-hamdalah/upaya-genjot-kedaulatan-pangan-melalui-hilirisasi-pertanian-c1c2>

Menggenggam Masa Depan Cerah Lewat Hilirisasi, Indonesia Siap Maju?

Hilirisasi sebagai window of opportunity



Indonesia, negara kepulauan dengan sumber daya alam (SDA) melimpah, selama ini malah berpangku tangan pada ekspor bahan mentah ke luar negeri. Alasannya cukup krusial, negara kita tidak mampu mengolah bahan mentah secara mandiri. Gak heran kalau selama ini perekonomian kita cenderung lemah.

Namun, anggap saja itu sebagai masa lalu. Sebab, program hilirisasi semakin digenjut pemerintah guna meningkatkan nilai tambah SDA yang dihasilkan. Hilirisasi jadi lompatan

besar sekaligus angin segar, yang mana negara ini didorong untuk menjadi produsen barang jadi atau setengah jadi. Bukan omong kosong belaka, pemerintah bahkan secara tegas telah melarang ekspor bijih nikel sejak 2020, lho.

Dalam pidatonya yang dipublikasikan di situs Sekretariat Kabinet RI, Presiden Jokowi membeberkan tentang strategi hilirisasi hingga bukti nyata manfaatnya yang perlahan mulai terasa. Sejak pelarangan ekspor bijih nikel diberlakukan, Indonesia berhasil menumbuhkan investasi dengan pesat. Sebanyak 43 industri pengolahan nikel pun telah tersedia. Wah, pasti turut menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan. Layak kita dukung, nih!

Sebelum mengulik lebih jauh, muncul sebuah pertanyaan, apa sebenarnya tujuan dari hilirisasi? Yap, tentu demi mewujudkan Indonesia Emas 2045. Indonesia berpotensi besar menjadi negara maju jika mampu memanfaatkan kekayaan alamnya dengan bijak. Salah satu kuncinya adalah melalui hilirisasi. Dengan hilirisasi, Indonesia mulai menggenggam masa depan yang cerah.

“Indonesia harus menjadi negara yang juga mampu mengolah sumber dayanya, mampu memberikan nilai tambah, dan menyejahterakan rakyatnya. Dan, ini bisa kita lakukan melalui hilirisasi, yang sudah ratusan kali saya sampaikan,” tegas Presiden Jokowi seperti yang dikutip dari Sekretariat Kabinet RI, (16/8/2023).

Lantas, kenapa startegi hilirisasi begitu digaungkan? Pertumbuhan ekonomi memiliki peranan penting bagi

kesejahteraan rakyat di suatu negara. Nah, hilirisasi sendiri merupakan bentuk upaya Indonesia dalam mengembangkan sektor ekonomi baru yang amat potensial. Presiden Jokowi mengatakan bahwa hilirisasi adalah *window of opportunity* untuk meraih kemajuan. Hilirisasi juga jadi pondasi kuat guna mendukung suksesnya *Sustainable Development Goals* (SDG) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).

Saat ini, pemerintah masih gencar mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) untuk melakukan transfer teknologi dengan memanfaatkan sumber energi baru dan terbarukan. Pasalnya, program hilirisasi gak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu adanya dukungan dari semua pihak demi percepatan transformasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Toh, hasil manisnya akan dinikmati bersama, bukan?

Senada dengan hal itu, #KementerianInvestasi/BKPM ikut serta mendukung pemerintah dengan meluncurkan Peta Jalan Hilirisasi Investasi Strategis. Nilai investasinya diperkirakan mencapai 545,3 miliar dolar AS atau sekitar Rp8 triliun hingga 2040. Besar juga nilainya. Wajar saja, lantaran ada 8 sektor andalan yang meliputi minyak bumi, gas bumi, mineral, batu bara, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan kelautan. Cakupan 8 sektor tersebut terdiri dari 21 komoditas yang dipilih berdasarkan beberapa kriteria.

Kementerian Investasi/BKPM dalam situsnya juga menyebut Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) telah berkolaborasi dalam penyusunan buku putih bertajuk

Membangun Masa Depan Indonesia, Mulai Hari Ini. Gak main-main, buku putih tersebut disusun melibatkan lebih dari 60 pemangku kepentingan, seperti asosiasi sektor industri, para pelaku industri, pemuka agama dan yang lainnya. Serserius itu ternyata!

Dengan hilirisasi, masa depan bangsa mulai tampak cerah

Usai menilik tujuan serta upaya-upaya yang ditempuh, lalu bagaimana dengan manfaat hilirisasi yang mulai dirasakan? Apa kontribusi hilirisasi bagi masa depan bangsa? Apakah Indonesia siap maju?

Hilirisasi SDA adalah langkah strategis yang akan menghadirkan *multiplier effect*. Contoh nyatanya mendongkrak perekonomian, macam meningkatkan nilai tambah dan penerimaan negara, menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi ketimpangan ekonomi hingga memajukan negara dalam berkelanjutan. Hilirisasi adalah kunci masa depan yang lebih makmur bagi bangsa Indonesia. Mantap betul, deh pokoknya.

#HilirisasiUntukNegeri gak boleh dianggap remeh. Presiden Jokowi sangat optimistis. Jika program hilirisasi dilakukan secara konsisten, pendapatan per kapita digadang-gadang akan mencapai Rp153 juta (10.900 dolar AS) dalam 10 tahun mendatang. Tidak hanya itu, Sang Presiden merincikan kemungkinan peningkatan pendapatan per kapita hingga 22 tahun mendatang, lho.

“Dalam 10 tahun mendatang pendapatan per kapita kita akan mencapai Rp153 juta (10.900 dolar AS). Dalam 15 tahun, pendapatan per kapita kita akan mencapai Rp217 juta (15.800 dolar AS). Dan, dalam 22 tahun, pendapatan per kapita kita, akan mencapai Rp331 juta (25.000 dolar AS). Sebagai perbandingan, pada 2022 kemarin kita berada di angka Rp71 juta. Artinya, dalam 10 tahun lompatannya bisa lebih dari 2 kali lipat lebih,” jelas Presiden Jokowi.

Lebih lanjut, menurut lembaga pendidikan bisnis terkemuka di Swiss, *Institute of Management Development* (IMD), Indonesia naik dari peringkat ke-44 menjadi peringkat ke-34 sebagai negara dengan daya saing tinggi pada 2022. Hebatnya lagi, kenaikan tersebut merupakan kenaikan tertinggi di dunia. Itu adalah bukti bahwa Indonesia memang sudah sangat siap untuk maju. Patut diacungi jempol gak, nih?

Program hilirisasi ditangani secara serius oleh pemerintah. Di antaranya dengan mempersiapkan SDM mumpuni, transfer teknologi, menguatkan fondasi infrastruktur, menggaet investor, serta meminimalisir dampak lingkungan. Meski membutuhkan waktu dan proses yang panjang, negara kita selangkah lebih dekat ke arah kemajuan dan sedang dalam perjalanan menuju masa depan yang cerah. Setuju?

Penulis: Akromah Zonic | Editor: Naufal Al Rahman

Sumber: <https://www.idntimes.com/opinion/politic/akromah-zonic-6/menggenggam-masa-depan-cerah-lewat-hilirisasi-c1c2>

Revitalisasi Pendidikan Vokasi dalam Mendukung Program Hilirisasi

Kunci memaksimalkan penyerapan SDM di Era Hilirisasi



Program hilirisasi industri sebenarnya sudah mulai dicanangkan oleh Kementerian Industri sejak 2010 lalu. Namun, program tersebut semakin digenjut oleh pemerintah Indonesia sejak era kepemimpinan Presiden Joko “Jokowi” Widodo.

Presiden Joko Widodo memang terlihat sangat serius dalam membuat kebijakan ini, bahkan ia secara tegas menyatakan Indonesia akan melakukan hilirisasi sumber daya alam

(SDA). Salah satu bukti keseriusannya adalah keberaniannya dalam mengambil langkah untuk menghentikan ekspor bijih nikel.

Semua keputusan tersebut dilakukan oleh Presiden RI untuk mewujudkan visi jangka panjang Indonesia, yaitu Indonesia Maju 2045. Tercatat ada sebanyak 21 komoditas yang masuk menjadi sektor prioritas program hilirisasi SDA. #KementerianInvestasi/BKPM sendiri tengah menjalankan tugasnya untuk terus menyukseskan program hilirisasi agar Indonesia dapat meningkatkan investasi di berbagai sektor.

Program hilirisasi sendiri diprediksi dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing perekonomian, di mana investasi pada sektor industri manufaktur juga akan semakin meningkat sehingga terjadi transformasi ekonomi di Indonesia. Semua kebijakan ini diambil oleh pemerintah Indonesia tentu saja untuk kepentingan kesejahteraan rakyat Indonesia.

Masyarakat akan memetik manfaat dari hilirisasi, salah satunya penyerapan SDM semakin banyak

Sebelum membahas tentang manfaatnya, penting bagi masyarakat memahami konsep dari hilirisasi itu sendiri. Hilirisasi merupakan tahapan mengolah bahan baku atau bahan mentah menjadi produk-produk yang bernilai lebih dan siap untuk dipasarkan ke konsumen. Jadi, jika dulunya Indonesia biasa menjual bahan mentah untuk diekspor, dengan adanya hilirisasi ini, Indonesia dapat

mengolah bahan mentah yang diambil dari SDA sendiri dan diproduksi menjadi produk olahan bernilai tinggi.

Dari gambaran tersebut, kita setidaknya menjadi lebih paham, bahwa Indonesia nantinya akan lebih mandiri dan mampu menjadi produsen produk olahan yang bernilai tinggi. Akan tetapi, bagi masyarakat awam, di mana letak manfaat yang dapat dinikmati secara langsung?

Nah, salah satu manfaat besar yang bisa dirasakan oleh masyarakat adalah program hilirisasi dapat menyerap sumber daya manusia (SDM) yang banyak. Dengan kata lain, nantinya akan ada lebih banyak lagi lapangan pekerjaan baru yang tersedia, dan lebih jauh lagi, angka pengangguran di Indonesia akan semakin menurun.

Kabar ini terang saja menjadi angin segar bagi kita semua, karena seperti yang kita ketahui bahwa persoalan penyerapan tenaga kerja di Indonesia ini semakin hari semakin pelik. Pertumbuhan ekonomi yang tidak sejalan dengan pertumbuhan angkatan kerja, juga jumlah populasi penduduk yang semakin banyak membuat lapangan kerja semakin terbatas.

Dengan adanya hilirisasi, permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia seharusnya dapat teratasi. Dilansir Setneg.go.id, Presiden Joko Widodo saat menghadiri acara pengukuhan pengurus Dewan Pimpinan Nasional Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo), menyampaikan sebuah contoh nyata terkait penyerapan tenaga kerja setelah ada program hilirisasi

di Sulteng.

“Sebelum hilirisasi, hanya 1.800 tenaga kerja yang terangkut di dalam pengolahan nikel. Setelah hilirisasi, menjadi 71.500 tenaga kerja yang bisa bekerja karena adanya hilirisasi nikel di Sulteng,” ucapnya.

Komitmen pemerintah dalam membuka lapangan kerja dan melakukan pembibitan SDM guna mendukung upaya hilirisasi

Pada artikel IDN Times berjudul “Investasi Subur, Kenapa Serapan Tenaga Kerja Rendah?” yang terbit pada 28 April 2023, membahas terkait fenomena penyerapan tenaga kerja yang ternyata tidak berbanding lurus dengan peningkatan investasi. Meski dijelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja pada kuartal 1 tahun 2023 terjadi peningkatan dibandingkan periode yang sama pada 2022, akan tetapi rasio peningkatan penyerapan SDM tersebut dinilai tidak signifikan dan sesuai harapan.

Fakta di lapangan yang terjadi bahwa rasio jumlah investasi terhadap penyerapan tenaga kerja masih belum bisa kembali pada posisi sebelum terjadi pandemik COVID-19. Pada triwulan 1 tahun 2019, dengan jumlah investasi sebanyak Rp1 triliun dapat menyerap hingga 1.206 tenaga kerja. Sedangkan pada triwulan 1 tahun 2023, dengan jumlah investasi Rp1 triliun hanya menyerap tenaga kerja sebanyak 1.170 orang.

Dilansir IDN Times, Menteri Investasi atau Kepala BKPM, Bahlil Lahadalia, mengungkapkan bahwa penyerapan tenaga kerja saat ini memang masih terbatas dikarenakan investasi yang masuk ke Indonesia masih lebih banyak pada sektor padat modal ketimbang padat karya, sehingga masih banyak yang mengandalkan teknologi dibandingkan tenaga kerja manusia.

Tentu saja fakta ini membuat masyarakat menjadi mempertanyakan kembali manfaat dari hilirisasi yang dijanjikan oleh pemerintah. Keraguan terhadap manfaat hilirisasi mulai terbesit di benak rakyat Indonesia. Oleh sebab itu, pemerintah harus benar-benar melakukan kebijakan serta langkah-langkah serius terkait isu ini. Hilirisasi yang dicanangkan sebagai satu-satunya strategi terbaik untuk memajukan Indonesia sudah seharusnya jadi solusi terbaik juga untuk masalah SDM.

Alangkah baiknya apabila program hilirisasi yang sedang gencar dilakukan ini juga diiringi dengan program pembibitan SDM yang tepat guna. Salah satu permasalahan yang sering ditemui di lapangan adalah bagaimana keterampilan yang dimiliki SDM di suatu daerah tidak sesuai atau cocok dengan yang kebutuhan industri yang tersedia. Pada akhirnya, industri tersebut akan mendatangkan tenaga kerja dari daerah lain bahkan tenaga kerja asing yang dinilai lebih cocok. Jika pola seperti ini tidak segera dihentikan, Tujuan dari program hilirisasi akan terancam gagal.

Revitalisasi pendidikan vokasi yang selaras dengan lapangan pekerjaan di setiap wilayah di Indonesia



—
ilustrasi lulus kuliah
(pexels.com/@vantha-
thang-1224068)

Jika berangkat dari permasalahan tersebut, tentu saja pemerintah harus berangkat mulai dari akarnya, yaitu kembali pada sistem pendidikan. Pendidikan punya peran krusial dalam mencetak tenaga kerja berkualitas. Pada dasarnya, sistem pendidikan Indonesia sudah semakin berkembang dan lebih baik dari tahun ke tahun, dan juga semakin mulai banyak lahir universitas dan sekolah dengan standar kompetensi yang baik. Akan tetapi, mengapa penyerapan tenaga kerja di daerah masih belum maksimal?

Mungkin memang ada yang harus dibenahi kembali oleh pemerintah kita. Tentu ini bukan hanya tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tapi juga harus melibatkan banyak pihak termasuk Pemerintah Daerah Provinsi dan para pengusaha atau pelaku industri setempat. Semua *stakeholders* harus duduk bersama untuk saling menyepakati agar tercipta suatu sistem yang saling menguntungkan, serta terwujudnya keberlanjutan tenaga kerja dan lapangan pekerjaan di berbagai wilayah di

Indonesia.

Pendidikan vokasi yang tersedia di suatu daerah harus selaras dengan Industri yang tersedia di daerah tersebut. Dengan begitu, lulusan vokasi bisa lebih siap dan cepat terserap oleh industri-industri setempat. Dengan demikian, tidak akan terjadi lagi kegagalan kesesuaian antara lulusan vokasi dengan kebutuhan SDM di lapangan.

Pemerintah bisa melakukan pemetaan secara detail dan jelas terkait sektor-sektor industri yang tersedia di setiap wilayah atau daerah. Contohnya, sektor unggulan di Provinsi Sumatra Utara adalah perkebunan, maka sebaiknya pendidikan vokasi yang tersedia di sana seperti jurusan atau prodi Teknologi Pengolahan Hasil Perkebunan dan Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan.

Selain itu, pemerintah juga sebaiknya membuat kebijakan untuk mewajibkan para pelaku industri memberikan feed back serta pelatihan dan pembekalan skill kepada mahasiswa bahkan tenaga pendidik agar lulusan dari sekolah maupun Universitas tersebut match dengan kebutuhan industri di wilayah tersebut.

Perbaikan pendidikan vokasi ini harus dilakukan lebih terarah. Mau tidak mau, pemerintah harus melakukan revitalisasi pendidikan vokasi di seluruh daerah di Indonesia. Tidak ada lagi yang namanya pendidikannya vokasi seragam dari Sabang sampai Merauke, akan tetapi harus dibuat kurikulum serta pelatihan yang selaras dengan kebutuhan Industri di wilayah tersebut.

Pada intinya, kembali lagi kepada semangat hilirisasi itu sendiri. Program hilirisasi sejatinya memiliki banyak manfaat bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia. Semangat #HilirisasiUntukNegeri ini sendiri akan efektif terwujud jika banyak *stakeholder* terkait dapat berkolaborasi bersama. Tak hanya persoalan ketenagakerjaan saja yang dapat terselesaikan, tapi juga visi Indonesia Maju 2045 juga memungkinkan untuk terwujud.

Penulis: Ruth Christian | Editor: Naufal Al Rahman

Sumber: <https://www.idntimes.com/opinion/social/ruth-christian/revitalisasi-pendidikan-vokasi-dalam-mendukung-program-hilirisasi-c1c2>

Hilirisasi Itu Cemerlang, tapi 4 Hal Ini Jangan Diabaikan

Sudah kuatkah industri dalam negeri?



Beberapa tahun terakhir, istilah hilirisasi riuh digaungkan oleh Pemerintah. Bukan tanpa alasan, negeri ini sedang bersemangat untuk naik kelas menjadi negeri yang lebih berdaya dan berdaulat di atas kekayaannya sendiri, alias menjadi negara maju. Sebuah langkah yang cemerlang. Namun, juga sangat berani.

Pasalnya, sejak awal deklarasinya, upaya hilirisasi ini telah banyak menuai kontra dari berbagai pihak, termasuk negara-negara maju dan organisasi-organisasi internasional. Salah satu yang paling menjadi sorotan adalah gugatan Uni Eropa di organisasi perdagangan dunia atau *World Trade*

Organization (WTO) pada awal 2021.

Sejak 2020 lalu, Indonesia memang sudah memulai langkah #HilirisasiUntukNegeri ini. Langkah awal yang diambilnya dengan membuat kebijakan larangan ekspor bijih nikel ke Uni Eropa. Bagi Indonesia, ini adalah langkah yang sangat strategis, mengingat dunia sedang berbondong-bondong melakukan transformasi ekonomi menuju ekonomi hijau (*green economy*) yang berkelanjutan. Di mana salah satu yang sedang diupayakan adalah mentransformasi kendaraan berbasis listrik atau baterai.

Kita ambil contoh mobil listrik. Bahlil Lahadalia dari #KementerianInvestasi/BKPM menyebutkan, bahwa komponen untuk membuat mobil listrik terdiri dari 40 persen baterai dan 60 persen kerangka. Nah, bahan baku pembuatan baterainya itu sendiri ada 4, yaitu nikel, kobalt, mangan, dan lithium. Indonesia memiliki semua sumber daya tersebut, kecuali lithium.

Pada intinya, kalau kita sudah memiliki semua atau sebagian besarnya, mengapa tidak membuat atau mengembangkannya sendiri di dalam negeri? Ini akan menghasilkan prospek dan nilai tambah tersendiri bagi Indonesia. Inilah yang sedang giat dikejar Indonesia, menggali nilai tambah dari hilirisasi!

Sementara itu, pihak Uni Eropa yang suplai bahan mentahnya diperoleh dari Indonesia, harus rela gigit jari sebab pasokan bahan baku mereka menjadi “tidak aman”.

Inilah mengapa Indonesia kemudian mendapat gugatan di WTO.

Tak bisa disangkal, kekayaan alam Indonesia memang seksi, baik yang berasal dari perut bumi hingga yang tersedia di atas permukaannya. Bayangkan saja, Indonesia menempati urutan pertama terbesar dunia dalam jumlah cadangan nikelnya, yaitu sekitar 1,6 juta metrik ton atau menyumbang sekitar 48,48 persen produksi nikel global pada 2022. Di tahun yang sama, Indonesia juga menduduki posisi ke-enam untuk sumber daya bauksit (mencapai 1 miliar metrik ton kering) dan emas (2.600 ton). Cadangan timah Indonesia juga berada di posisi kedua terbesar dunia, loh, dengan jumlah mencapai sekitar 800 ribu ton atau 17 persen dari cadangan timah global.

Di sektor kehutanan, Indonesia juga memiliki kelapa, sebagai komoditas unggulan kedua setelah sawit. Menurut Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO), Indonesia merupakan penghasil kelapa terbesar dunia, dengan rata-rata produksi 18.04 juta ton. Adapun komoditas karet alam, yang hampir setiap tahunnya membawa Indonesia menempati posisi 5 besar dalam produksi karet terbesar dunia.

Di sektor kelautan, Indonesia juga memiliki sumber daya rumput laut yang begitu berlimpah. Menurut data FAO 2022, Indonesia merupakan produsen rumput laut terbesar kedua setelah Cina pada tahun 2022. Sementara pada 2021, rumput laut Indonesia sempat merajai produksi global

dengan total 12,3 persen. Tak berhenti di situ, Indonesia juga masih memiliki daftar panjang sumber daya potensial. Di antaranya, garam, kayu log, getah pinus, *biofuel*, udang, rajungan, minyak bumi, besi baja, batu bara, aspal buton, hingga gas bumi, yang kemudian dimasukkan dalam peta jalan #HilirisasiUntukNegeri.

Sayangnya, selama ini, semua sumber daya alam yang nilai dan potensinya fantastis tersebut tak pernah “dimiliki” Indonesia sepenuhnya. Mereka diekspor dalam bentuk bahan mentah ke berbagai belahan dunia dengan nilai yang “tak seberapa”. Jika dilihat ke belakang, sudah berapa lama kita mengekspor bahan-bahan mentah tersebut dan apa yang kita miliki sekarang? Rasanya, masih belum sebanding dengan yang dihasilkan, bukan?.

Hilirisasi, yang merupakan sebuah konsep pengolahan sumber daya dari bahan baku mentah hingga menghasilkan produk turunannya, adalah langkah cerdas bagi masa depan Indonesia. Beberapa alasannya adalah menentukan kedaulatan Indonesia. Adanya hilirisasi ini diharapkan tidak membuat negeri ini terus ‘didikte’ oleh negara lain terkait sumber daya kita sendiri.

Terlihat menjanjikan, namun upaya hilirisasi juga seyogyanya tak dilakukan dengan gegabah dan tanpa perhitungan. Beberapa hal yang mungkin perlu menjadi perhatian, termasuk:

Pembatasan pembangunan smelter

Hilirisasi di bidang minerba (mineral dan batu bara) kini memang menjadi fokus utama. Di mana langkah ini, harus dijawab dengan pembangunan *smelter* atau pabrik pemurnian dan pengolahan mineral mentah.

Pada hilirisasi nikel yang dimulai sejak 2020 silam, telah tercatat sekitar 34 *smelter* nikel yang sudah beroperasi di Indonesia, dan kabarnya akan terus bertambah hingga tahun 2025. Sayangnya, rata-rata *smelter* ini masih menghasilkan produk berupa fero nikel (FeNi) dan nickel pig iron (NPI), yang masih belum memenuhi standar hilirisasi yang diinginkan Indonesia. Di antara jumlah tersebut, hanya 4 *smelter* yang sudah mampu menghasilkan produk yang layak menjadi bahan baku industri, seperti nikel hidrometalurgi yang merupakan bahan baku utama pembuatan baterai.

Sementara itu, saat ini saja, semua *smelter* tersebut telah mengonsumsi nikel sebanyak 150—160 juta ton per tahun. Bahkan, jumlah ini juga ditaksir akan meningkat tiga kali lipat menjadi 360—390 juta ton seiring rencana penambahan *smelter* pada 2025.

Jika jumlah cadangan nikel yang dimiliki Indonesia pada 2022 saja dilaporkan sekitar 1,6 juta metrik ton, akan berapa lama cadangan itu bertahan? Tentunya, jika jumlah konsumsi tak diimbangi dengan jumlah cadangan, ini akan mengancam keberlanjutan hilirisasi itu sendiri. Sementara jika jalan akhirnya harus mengeksplorasi sumber nikel

lagi tanpa “penghematan”, ini juga akan berdampak pada keberlanjutan lingkungan secara lebih luas.

Redesign hulu hingga hilir secara matang

Belajar dari hilirisasi kakao, sejak 2010, Kementerian Perindustrian telah menginisiasi program hilirisasi kakao karena potensinya yang sangat besar. Berdasarkan laporan Kementerian perdagangan, hilirisasi kakao ini telah memberi dampak positif terhadap nilai investasi yang masuk serta dalam segi utilitas, produksi, dan penyerapan jumlah tenaga kerja. Hilirisasi kakao juga telah mentransformasi Indonesia dari negara produsen kakao menjadi negara industri pengolah kakao. Keren sekali, bukan?

Sayangnya, setelah beberapa tahun berjalan, hilirisasi tak berjalan optimal karena ternyata produksi dalam negeri tak mampu menyuplai semua kebutuhan industri. Dr. Alvian Helmi, S.KPm., M.Sc, Asisten direktur kajian strategis Institut Pertanian Bogor (IPB), dalam diskusi edukasi yang diselenggarakan oleh #KementerianInvestasi/BKPM bersama IDN Times bertajuk Transformasi Ekonomi: Menjelajahi Model Hilirisasi Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan, menjelaskan:

“(Pada hilirisasi kakao) hilirisasi sudah berjalan. Sudah ada pelarangan bea keluar. Tapi kemudian kekurangan bahan baku. Hulunya gak diperhatikan lagi. Hilirnya oke, hulunya kedodoran. Dampaknya, pada tahun 2020-an, sekitar 6 perusahaan coklat tutup pengolahannya. Nah, sekarang kalau kita perlu optimalisasi, artinya perlu redesign hulu-

hilir, rantai pasoknya harus betul-betul clear”.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan upaya hilirisasi yang optimal, diperlukan penyusunan rantai nilai dan rantai pasok seefisien dan sedetail mungkin. Hal ini tentunya dimaksudkan untuk mendukung “komunikasi” industri yang lebih sinergi.

Orientasi hilirisasi untuk Indonesia, bukan hanya di Indonesia

Secara ekonomi, hilirisasi memang sangat potensial membawa dampak yang menjanjikan. Pertama, hilirisasi dapat menjadi jalan masuknya investasi dalam negeri. Kedua, hilirisasi dapat meningkatkan peluang terbukanya lapangan pekerjaan yang lebih masif. Ketiga, hilirisasi juga bisa memberi kesempatan untuk pengembangan bisnis kecil atau UMKM.

Oleh karena itu, dalam penyusunan konsep hilirisasi, juga perlu adanya penyusunan orientasi kemana tujuan hilirisasi. Apakah hilirisasi akan berorientasi sepenuhnya untuk masyarakat Indonesia atau hanya terjadi di Indonesia?

Dalam kesempatan yang sama, Alvian Helmi juga menambahkan, hilirisasi bisa digalurkan menjadi dua bagian, yaitu hilirisasi di Indonesia atau hilirisasi Indonesia. Hilirisasi di Indonesia artinya, sumber daya alam berasal dari Indonesia, yang melakukan tenaga kerja asing, dan produk hasil hilirisasi akan dikirim ke luar. Jadi, hanya melakukan proses di Indonesia. Dalam hal ini, hilirisasi

tidak akan membawa dampak terhadap transformasi sosial dan tranformasi ekonomi pada masyarakat Indonesia.

Sementara hilirisasi Indonesia, sebaliknya. Hilirisasi Indonesia berarti memberdayakan sumber daya dan tenaga kerja dari dalam negeri. Dalam hal ini, hilirisasi akan membawa dampak terhadap tranformasi sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia. Hal ini juga dapat memicu terwujudkan pencapaian SDGs (*Sustainable Development Goals*), inklusivitas, dan design work.

Selain itu, hilirisasi Indonesia juga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan masyarakat yang industrialis, artinya masyarakat yang mampu berpikir industri. Misalnya, ada potensi sumber daya, mereka akan berpikir untuk menghilirkan sumber daya tersebut tanpa menunggu aba-aba, sehingga masyarakat juga bisa berkembang dengan sendirinya.

Harapannya, hilirisasi yang sedang dikembangkan saat ini merupakan hilirisasi Indonesia yang mendorong kemajuan dan perkembangan masyarakat Indonesia, baik dari segi sosial maupun ekonominya.

Penguatan industri dalam negeri

Kita tahu, negara ini memiliki banyak potensi untuk dikembangkan. Namun, pengembangan potensi tersebut belum sepenuhnya optimal. Kita ambil contoh potensi kakao di Indonesia.

Indonesia adalah salah satu negara produsen dan eksportir kakao terbesar di dunia. Meski demikian, ketika konsep hilirisasi kakao diterapkan, Indonesia masih mengimpor biji kakao dalam jumlah yang besar untuk mendapatkan cita rasa premium. Hal ini karena kualitas kakao yang kita miliki masih rendah dan belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan industri, seperti dilaporkan dalam jurnal yang berjudul Analisis Dampak Hilirisasi Industri Kakao di Indonesia tahun 2020.

Jika menilik potensi sumber daya lain, seperti garam. Bukan rahasia lagi, negara kita adalah negara kepulauan yang memiliki garis pantai yang sangat panjang. Terlebih, negara kita juga dilalui garis katulistiwa yang menguntungkan untuk produksi garam. Sayangnya, setiap tahunnya kita masih mengandalkan impor garam dalam jumlah yang tidak sedikit.

Mengutip laman Universitas Gadjah Mada, setiap tahunnya, kebutuhan garam nasional bisa mencapai 4,3 juta ton, termasuk garam konsumsi dan garam industri. Sementara dalam negeri sendiri hanya mampu memasok sekitar 1,8 juta ton per tahun.

Jika pemanfaatan sumber daya nasional saja belum optimal, bagaimana kita bisa mengolah persaingan dalam industri hilirisasi? Bagaimana jika hilirisasi itu justru mematikan industri dalam negeri itu sendiri?

#HilirisasiUntukNegeri adalah konsep transformasi ekonomi yang menjanjikan untuk masa depan Indonesia. Namun, penerapannya juga harus dikaji dengan sangat mendalam, rinci, dan tidak setengah-setengah untuk menuai manfaatnya itu sendiri.

Penulis: Dwi Wahyu Intani

Editor: Naufal Al Rahman

Sumber: <https://www.idntimes.com/opinion/social/dwi-wahyu-intani/hilirisasi-itu-cemerlang-tapi-hal-ini-jangan-diabaikan-c1c2>

Hilirisasi SDA Berkelanjutan, Warisan Bagi Generasi Masa Depan

Manfaatnya banyak banget!



Beberapa tahun belakangan ini tengah ramai berita mengenai gugatan Uni Eropa, atas kebijakan larangan ekspor bijih nikel yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia sejak awal tahun 2020. Pihak Uni Eropa memandang kebijakan tersebut tidak adil, karena melanggar sejumlah aturan perdagangan internasional dan berpotensi merugikan persaingan industri baja nirkarat. Uni Eropa pun lantas mendesak *World Trade Organization* (WTO) untuk membentuk panel guna menangani persoalan ini. Meskipun Indonesia sempat dinyatakan kalah dalam putusan panel

WTO Oktober 2022 lalu, pemerintah kita tidak tinggal diam dan segera mengajukan banding atas hasil putusan tersebut.

“Ini akan menjadi lompatan besar peradaban negara. Meski digugat di Organisasi Perdagangan Dunia atau WTO, Pemerintah Indonesia tetap berani maju dalam menghadapi gugatan tersebut. Kita harus berani seperti itu, kita tidak boleh mundur, kita tidak boleh takut karena kekayaan alam itu ada di Indonesia. Ini kedaulatan kita dan kita ingin, semua itu dinikmati oleh rakyat kita, dinikmati oleh masyarakat kita,” ujar Presiden Joko Widodo seperti yang dikutip pada situs indonesia.go.id (21/01/2023)

Tapi kenapa sih pemerintah kita tampak bersikeras mempertahankan kebijakan larangan ekspor bijih nikel ini?

Usut punya usut, kebijakan tersebut adalah upaya strategis yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia dalam rangka meningkatkan nilai tambah sumber daya alam (SDA) dalam negeri. Upaya ini, atau yang sering disebut sebagai hilirisasi SDA, merupakan sebuah proses produktif untuk mengolah bahan mentah (raw material) menjadi produk setengah jadi (intermediate good) atau produk jadi (final good). Mengutip dari booklet Peluang Investasi Nikel Indonesia yang dirilis oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) tahun 2020, Indonesia sendiri memiliki cadangan nikel sebesar 72 juta ton Ni (termasuk limonite), yang berarti setara dengan 52% dari cadangan nikel dunia. Seperti yang kita ketahui, nikel adalah salah satu bahan

baku baterai kendaraan listrik (electric vehicle), yang mana tengah digalakkan sebagai solusi untuk menekan emisi karbon. Melalui hilirisasi, nikel ini tidak lagi diekspor dalam bentuk mentah, melainkan diolah terlebih dahulu menjadi produk setengah jadi atau jadi. Hal ini tentunya dapat meningkatkan nilai jual nikel tersebut dan berpotensi mendongkrak penerimaan negara.

#KementerianInvestasi/BKPM telah menyatakan bahwa fokus hilirisasi SDA ini akan dijalankan pada 8 sektor ekonomi, mencakup mineral, batu bara, minyak, gas bumi, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan kelautan. Nah, nikel hanyalah salah satu contoh dari 21 komoditas yang diprioritaskan untuk upaya hilirisasi SDA tersebut. Komoditas lainnya adalah batu bara, bauksit, tembaga, timah, besi baja, emas perak, aspal buton, minyak bumi, gas bumi, kelapa sawit, kelapa, karet, *biofuel*, kayu log, getah pinus, udang, perikanan, rajungan, rumput laut, dan garam.

Wah, cukup menantang juga ya untuk melakukan hilirisasi pada 21 komoditas tadi? Namun, jangan berkecil hati dulu. Hilirisasi SDA ini jika dijalankan secara konsisten, mampu mendorong percepatan menuju transformasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, lho. Inklusif dalam konteks ini berarti bahwa manfaatnya dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Sedangkan berkelanjutan, mengacu pada aspek penting agar transformasi tersebut tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi semata, tetapi juga berdampak positif pada lingkungan dan sosial masyarakat secara luas.

Staf Khusus Kementerian Investasi/BKPM, Tina Talisa, menjelaskan bahwa hilirisasi SDA ini juga dapat mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Beberapa poin yang ia singgung adalah bagaimana hilirisasi SDA ini mampu memenuhi sebagian agenda SDGs, seperti menekan angka kemiskinan, mengurangi kesenjangan, meningkatkan kolaborasi kemitraan, dan sebagainya. Hilirisasi SDA ini memiliki berbagai manfaat karena menimbulkan efek pengganda (*multiplier effect*) bagi perekonomian. Sebagai contoh, dengan adanya hilirisasi nikel, investor akan semakin banyak berdatangan, pembangunan *smelter* pun juga semakin meningkat, yang tentunya membutuhkan jumlah tenaga kerja yang tidak sedikit pula. Hal ini kemudian dapat memicu para pengusaha lokal ataupun pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk ikut mengembangkan bisnis di wilayah tersebut. Sehingga nantinya akan mampu membuka peluang lapangan pekerjaan yang lebih luas.

Indonesia kini telah memasuki tahap yang tidak dapat dihindari lagi dalam pelaksanaan hilirisasi SDA ini. Hasilnya mungkin memang tidak dapat kita nikmati secara instan saat ini, dan prosesnya bisa saja memakan waktu yang panjang. Namun kita harus optimis, bahwa keberlanjutan #HilirisasiUntukNegeri ini akan menjadi warisan terbaik yang berguna bagi generasi bangsa di masa depan.

Penulis: Dinar Chandra | Editor: Novaya Siantita

Sumber: <https://www.idntimes.com/opinion/politic/dinar-chandra/hilirisasi-sda-berkelanjutan-warisan-bagi-generasi-masa-depan-c1c2>

5 Jurusan Saintek dan Soshum yang Relate dengan Hajat Hilirisasi

Menilik apa yang sebenarnya industri butuhkan di masa depan



Bukan tidak mungkin apabila persaingan kerja semakin susah tiap tahunnya. Angka usia produktif yang melonjak menjadi salah satu faktornya. Maka merupakan suatu kemungkinan apabila perusahaan meningkatkan kualifikasi yang lebih ketat untuk menyaring kandidat. Data terakhir menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) di Indonesia sebanyak 190,83 juta jiwa (69,3%) pada 2022. Sehingga perusahaan pun harus pintar-pintar memilih kandidat. Belum lagi jika terjadi

kesenjangan antara kebutuhan industri di masa depan terhadap lulusan tertentu yang ‘sepi peminat’. Misalnya ketika pekerjaan A membutuhkan 10 orang, tetapi lulusan jurusan A hanya tersedia sebanyak 5 orang.

Fenomena di mana kita sedang mendapatkan bonus demografi ini sebenarnya bisa menjadi kesempatan emas untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan mengantarkan Indonesia naik kelas. Tentunya apabila dibarengi dengan upaya meningkatkan daya saing para tenaga kerja, misalnya melalui pendidikan dan kesehatan. Sebagai generasi muda, terutama yang masih dalam jenjang pelajar mesti pintar-pintar mencari peluang. Salah satunya dengan menilik apa yang sebenarnya industri butuhkan ke depannya. Bukan tanpa alasan, kita digadang-gadang sebagai pemegang kepentingan di masa depan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Tina Talisa selaku Staf Khusus #KementerianInvestasi/BKPM pada talkshow “Transformasi Ekonomi: Menjelajahi Model Hilirisasi Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan” kolaborasi dengan IDN Times (27/09/2023). Ia mengungkapkan bahwa generasi muda saat ini adalah yang paling punya kepentingan terhadap realisasi #HilirisasiUntukNegeri.

Oleh sebab itu, penting bagi generasi muda untuk menyiapkan diri dengan keterampilan sesuai kebutuhan di masa depan, misalnya mengikuti program studi yang cocok untuk hajat #HilirisasiUntukNegeri. Dalam upaya mempersiapkan diri untuk meningkatkan daya saing, memilih jurusan saat memasuki perguruan tinggi saja

memang tidak cukup. Akan tetapi, dengan hal ini kita bisa mengimbangi kebutuhan industri di masa depan terhadap lulusan tertentu khususnya untuk hilirisasi. Potensi kekayaan sumber daya alam yang berkolaborasi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan langkah yang tepat untuk mendorong perkembangan suatu negara. Sehingga secara tidak langsung hal ini adalah bentuk kontribusi menuju visi Indonesia Emas 2045 nanti.

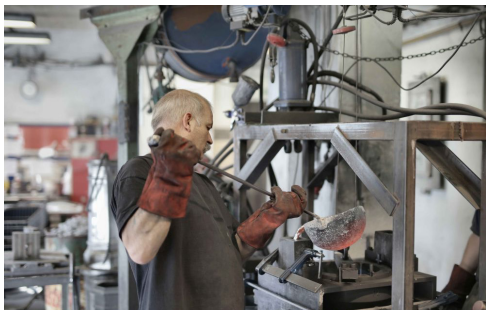
Hilirisasi sendiri merupakan upaya mengelola bahan mentah dari sumber daya alam yang Indonesia punya menjadi barang jadi/setengah jadi atau produk yang bernilai tambah. Ini kemudian menjadi langkah nyata untuk menuntun Indonesia naik kelas menuju negara maju. Sumber daya alam pilihan hilirisasi terdiri dari 8 sektor potensial yang terbagi ke dalam 21 komoditas prioritas. Di antaranya adalah batubara, nikel, timah, tembaga, bauksit, besi, perak, emas, aspal buton, minyak bumi, gas alam, kelapa sawit, kelapa, karet, *biofuel*, kayu getah pinus, udang, ikan, kepiting, rumput laut, dan garam. Berkaitan dengan hal itu, berikut ini 5 jurusan yang relate dengan hajat hilirisasi.

1. Jurusan teknik: saat ini program studi metalurgi jadi primadona menurut Sekretaris Kementerian Investasi/BKPM

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metalurgi adalah ilmu yang mempelajari tentang pengerjaan logam secara kimiawi dan secara mekanis, dari berupa bijih sampai menjadi logam yang berguna. Sudah sangat jelas mengapa program studi metalurgi jadi salah satu jurusan paling relate

dengan kebutuhan hilirisasi. Proyek #HilirisasiUntukNegeri sangat memprioritaskan bahan-bahan semacam nikel sebagai komoditas potensial. Ikmal Lukman menyatakan bahwa hasil produksi hilirisasi bahan nikel nilainya meningkat sebesar 33,5 kali lipat daripada hanya sekadar sebagai bahan mentah. Tentunya ini menjadi kesempatan yang berharga bagi Indonesia untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara.

“Memang betul kita akui bahwa sebelum adanya hilirisasi saat ini, metalurgi nggak begitu favorit ya, tapi sekarang ternyata kita butuh 3.500 sarjana metalurgi untuk persiapannya,” ungkap Ikmal Lukman selaku Sekretaris Kementerian Investasi/Sekretaris Utama Badan Koordinasi Penanaman Modal Indonesia (BKPM) pada talkshow Transformasi Ekonomi: Menjelajahi Model Hilirisasi Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan (27/09/2023).



—
Ilustrasi ahli metalurgi
(pexels.com/Andrea
Piacquadio)

Meskipun begitu, tak hanya program studi metalurgi yang relate dengan kebutuhan hilirisasi. Ada juga beragam bidang yang lain dalam lingkup teknik misalnya Teknik Elektro, Teknik Sipil, Teknik Biomedis, Teknik Kimia, Teknik

Lingkungan, Teknik Mesin, Teknik Informatika, Teknik Industri, Teknik Pertambangan, Teknik Perminyakan, Teknik Material, Teknik Geodesi dan Geomatika.

2. Jurusan komputer: perkembangan teknologi yang semakin pesat mendorong segala hal agar bisa beradaptasi sesuai zamannya

Era digitalisasi sudah mulai berjalan saat ini. Sebut saja munculnya *e-commerce*, orang-orang mulai terbiasa berbelanja kebutuhan kecil maupun besar lewat situs online. Meskipun beberapa waktu terakhir ini timbul banyak kontra, proses digitalisasi merupakan langkah yang tepat sebagai bentuk adaptasi revolusi teknologi. Pekerjaan-pekerjaan yang dulunya tidak berarti, sekarang banyak lowongan kerja yang wira-wiri. Sebagai contoh yakni social media speacialist, data analyst, web developer, programmer, dan lain-lain. Penggunaan *Internet of Things* (IoT) dan *Artificial Intelligence* (AI) sudah mulai marak di sekitar kita. Bahkan, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) melansir survei tentang jumlah pengguna internet di Indonesia yang mencapai 215.626.156 jiwa (78,19%) pada 2023. Angka yang fantastis dan merupakan kesempatan berharga bagi Indonesia apabila bisa memaksimalkan potensinya.

Proyek #HilirisasiUntukNegeri bersamaan dengan perkembangan teknologi merupakan sebuah kolaborasi hebat. Telah hadir banyak sekali aplikasi karya anak bangsa yang dinilai cukup mengagumkan, ada Fish Go di bidang

perikanan, Pedis Care di bidang kesehatan, dan sebagainya. Harapannya, akan hadir lebih banyak lagi karya anak bangsa yang turut berkontribusi pada perkembangan negara melalui ilmu komputasi. Nah, beberapa program studi yang terkait dengan jurusan komputer ini di antaranya Ilmu Komputer, Teknologi Informasi, Sistem Informasi, dan Teknik Komputer.

3. Jurusan komunikasi: media juga merupakan salah satu stakeholder dalam upaya hilirisasi yang BKPM jalani

Upaya transformasi ekonomi dari hulu ke hilir tentu diperlukan juga upaya transformasi informasi. Bukan tanpa alasan, proses pemerataan informasi melalui perantara apa pun memberikan pengaruh terhadap proses percepatan hilirisasi. Semakin banyak yang tahu bahwa pemerintah sedang gencar-gencarnya melakukan hilirisasi, semakin banyak yang paham tentang pentingnya transformasi ekonomi. Semakin banyak yang sadar apa yang harus dilakukan sebagai bentuk partisipasi, semakin cepat Indonesia menjemput tujuan yang selama ini kita semua impikan.

Tina Talisa selaku Staf Khusus #KementerianInvestasi/BKPM pada talkshow “Transformasi Ekonomi: Menjelajahi Model Hilirisasi Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan” sempat mengingatkan bahwa dalam upaya hilirisasi ini diperlukan partisipasi dari berbagai pihak, seperti akademisi, pelaku bisnis, community, pemerintah, sekaligus media. Media sendiri berperan dalam menyebarkan

informasi yang dibutuhkan masyarakat, dan tentunya perlu kemampuan khusus agar informasi yang dipublikasikan dapat berdampak dengan maksimal. Media berkaitan erat dengan komunikasi. Pada jurusan komunikasi, beberapa program studi yang termasuk misalnya Ilmu Komunikasi, Kearsipan Digital, Jurnalistik, Hubungan Masyarakat, TV dan Film, serta Manajemen Komunikasi.

4. Jurusan yang berkaitan dengan perhutanan, pertanian, dan perikanan



Ilustrasi sumber daya alam berupa ikan (pexels.com/Hung Tran)

Sangat jelas mengapa jurusan-jurusan ini sangat relate dengan hajat hilirisasi. Tidak lain dan tidak bukan adalah karena dalam upaya hilirisasi terdapat 8 sektor yang terdiri atas 21 komoditas potensial. Delapan sektor sumber daya alam yang difokuskan dalam Peta Jalan Hilirisasi Investasi Strategis 2023-2035 itu antara lain mineral, batubara, minyak bumi, gas alam, perkebunan, kelautan, perikanan, dan kehutanan.

“Karena di (wilayah) timur ini kan kuat juga dengan perikanannya, (jadi) kami minta betul hilirisasinya tidak

hanya nikel saja, tapi juga harus di bidang perikanan,” jelas Ikmal Lukman selaku Sekretaris Kementerian Investasi/BKPM (27/09/2023).

Tentu yang dimaksud adalah bahwa tidak hanya nikel yang menjadi prioritas komoditas hilirisasi, tetapi juga sektor sumber daya alam lainnya agar termasuk dalam proyek hilirisasi ini. Sebagai seorang pelajar, penting untuk mengetahui bidang pekerjaan apa saja yang akan dibutuhkan nantinya.

Misalnya dalam jurusan-jurusan ini ada beberapa program studi terkait, yaitu Kehutanan, Agronomi, Akuakultur, Teknik Pertanian, Teknologi Pangan, Teknologi Industri Pertanian, Pertanian dan Agribisnis, Ilmu Kelautan, Ilmu Perikanan/Teknologi Perikanan, Agrobisnis Perikanan, Bioteknologi, dan Agrikoteknologi. Bahkan, tidak menutup kemungkinan bahwa suatu saat nanti bidang peternakan di Indonesia juga berkembang semakin pesat hingga menginjak pasar internasional. Sehingga lulusan Peternakan pun bisa berpotensi high demand di masa yang akan datang.

5. Jurusan ekonomi: bidang yang sangat relate dengan kebutuhan hilirisasi dan transformasi ekonomi

Aspek ekonomi menjadi salah satu dari 3 aspek keberlanjutan selain aspek lingkungan dan aspek sosial. Ketiga core element dari keberlanjutan atau *sustainability* ini sangat penting karena harus selalu menjadi bagian pertimbangan dari setiap program yang Indonesia lakukan,

termasuk hilirisasi ini. Upaya Indonesia beralih dari industri primer ke industri yang bernilai tambah pasti membutuhkan tenaga ahli di bidang ekonomi. Beberapa program studi yang berhubungan dengan jurusan ekonomi contohnya Ilmu Ekonomi, Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis, Akuntansi, Ilmu Ekonomi Islam, Bisnis Islam, Bisnis Digital, Bisnis Internasional, dan Kewirausahaan.

Selain yang telah disebutkan di atas, jurusan-jurusan lain pun memegang peran penting dan bukan berarti lulusan lainnya tak dibutuhkan lagi. Tentunya agar program studi yang dipilih dapat dijalani dengan tepat, perlu terlebih dahulu untuk mengetahui minat dan bakat yang dimiliki. Sebagai pelajar, kamu bisa memilih dari kelima jurusan tersebut atau mengambil jurusan lain yang juga penting, seperti jurusan pendidikan, seni, kesehatan/kedokteran, arsitektur, bahasa dan sastra, agama, psikologi, olahraga, dan sebagainya. Ingat ya, bahwa kita semua memegang peran penting dalam berpartisipasi dan berkolaborasi untuk mewujudkan Indonesia menjadi negara maju suatu saat nanti.

Penulis: Indy Mabarroh | Editor: Novaya Siantita

Sumber: <https://www.idntimes.com/life/career/indy-mabarroh/jurusan-saintek-dan-soshum-yang-relate-dengan-hajat-hilirisasi-c1c2>

Hilirisasi Industri, Surganya Kesempatan Lapangan Kerja Baru

Kesempatan kerja melimpah!



Kalian sadar gak sih kalau sektor perekonomian Indonesia saat ini sudah kembali normal, bahkan stabil meskipun di tengah ketidakpastian global? Itu semua berkat adanya hilirisasi yang saat ini masih gencar digaungkan pemerintah, lho!

Nah sebenarnya apa sih hilirisasi itu? Hilirisasi adalah upaya untuk meningkatkan harga komoditas melalui pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi. Ini menjadi strategi terobosan terbaru

pemerintah sebagai bentuk transformasi ekonomi nasional, di mana kegiatan ekspor barang mentah akan diminimalisir dan diganti dengan barang setengah jadi maupun barang jadi. Tentunya harga jual yang diperoleh pun bakal jauh lebih tinggi daripada sebelumnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan per kapita negara dan mencapai pertumbuhan pada sektor ekonomi nasional.

Melalui #KementerianInvestasi/BPKM, Presiden Jokowi yakin bahwa hilirisasi dapat membawa Indonesia untuk siap menjadi negara maju pada tahun 2045. Hilirisasi juga dapat menciptakan lapangan kerja baru karena pengolahan barang mentah ke barang setengah jadi membutuhkan serangkaian proses panjang yang tentunya akan menyerap banyak pekerja. Namun, harus kita pahami bahwa tenaga kerja yang dibutuhkan pun harus memenuhi kualifikasi yang mumpuni dalam bidang industrialisasi. Jadi, calon pekerja juga perlu mengimbangi dengan mengasah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki agar dapat ikut serta berpartisipasi dalam hilirisasi industri ini, ya.

Strategi hilirisasi ini ternyata juga tidak pernah lepas dari serangkaian kegiatan industri, lho! Dilansir dari situs kemenperin.go.id, (23/12/2022) Menteri Perindustrian, Agus Gumiwang Kartasasmita, menyatakan bahwa saat ini masih dijalankan upaya hilirisasi industri di tiga sektor yaitu industri berbasis agro, industri berbasis bahan tambang mineral, serta industri berbasis migas dan batu bara. Ini semua dilakukan sebagai bagian dari upaya hilirisasi untuk meningkatkan kegiatan industri yang pada akhirnya dapat

bersama-sama menciptakan transformasi ekonomi nasional.

Hadirnya hilirisasi yang berdampak pada penciptaan kesempatan lapangan kerja dapat dilihat dari banyaknya proyek dan mega proyek industri yang dibangun di berbagai daerah di Indonesia. “Di Sulteng, sebelum hilirisasi, hanya 1.800 tenaga kerja yang terangkut di dalam pengolahan nikel. Setelah hilirisasi, menjadi 71.500 tenaga kerja yang bisa bekerja karena adanya hilirisasi nikel di Sulteng,” ujar Presiden Jokowi seperti yang dikutip pada situs setkab.go.id, (1/8/2023). Ini menunjukkan bahwa hilirisasi betul-betul mampu menciptakan lapangan kerja baru.

Tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru di sektor industri pengolahan SDA, ternyata hilirisasi juga membawa dampak positif bagi masyarakat yang tinggal di sekitar tempat industri pengolahan tersebut, lho! Para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dapat mengembangkan usaha yang mereka miliki, misalnya dengan membuka warung makan hingga penyewaan tempat tinggal bagi para pekerja. Dengan begitu, dampak hilirisasi dalam penciptaan lapangan kerja ini dapat dirasakan oleh semua pihak melalui rantai ekonomi yang saling menguntungkan satu sama lain.

Upaya #KementerianInvestasi/BPKM dalam menggaungkan strategi hilirisasi juga merupakan bentuk pembangunan. Pembangunan sendiri berarti segala upaya untuk mewujudkan perubahan dalam mencapai suatu perbaikan dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat

(Mardikanto, 2013). Pembangunan yang ideal adalah pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable*). Harapannya proses hilirisasi tersebut terus mengalami keberlanjutan agar Indonesia dapat mencapai ekonomi yang makmur dan sejahtera bagi rakyatnya.

Dari sekian banyak manfaat dari strategi hilirisasi yang digaungkan pemerintah, ternyata hilirisasi industri terbukti membawa peluang emas bagi masyarakat Indonesia melalui penciptaan lapangan pekerjaan baru. Secara tidak langsung, ini juga akan memberi dampak positif pada perbaikan sektor ekonomi karena adanya proses transformasi ekonomi yang dijumpatani melalui strategi hilirisasi.

Sebagai generasi milenial yang merupakan generasi penerus bangsa, tentunya peran kita menjadi penting untuk ikut serta berkontribusi dalam #HilirisasiUntukNegeri. Maka dari itu, ayo sukseskan agenda #HilirisasiUntukNegeri menuju Indonesia maju 2045!

Penulis: Fithriana Widadti | Editor: Novaya Siantita

Sumber: <https://www.idntimes.com/opinion/social/fithriana-widadti/hilirisasi-industri-surganya-kesempatan-lapangan-kerja-baru-c1c2>

5 Upaya Maksimalkan Peran SDM Lokal dalam Hilirisasi Industri

SDM lokal penting untuk dukung hilirisasi keberlanjutan



Kesejahteraan masyarakat tentu tidak terlepas dari aspek ekonomi. Sebagaimana hilirisasi, pemerintah menilai keadaan tersebut dapat terwujud melalui terbuka lebarnya kesempatan kerja. Tidak terbatas pada sektor industri berskala besar, melainkan juga industri dengan skala kecil dan menengah.

Dalam hal ini, Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas berfungsi sebagai percepatan. Eits, bukan

tanpa alasan, melimpahnya kekayaan alam memang harus diimbangi dengan kemampuan SDM didalamnya mengelola kekayaan tersebut. “Strategi pertama kita untuk memanfaatkan kesempatan ini adalah mempersiapkan SDM Indonesia,” ujar Presiden Joko Widodo seperti yang dikutip pada situs setneg.go.id, (16/08/2023).

Lalu, apa saja sih, upaya-upaya untuk memaksimalkan peran SDM lokal dalam hilirasi keberlanjutan? Simak lengkapnya di bawah ini, yuk!

1. Meningkatkan mutu kualitas hidup masyarakat

Saat ini, kualitas hidup masyarakat menjadi salah satu prioritas bagi pemerintah. Sebut saja kasus stunting yang mengalami penurunan menjadi 21,6 persen di tahun 2022. Masih di tahun yang sama, Presiden juga menyampaikan bahwa pemerintah telah berhasil menaikkan Indeks Pembangunan Manusia menjadi 72,9 dan Indeks Pemberdayaan Gender menjadi 76,5.

Tidak main-main, pemerintah bahkan menyiapkan anggaran perlindungan sosial dengan total sebesar Rp3.212 triliun, lho. Yang mana salah satu tujuannya adalah memfasilitasi para generasi muda guna mencetak SDM yang unggul dan berkualitas melalui bantuan seperti KIS (Kartu Indonesia Sehat), KIP (Kartu Indonesia Pintar), KIP Kuliah, PKH (Program Keluarga Harapan), serta re-skilling dan up-skilling tenaga kerja melalui Balai Latihan Kerja dan Program Kartu Pra-Kerja.

Program di atas dilandasi bahwa siapapun berhak mendapatkan kesempatan sama baiknya dengan yang lain. Percaya deh, asal ada kemauan, selalu ada jalan bagi masa depan indahmu.

2. Pengembangan potensi SDM melalui pendidikan



Ilustrasi anak sekolah sedang belajar bersama ibu guru
(unsplash.com/husniatisalma)

Sebagai media terlahirnya suatu sumber daya manusia yang potensial, pendidikan menjadi aspek penting yang tidak boleh dilewatkan. Dengan adanya transfer ilmu, maka terjadilah peningkatan informasi dan pemahaman sebagai bekal di masa depan.

Dilansir Kompas, Direktur Eksekutif *Institute for Development of Economics and Finance* (Indef), Tauhid Ahmad, menegaskan bahwa pemerintah harus lebih gencar mendorong kebijakan pengembangan kualitas SDM melalui media pendidikan. Menurutnya, kualifikasi yang dibutuhkan industri lebih tinggi atau spesifik, seperti ahli industri, ahli teknik mesin. Bukan hanya sebatas vokasi yang selevel pendidikan menengah atau SMA saja.

3. Pelatihan bagi tenaga kerja lokal

Untuk semakin mematangkan diri, baiknya para calon tenaga kerja juga dibekali dengan pelatihan, utamanya dalam segi teknologi. Jika sudah, selanjutnya akan tercipta suatu hasil akhir berupa generasi siap kerja dalam mendukung #HilirisasiUntukNegeri.

Terkait hal ini, Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mengadakan sebuah pelatihan Diklat 3 in 1, mencakup pelatihan, sertifikasi kompetensi dan penempatan kerja yang sudah tersebar di seluruh wilayah Indonesia, lho. Dikelola oleh Pusdiklat Industri dan Balai Diklat Industri (BDI), pelatihan tersebut memiliki tujuan utama menyiapkan SDM yang kompeten dalam mendukung hilirisasi industri.

“Penyelenggaraan Diklat 3 in 1 tentu menjawab tantangan industri saat ini. Melalui pelatihan yang diberikan akan mempersiapkan SDM yang mampu menjawab tantangan market yang dinamis,” ungkap Masrokhan, Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI) Kemenperin, seperti dikutip dari situs kemenperin.go.id, (26/09/2023).



*ilustrasi pria sedang berbicara di depan banyak orang
(unsplash.com/austindistel)*

4. Kebijakan transisi tenaga kerja asing ke tenaga kerja lokal

Dalam proses penyiapan SDM lokal untuk menjawab kebutuhan industri, dapat dimaklumi bahwa posisi yang ada masih diisi oleh tenaga kerja asing. Seperti dilansir YouTube #KementerianInvestasi/BKPM, Menteri Investasi sekaligus Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Bahlil Lahadalia, menyampaikan bahwa rakyat Indonesia tidak boleh pesimis menghadapi kenyataan ini. Akan tetapi, harus disikapi dengan besar hati sembari terus memaksimalkan tenaga kerja lokal.

Kendati demikian, Tauhid mempertanyakan transisi tenaga kerja asing ke tenaga kerja lokal yang belum diterapkan di perusahaan dan tidak tegas diikrarkan oleh pemerintah. Hal ini, menurutnya, meskipun SDM lokal nantinya akan mendominasi lapangan pekerjaan, akan ada kesenjangan kualifikasi serta upah di antara keduanya.

”Ini tidak hanya terjadi di hilirisasi nikel, tetapi di banyak sektor. Seharusnya di tahun keempat atau kelima sejak investasi itu masuk, sudah ada transisi, tenaga kerja asingnya mulai berkurang. Tetapi ini, kan, tidak selalu jalan. Perusahaan menganggap itu memberatkan karena artinya mereka harus melatih tenaga kerja lokal, lebih mudah mereka mencari orang yang sudah terdidik,” jelasnya.

5. Kerjasama dengan UMKM untuk dampak keberlanjutan yang merata

Alasan kuat pemerintah yang tidak putus-putusnya menggaungkan program hilirisasi adalah dampak positif

keberlanjutan dibalikinya. Selain memberikan nilai tambah pada komoditas dalam negeri yang akhirnya perlahan mendorong transformasi ekonomi. Juga berujung pada peningkatan penyerapan tenaga kerja sebagai solusi utama mengatasi masalah lama negeri ini, yakni pengangguran.

Dampak keberlanjutan ini harus tersampaikan dan dirasakan secara merata oleh seluruh rakyat Indonesia. Dengan artian, bukan hanya pada pihak teratas atau golongan tertentu saja. Untuk itu, dibutuhkan kerja sama antar pemerintah dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) agar manfaatnya dapat terasa langsung bagi rakyat kecil.

“Jangan sampai mereka hanya dijadikan sebagai penonton atas kekayaan alamnya yang diambil, tanpa mereka dimanfaatkan secara baik,” terang Bahlil.

Sebagai generasi muda bangsa, kita harus menjaga serta melestarikan limpahan kekayaan alam yang terdapat di bumi pertiwi ini. Salah satunya dengan mendukung hilirisasi industri yang memberikan sejuta manfaat keberlanjutan bagi Indonesia.

Penulis: Elvina Ekaningtyas Damayanti

Editor: Novaya Siantita

Sumber: <https://www.idntimes.com/business/economy/violita-saffana-putri/upaya-maksimalkan-peran-sdm-lokal-dalam-hilirisasi-industri-c1c2>

6 Poin Strategi Hilirisasi Dorong Nilai Tambah Ekonomi Nasional

Pentingnya hilirisasi, investasi, dan kolaborasi



Dalam era globalisasi yang terus berkembang, upaya untuk meningkatkan daya saing ekonomi nasional menjadi semakin mendesak. Salah satu strategi yang kian menonjol adalah hilirisasi. Bagi kamu yang belum familiar dengan istilah hilirisasi, ini merupakan suatu strategi pengembangan ekonomi yang bertujuan untuk menambahkan nilai tambah pada bahan mentah atau komoditas melalui proses produksi dan manufaktur lebih lanjut. Di sektor ekonomi, hilirisasi berfokus pada meningkatkan nilai ekonomi dari sumber daya alam atau

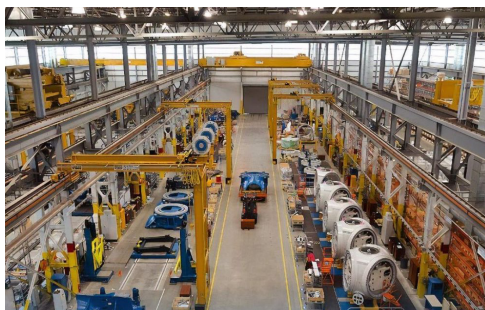
bahan mentah yang dimiliki oleh suatu negara atau wilayah.

Dengan mendorong hilirisasi industri, kita dapat menciptakan nilai tambah yang signifikan dalam rantai produksi, mengurangi ketergantungan pada ekspor bahan mentah, serta membuka peluang bagi penciptaan lapangan kerja yang lebih baik. Dalam artikel ini, kita akan menggali lebih dalam tentang pentingnya strategi hilirisasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Lebih dari itu, kita juga akan membahas beberapa langkah konkret yang dapat diambil oleh pemerintah dan pelaku industri untuk mewujudkan visi ini. Dengan fokus pada penciptaan nilai tambah, #HilirisasiUntukNegeri menjadi pondasi penting untuk memastikan keberlanjutan dan ketahanan ekonomi di tengah perubahan global yang cepat. So, keep scrolling!

1. Peningkatan nilai tambah

Peningkatan nilai tambah melalui hilirisasi adalah konsep kunci dalam memahami manfaat strategi ini bagi ekonomi nasional. Dalam konteks ini, hilirisasi berfungsi sebagai jembatan yang mengubah bahan mentah yang mungkin



Sektor prioritas investasi
Kementerian Investasi/BKPM
([instagram.com/bkpm_id](https://www.instagram.com/bkpm_id))

memiliki nilai ekonomi yang terbatas menjadi produk jadi yang jauh lebih bernilai. Misalnya, ketika suatu negara mengambil biji besi dan mengolahnya menjadi produk baja berkualitas tinggi, hasilnya adalah peningkatan signifikan dalam nilai tambah. Produk baja ini dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi daripada biji besi mentah, menciptakan pendapatan yang lebih besar bagi produsen, pekerja, dan negara secara keseluruhan.

Selain itu, dengan meningkatkan nilai tambah, hilirisasi juga membuka peluang dalam menciptakan produk-produk yang lebih canggih dan inovatif. Dalam beberapa kasus, penambahan nilai tersebut melibatkan pengembangan teknologi, perancangan produk yang lebih baik, dan peningkatan kualitas. Ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar, tetapi juga meningkatkan reputasi dan daya saing nasional di pasar global.

Dengan kata lain, hilirisasi bukan hanya tentang mengubah bahan mentah menjadi produk jadi, tetapi juga tentang menciptakan nilai tambah yang signifikan dalam proses tersebut. Peningkatan nilai tambah ini mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kualitas produk, yang semuanya merupakan faktor penting dalam memajukan ekonomi nasional.

2. Diversifikasi ekonomi

Lanjut, poin ini juga menjadi kunci penting dalam memastikan ketahanan ekonomi suatu negara terhadap

perubahan dan ketidakpastian di pasar global. Hilirisasi memainkan peran krusial dalam pencapaian tujuan ini dengan mengurangi ketergantungan ekonomi pada satu sektor industri atau komoditas tunggal. Ketika suatu negara bergantung pada satu sektor, seperti ekspor bahan mentah tertentu, fluktuasi harga atau permintaan di pasar internasional dapat memberikan dampak serius pada perekonomian nasional. Dengan mendorong hilirisasi, negara dapat menambahkan lapisan ke dalam ekonominya, menciptakan sejumlah sektor baru yang menghasilkan pendapatan, pekerjaan, dan pertumbuhan ekonomi tambahan.

Misalnya, jika sebuah negara yang awalnya hanya mengandalkan ekspor minyak mentah mulai mengembangkan industri petrokimia, manufaktur peralatan minyak, atau teknologi terkait energi, diversifikasi ekonomi terjadi. Hal ini berarti bahwa negara tersebut memiliki lebih dari satu sumber pendapatan yang dapat mengurangi risiko yang timbul dari fluktuasi harga minyak mentah. Diversifikasi ekonomi juga meningkatkan ketahanan ekonomi dalam jangka panjang karena beragam sektor industri dapat saling menopang dan mengurangi dampak negatif jika salah satu sektor mengalami tekanan ekonomi.

Maka dari itu, hilirisasi membuka pintu bagi ekonomi yang lebih tahan terhadap fluktuasi pasar global, memberikan lebih banyak stabilitas, dan mengurangi risiko yang dihadapi oleh negara. Ini adalah faktor penting dalam memajukan

ekonomi nasional dan memastikan keberlanjutan jangka panjang.

3. Terciptanya lapangan kerja



Menteri Investasi/Kepala BKPM (Bahlil Lahadalia) melakukan kunjungan kerja ([instagram.com/bkpm_id](https://www.instagram.com/bkpm_id))

Hilirisasi tidak hanya memiliki dampak positif pada ekonomi suatu negara, tetapi juga memiliki konsekuensi positif yang signifikan dalam hal penciptaan lapangan kerja. Ketika suatu negara memilih untuk mendorong hilirisasi, ini menghasilkan permintaan tambahan untuk tenaga kerja dalam berbagai sektor yang terkait. Hal ini mencakup pekerjaan dalam produksi, manufaktur, penelitian, dan pengembangan, serta sektor jasa yang mendukung proses ini.

Penting untuk dicatat bahwa hilirisasi seringkali menciptakan lapangan kerja berkategori tinggi. Ini terjadi karena proses hilirisasi membutuhkan keahlian dan pengetahuan yang lebih tinggi dalam teknologi, desain produk, dan manajemen rantai pasokan. Sebagai contoh, ketika sektor pertambangan berinvestasi dalam hilirisasi untuk mengolah mineral menjadi bahan industri yang lebih

kompleks, ini menciptakan peluang bagi insinyur, teknisi, dan ahli dalam teknologi pengolahan.

Dengan demikian, hilirisasi tidak hanya berkontribusi pada pengurangan tingkat pengangguran, tetapi juga pada peningkatan kualitas pekerjaan dan pendapatan masyarakat. Ini memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar, menciptakan stabilitas ekonomi, dan mendukung pertumbuhan sosial yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Selain itu, pekerjaan berkualitas tinggi yang dihasilkan oleh hilirisasi juga dapat meningkatkan daya beli masyarakat, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan sektor konsumen dalam perekonomian.

4. Keberlanjutan lingkungan

Selain tiga poin sebelumnya, faktanya hilirisasi juga memiliki potensi untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Benar bahwa adanya hilirisasi dapat menjadi faktor penting dalam mengintegrasikan praktik perlindungan lingkungan. Sebagai contoh, ketika suatu negara memutuskan untuk menghilirisasi industri pertambangan, ada peluang untuk mengadopsi teknologi dan praktik yang lebih ramah lingkungan dalam proses pengolahan dan produksi.

Dengan menerapkan teknologi yang lebih efisien dalam penggunaan sumber daya, pengelolaan limbah yang lebih baik, dan pemakaian energi yang lebih berkelanjutan, hilirisasi dapat membantu mengurangi dampak negatif industri terhadap lingkungan. Selain itu, dengan

meningkatnya kesadaran global tentang isu-isu lingkungan, produk yang dihasilkan melalui hilirisasi cenderung lebih berfokus pada keberlanjutan, sehingga menciptakan peluang bagi pasar yang lebih besar bagi produk yang ramah lingkungan.

Dengan cara ini, bicara soal hilirisasi pun artinya ikut menciptakan model pembangunan yang lebih seimbang antara pertumbuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan. Ini mendukung visi pembangunan berkelanjutan yang memprioritaskan kesejahteraan masyarakat, pelestarian lingkungan, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Tak heran, kini hilirisasi dapat menjadi alat yang kuat dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan secara komprehensif.

5. Tantangan dan solusi dalam menerapkan hilirisasi

Perlu dicatat, salah satu tantangan utama dalam menerapkan hilirisasi adalah memastikan ketersediaan sumber daya manusia yang terlatih dan terampil dalam industri-industri yang baru muncul akibat hilirisasi. Selain itu, aspek infrastruktur, peraturan, dan kebijakan publik juga dapat menjadi hambatan yang perlu diatasi.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan. Investasi dalam pelatihan dan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan sektor hilirisasi adalah salah satu solusi kunci. Selain itu, penyusunan kebijakan

yang mendukung hilirisasi dan menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif adalah langkah penting. Kerjasama internasional juga dapat membantu dengan berbagi praktik terbaik dan sumber daya yang relevan. Dengan pemahaman mendalam tentang tantangan yang dihadapi dan solusi yang relevan, hilirisasi dapat menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan ekonomi nasional yang berkelanjutan.

6. Peran pemerintah dan kebijakan publik



Menteri Investasi/Kepala BKPM (Bahilil Lahadalia) mendampingi Presiden Jokowi meninjau pembangunan mega proyek PT Lotte Chemical Indonesia (LCI) di Cilegon, Banten (12/9) (instagram.com/bkpm_id)

Peran pemerintah dalam mendorong hilirisasi sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Di Indonesia, Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) memainkan peran sentral dalam mewujudkan visi ini. Melalui kebijakan pro-investasi yang progresif, Kementerian Investasi/BKPM telah berperan dalam menarik investasi, mendorong pengembangan sektor-sektor hilirisasi yang strategis, dan menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak. Selain itu, Kementerian Investasi/BKPM juga telah memberikan insentif kepada investor yang berpartisipasi dalam proyek hilirisasi, seperti

kemudahan dalam perizinan, pembebasan bea masuk untuk impor mesin dan peralatan, serta dukungan dalam hal pembiayaan.

Pemerintah Indonesia melalui #KementerianInvestasi/BKPM juga telah memainkan peran aktif dalam pengembangan infrastruktur yang mendukung hilirisasi, seperti pelabuhan, bandara, dan jaringan transportasi yang efisien. Dengan demikian, pemerintah telah menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan sektor hilirisasi, memungkinkan perusahaan lokal dan asing untuk memproses bahan mentah dan menghasilkan produk bernilai tambah di dalam negeri.

Peran Kementerian Investasi/BKPM dalam mendorong hilirisasi menunjukkan bahwa pemerintah yang proaktif dan berkomitmen dapat berperan sebagai katalisator untuk perubahan ekonomi yang signifikan. Kebijakan dan dukungan yang diberikan oleh Kementerian Investasi/BKPM adalah langkah positif dalam mencapai tujuan hilirisasi, yang pada gilirannya dapat menghasilkan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi negara dan masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Bagaimana, kamu setuju dengan ini?

Penulis: Laurensius Rheno | Editor: Novaya Siantita

Sumber: <https://www.idntimes.com/opinion/social/laurensius-rheno/vpoin-strategi-hilirisasi-dorong-nilai-tambah-ekonomi-nasional-c1c2>

5 Keuntungan Hilirisasi sebagai Upaya Memakmurkan Bangsa!

Mendorong peningkatan ekonomi negara dengan hilirisasi



ilustrasi melakukan proses hilirisasi (pexels.com/Andrea Piacquadio)

Pernah dengar istilah hilirisasi, belum? Istilah ini menjadi perbincangan hangat di kalangan pemerintah selama beberapa tahun belakangan. Hilirisasi merupakan sebuah upaya untuk mengolah sumber daya alam (SDA) mentah yang dimiliki negara menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi sekalipun. Tujuannya demi meningkatkan perekonomian negara. Pemerintah menganggap upaya ini sebagai salah satu upaya menjadikan Indonesia sebagai negara makmur dan sejahtera.

Dengan kebijakan ini, SDA yang dimiliki negara kita tidak lagi diekspor dalam bentuk bahan baku. Akan tetapi, hal tersebut akan diproses atau diolah terlebih dahulu agar nilai jualnya bisa meningkat. Menurut banyak pengamat ekonomi, hilirisasi bisa menjadi langkah yang tepat demi kemajuan negara Indonesia. Yuk, kita simak beberapa keuntungan yang bisa diperoleh melalui hilirisasi!

1. Meningkatkan nilai jual SDA

Seperti yang diketahui, negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Hasil bumi yang begitu melimpah membuat negara kita gemar melakukan ekspor ke berbagai negara dalam bentuk bahan baku mentah. Padahal, bila SDA yang dimiliki diolah lebih dulu, profit yang diperoleh tentu akan meningkat karena nilai jual SDA tersebut berlipat ganda.

Contoh nyata yang bisa dilihat adalah hilirisasi kelapa sawit. Dilansir kemenperin.go.id, hilirisasi minyak sawit yang diolah ke dalam beberapa produk baru dapat memberikan nilai tambah hingga empat kali lipat. Bahkan, hingga September 2022, ekspor produk berbasis kelapa sawit mencapai angka USD29 miliar dolar Amerika (Rp450 triliun). Angka yang besar, bukan? Bahkan, hilirisasi bisa mendorong transformasi ekonomi negara hingga ke angka yang lebih besar bila dioptimalkan.

2. Mendorong terwujudnya Indonesiasentris

Bukan hal yang asing lagi bahwa pembangunan yang

dilakukan oleh pemerintah hingga saat ini masih bersifat Jawasentris. Akibatnya, terjadi kesenjangan yang cukup besar antara pulau Jawa dengan pulau-pulau lainnya di Indonesia. Nah, hilirisasi bisa menjadi salah satu pendorong kuat untuk mewujudkan pemerataan pembangunan dan ekonomi di seluruh wilayah Indonesia, lho!

Menteri Perindustrian RI telah menjelaskan bahwa pihaknya memfasilitasi pembangunan kawasan industri, terutama di luar Jawa. “Seperti kawasan industri di Sei Mangkei, saat ini sudah ada industrinya dan akan dikembangkan menjadi pusat pertumbuhan industri hilir berbasis aluminium. Kemudian, kawasan industri di Dumai untuk hilirisasi CPO serta di Morowali yang sekarang telah mampu memproduksi stainless steel dan produk turunannya,” ucapnya pada situs kemenperin.go.id, (27/09/2018).

Dengan begitu, kesenjangan yang selama ini menjadi keresahan masyarakat luar pulau Jawa bisa teratasi. Pembangunan di tiap daerah bisa lebih merata dibanding sebelumnya. Alhasil, pertumbuhan ekonomi bisa jauh lebih meningkat dan berdampak positif bagi perekonomian negara secara keseluruhan.

3. Memperluas lapangan kerja

Keuntungan lainnya dari hilirisasi ialah memperluas lapangan kerja. Kok bisa? Proses pengolahan bahan baku mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi pasti akan berlangsung di berbagai pabrik atau perusahaan

tertentu. Pabrik dan perusahaan itu tidak dapat beroperasi tanpa adanya tenaga kerja terampil di dalamnya.

Dengan kata lain, hilirisasi akan menciptakan lapangan kerja baru saat berbagai pabrik dan perusahaan mulai dibangun dan dijalankan. Jadi, kamu akan punya peluang kerja yang lebih besar dengan upaya hilirisasi ini, apalagi dengan skill yang mumpuni. Angka pengangguran dapat ditekan dan ekonomi Indonesia bisa jadi lebih maju, lho!

4. Mendukung tercapainya SDGs

Jika lapangan kerja menjadi semakin meluas dengan upaya hilirisasi, angka kemiskinan tentu dapat ditekan. Hal ini karena masyarakat akan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk bekerja sehingga angka pengangguran dapat diminimalkan. Turunnya angka kemiskinan bisa menjadi salah satu pendukung untuk menjadikan Indonesia sebagai negara maju.

Melalui staf khususnya, #KementerianInvestasi/BKPM menyebutkan bahwa menekan angka kemiskinan merupakan salah satu tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau pembangunan berkelanjutan. Hilirisasi dianggap mampu mendukung tercapainya SDGs tersebut dengan beberapa faktor. Ia bisa menekan angka kemiskinan, membangun kolaborasi, atau meminimalkan kesenjangan dalam negeri.

5. Meningkatkan daya saing di pasar internasional

Last, but not least, upaya hilirisasi akan memberikan

hasil berupa produk baru yang bisa dijual ke berbagai negara. Batu bara, misalnya, jika diolah lebih lanjut akan menghasilkan produk turunannya berupa briket dan metanol. Contoh lainnya, produk olahan nikel berupa logam antikarat dan baterai.

Proses pengolahan berbagai bahan mentah tersebut bisa menghasilkan lebih dari satu produk turunan. Hal ini menjadi poin tambahan agar Indonesia bisa bersaing dengan lebih kuat di kancah internasional. Dengan begitu, pembangunan di sektor ekonomi pun bisa lebih maju daripada sebelumnya. Bila terus menerus dipertahankan dan ditingkatkan, bukan gak mungkin lagi Indonesia menjadi negara maju!

Lima keuntungan di atas merupakan sedikit dari banyaknya keuntungan yang dapat diperoleh dari upaya hilirisasi. Walau begitu, dibutuhkan pula sumber daya manusia yang berkualitas demi penerapan hilirisasi yang lebih optimal dan keberlanjutan. Untuk itu, ayo, dukung #HilirisasiUntukNegeri dengan meningkatkan skill dari sekarang!

Penulis: Nur Tazkiyah Sejati | Editor: Viktor Yudha

Sumber: <https://www.idntimes.com/business/economy/nur-tazkiyah/keuntungan-hilirisasi-c1c2>

Gen Z, Sumber Daya Berharga dalam Upaya Hilirisasi SDA Nasional

Generasi muda penerus bangsa



Sebagaimana yang kita tahu, Indonesia memiliki sumber daya alam (SDA) yang melimpah dan memiliki potensi yang besar terkait pengembangannya. Melalui hilirisasi, Indonesia mengalihkan fokusnya dari negara pengeksport bahan mentah menjadi produsen bahan jadi atau setengah jadi. Ini merupakan langkah strategis yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk dalam negeri dan mengurangi ketergantungan pada impor. Selain itu, dengan menjadi produsen bahan jadi, Indonesia juga dapat meningkatkan daya saing produk dalam pasar global.

Mengutip dari situs resmi Kementerian Investasi/BKPM, hilirisasi SDA merupakan salah satu dari lima agenda besar pemerintah Indonesia. Pada 2022, #KementerianInvestasi/BKPM meluncurkan Peta Jalan Hilirisasi Investasi Strategis meliputi 8 sektor yang terdiri dari 21 komoditas yang terpilih berdasarkan beberapa kriteria. Sektor tersebut meliputi minyak bumi, gas bumi, mineral, batu bara, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan kelautan.

Program hilirisasi merupakan langkah berani dari pemerintah untuk mendorong pengembangan industri pengolahan. Faktanya, hasil dari upaya ini sudah mulai terlihat dengan adanya peningkatan produksi dan ekspor produk jadi, seperti mengolah nikel menjadi lithium dan baterai listrik. Meskipun banyak tekanan dari berbagai pihak, pemerintah yakin bahwa hilirisasi akan mendongkrak nilai tambah di dalam negeri.

Dilansir web setneg.go.id, Presiden Jokowi menyampaikan bahwa program hilirisasi pertambangan nikel telah memberikan kontribusi besar pada pendapatan negara dengan nilai Rp510 triliun. Pendapatan ini jauh lebih besar dibanding 2014—2015, yaitu Rp32 triliun dari hasil ekspor bahan mentah. Lebih lanjut, Presiden Jokowi mengatakan bahwa hilirisasi juga memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi daerah. Ke depannya, hal ini akan berdampak pada pertumbuhan perekonomian secara nasional.

Dalam upaya #HilirisasiUntukNegeri, pada Rabu (27/9/2023), #KementerianInvestasi/BKPM bekerja sama dengan IDN Times menyelenggarakan acara bincang edukasi bertajuk “Transformasi Ekonomi: Menjelajahi Model Hilirisasi SDA yang Berkelanjutan”. Acara ini sekaligus menandai dibukanya kompetisi menulis #HilirisasiUntukNegeri untuk menampung gagasan dan aspirasi generasi muda terkait hilirisasi. Dalam sambutannya, Ikmal Lukman selaku Sekretaris Utama Kementerian Investasi/BKPM mengajak masyarakat luas, khususnya generasi muda, untuk turut serta ambil bagian dalam transformasi ekonomi Indonesia melalui hilirisasi.

“Generasi muda sebagai penerus bangsa harus meningkatkan keterampilannya agar bisa bersaing dalam skala nasional maupun internasional untuk mengisi lapangan-lapangan pekerjaan,” tutur Ikmal Lukman.

Oleh karena itu, dalam rangka mencapai transformasi ekonomi yang mengutamakan keberlanjutan, penting bagi pemerintah, sektor swasta, dan generasi muda untuk bekerja sama dalam mendorong hilirisasi SDA di Indonesia. Melalui kerja sama ini, generasi muda dapat mendapatkan peluang untuk mengembangkan keterampilan dan memberikan kontribusinya. Sementara, dengan pihak swasta, pemerintah perlu bekerja sama untuk mengembangkan teknologi dan inovasi guna mengoptimalkan pemanfaatan SDA secara berkelanjutan.

Gen Z, sumber daya berharga dalam upaya hilirisasi SDA nasional

Generasi Z (gen Z), atau mereka yang lahir antara 1997 hingga 2012, merupakan sumber daya berharga dalam upaya hilirisasi untuk transformasi ekonomi. Gen Z memiliki kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengolah SDA menjadi produk bernilai tambah. Gen Z juga cenderung memiliki sikap yang kreatif, inovatif, dan berani mengambil risiko. Menurut survei Harris Poll (2020), 63 persen gen Z tertarik untuk melakukan berbagai hal kreatif setiap harinya. Kreativitas mereka dipengaruhi oleh keaktifan dalam komunitas dan media sosial. Hal ini membuat gen Z mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dan memanfaatkan peluang baru dalam bidang usaha.

Gen Z juga dikenal sebagai digital native, kelompok masyarakat yang tumbuh dan berkembang pada era digital. Mereka lahir dan dibesarkan dengan teknologi digital yang sudah ada sejak mereka kecil. Karena itu, tidak aneh jika gen Z memiliki kemampuan beradaptasi pada perkembangan teknologi dengan cepat dan bisa memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Karena hal tersebut, gen Z memiliki akses yang luas terhadap teknologi dan media sosial, yang memungkinkan mereka untuk memperoleh informasi terbaru tentang tren pasar dengan cepat dan efisien. Gen Z memiliki pemahaman yang baik tentang tren dan selera konsumen masa kini. Mereka secara aktif mengikuti perkembangan tren di berbagai sektor industri dan mampu menganalisis peluang yang ada. Dengan pemahaman ini, mereka dapat

mengidentifikasi produk atau layanan yang memiliki potensi untuk diolah lebih lanjut dan dijual ke pasar yang lebih luas.

Dengan kreativitas dan kecakapan teknologi yang mereka miliki, gen Z dapat berkontribusi dalam mengembangkan hilirisasi SDA yang inovatif dan berkelanjutan. Mereka dapat menjadi sumber daya berharga yang berkontribusi dalam upaya #HilirisasiUntukNegeri, meningkatkan nilai tambah produk SDA, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda untuk bersungguh-sungguh dan berkomitmen untuk terus meningkatkan keterampilan mereka agar dapat bersaing dengan baik pada masa mendatang.

Penulis: Muhammad Zayyin Al-islam

Editor: Viktor Yudha

Sumber: <https://www.idntimes.com/opinion/social/mzayyin-al-islam/gen-z-sumber-daya-berharga-dalam-upaya-hilirisasi-c1c2>

5 Strategi Hilirisasi untuk Tingkatkan Perekonomian Negara

Agar mendapatkan hasil yang optimal



Tahukah kamu bahwa dalam era globalisasi yang semakin kompleks, hilirisasi industri menjadi suatu upaya yang tak terhindarkan bagi banyak negara. Hilirisasi pada dasarnya yaitu mengolah bahan mentah atau bahan dasar menjadi produk jadi yang lebih bernilai. Tentu hilirisasi berfungsi untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi.

Bayangkan sebuah negara memiliki banyak bijih besi, tetapi hanya menjualnya sebagai produk mentah. Dengan

mengadopsi hilirisasi, negara tersebut bisa memproses bijih besi menjadi baja yang bernilai lebih tinggi. Tidak hanya meningkatkan pendapatan negara, hilirisasi juga dapat menciptakan lapangan kerja.

Agar #HilirisasiUntukNegeri semakin optimal, sebenarnya ada pendekatan-pendekatan untuk menyikapi hilirisasi dengan baik. Berikut ini beberapa strategi kunci yang dapat membantu negara dalam mengoptimalkan manfaat dari hilirisasi industri.

1. Melakukan diversifikasi produk

Diversifikasi produk adalah mengolah bahan baku menjadi beragam produk. Dengan menciptakan beragam produk dari bahan baku yang sama, kita dapat mencapai potensi pendapatan yang lebih tinggi. Diversifikasi produk juga membantu mengurangi risiko ketergantungan pada satu jenis produk.

Dalam upaya meningkatkan ekspor rempah Indonesia, Kementerian Perdagangan menekankan bahwa strategi utama yang ditekankan saat ini adalah fokus pada diversifikasi produk dan pasar. Menurut Wamendag dalam siaran pers (1/6/2022), Indonesia perlu memperkenalkan rempah-rempahnya kepada dunia melalui berbagai acara.

Artinya, diversifikasi produk bukan hanya tentang menciptakan variasi produk, tetapi juga melibatkan strategi pasar yang cerdas untuk meningkatkan daya saing di tingkat global. Dengan diversifikasi, perusahaan atau industri dapat

menghasilkan produk yang sesuai dengan permintaan saat ini maupun masa depan.

2. Inovasi teknologi

Pemanfaatan teknologi yang lebih baik dapat meningkatkan efisiensi dalam proses hilirisasi. Hal ini berarti memanfaatkan teknologi baru atau yang sudah ada untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas dalam proses hilirisasi. Ini juga membuka peluang untuk menciptakan produk-produk baru yang lebih inovatif.

Pemanfaatan teknologi dalam proses hilirisasi tergambar jelas melalui inovasi alat pendeteksi keretakan kampas rem berbasis kecerdasan buatan pada Hannover Messe 2023. Alat ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pengujian produk, tetapi juga menciptakan peluang untuk inovasi produk baru. Dengan memanfaatkan teknologi baru, seperti kecerdasan buatan, industri tidak hanya dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas, tetapi juga menciptakan solusi inovatif yang responsif terhadap tuntutan pasar.

3. Mengembangkan kemitraan dan kolaborasi

Pertemuan Menteri Investasi dengan ASEAN BAC Malaysia pada sela-sela KTT Ke-43 ASEAN menjadi langkah penting dalam memperkuat kerja sama ekonomi antara Indonesia dan Malaysia. Dalam pertemuan tersebut, para perwakilan dari Malaysia, yang terdiri dari tokoh-tokoh bisnis dan anggota BAC, berkesempatan untuk menjajaki peluang investasi di Indonesia.

Menteri Investasi, Bahlil Lahadalia, menyambut positif ketertarikan para pengusaha Malaysia dan menekankan komitmen pemerintah dalam mendukung kolaborasi dengan mitra lokal yang profesional. Mengembangkan kemitraan dan kolaborasi dengan pihak lain dapat menghasilkan sinergi yang kuat dalam proses hilirisasi.

Ketika dua atau lebih pihak terlibat, risiko gagal akan dibagi bersama sehingga dapat menjadi perlindungan penting dalam situasi ekonomi yang tidak pasti. Di tengah persaingan global, kolaborasi juga dapat membantu perusahaan atau industri milik negara bersaing dengan lebih baik.

4. Dukungan kebijakan pemerintah

Pemerintah memiliki peran penting dalam memfasilitasi hilirisasi yang sukses. Dengan membuat kebijakan dan regulasi yang jelas, misalnya, untuk memberikan dorongan bagi sektor hilirisasi. Pemerintah juga dapat membantu dalam membuka akses pasar baru dan mempromosikan produk-produk hilirisasi secara internasional.

Adanya insentif pajak, kredit pajak, dan fasilitas keuangan juga dapat membantu perusahaan dalam investasi modal untuk pengembangan produksi hilirisasi. Hal ini juga yang telah diwadahi oleh #KementerianInvestasi/BKPM untuk menciptakan transformasi ekonomi yang tersusun dalam rencana strategis BKPM.

5. Pendidikan dan pengembangan tenaga kerja

Meningkatkan kualifikasi tenaga kerja juga tidak kalah penting. Caranya melalui pendidikan dan pelatihan. Tenaga kerja yang terampil akan mampu mengoperasikan teknologi baru, memahami praktik-produksi berkelanjutan, dan berkontribusi pada inovasi dalam proses hilirisasi.

Pemerintah dapat memberikan subsidi untuk pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang mendukung industri hilirisasi. Pemerintah juga bisa berkolaborasi dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri hilirisasi. Ini memungkinkan lulusan untuk lebih siap secara teknis ketika mereka bergabung dengan dunia kerja.

Penting untuk diingat bahwa hilirisasi adalah proses jangka panjang. Butuh komitmen dan adaptasi terus-menerus terhadap perubahan pasar dan teknologi. Dengan mengadopsi pendekatan-pendekatan di atas, negara dapat memaksimalkan potensi hilirisasi yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang mengedepankan asas keberlanjutan.

Penulis: Emma Kaes | Editor: Viktor Yudha

Sumber: <https://www.idntimes.com/business/economy/emma-kaes/strategi-hilirisasi-untuk-tingkatkan-perekonomian-negara-c1c2>

Mengupas 21 Komoditas Hilirisasi SDA, Nilainya Fantastis!

Inilah jalan untuk Indonesia maju



Seperti yang kita ketahui bahwasanya negara kita sedang bergerak untuk menjadi negara maju. Tentunya hal tersebut bukanlah hal yang mudah karena harus melewati jalan yang terjal dan panjang. Beberapa bentuk perwujudannya antara lain dengan meningkatkan nasionalisme, kualitas SDM, membangun infrastruktur, dan transformasi ekonomi.

Nah, salah satu cara transformasi ekonomi yang sedang gencar dijalankan pemerintah kita saat ini adalah hilirisasi

sumber daya alam (SDA). Hilirisasi yaitu proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi. Kebijakan hilirisasi sendiri sudah ditetapkan sejak Januari 2020 dan #HilirisasiUntukNegeri terbukti telah memberikan dampak positif pada perekonomian Indonesia.

1. Dua puluh satu komoditas yang dihilirisasi

Dua puluh satu komoditas tersebut adalah batu bara, nikel, timah, tembaga, bauksit, besi baja, emas perah, aspal buton, minyak bumi, dan gas bumi. Kemudian, sektor perkebunan dan kehutanan ada kelapa, karet, bio fuel, kayu log, dan getah pinus. Sektor kelautan dan perikanan ada udang, perikanan, rajungan, rumput laut, dan garam.

Menteri Investasi, Bahlil Lahadalia, menjelaskan strategi pemerintah untuk keberlanjutan hilirisasi tersebut untuk periode tahun 2023 hingga 2035 #KementerianInvestasi/BKPM. Adapun, rinciannya, mineral dan batu bara punya peluang investasi senilai 427,1 miliar dolar Amerika, minyak bumi dan gas alam dengan peluang investasi senilai 67,6 miliar dolar Amerika. Terakhir, sektor perkebunan, perikanan, kelautan, dan kehutanan berada senilai 50,6 miliar dolar Amerika. Untuk 1 komoditas saja sudah membuat negara mendapat cuan yang besar, apalagi hingga 21 komoditas, ya!

Dengan dijalankannya hilirisasi 21 komoditas saat ini, pemerintah kita optimis akan menghasilkan keuntungan yang fantastis. Jika per dolar Amerika nilainya Rp15.177, keuntungannya bisa mencapai 545,3 miliar dolar Amerika

atau Rp8,3 kuadriliun. Luar biasa, bukan!

2. Hilirisasi nikel yang terbukti berhasil sukses

Pemberhentian ekspor bijih nikel pada awal 2020 yang mendapat gugatan *World Trade Organization* (WTO) tetaplah berjalan hingga saat ini. Proses hilirisasi nikel berjalan dengan sangat sukses hingga meraup nilai tambah dari nikel tersebut sebesar 33 miliar dolar Amerika atau setara Rp514 triliun pada 2022. Untuk 2023, nilainya lebih tinggi lagi.



—
ilustrasi smelter (pexels.
com/@loic-manegarium)

Asosiasi Penambang Nikel Indonesia (APNI) menyebutkan jika pada 2023 ini, diperkirakan ada 43 pabrik pengolahan nikel. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat. Hingga 2025, diperkirakan jumlahnya akan mencapai 136 pabrik pengolahan nikel yang beroperasi di Indonesia. Bisa dibayangkan berapa banyak tenaga kerja yang bisa diserap nantinya.

3. Terciptanya lapangan pekerjaan untuk rakyat Indonesia yang berkelanjutan

Selain meningkatkan nilai jual komoditas, hilirisasi juga

dapat meningkatkan lapangan pekerjaan dan peluang usaha di dalam negeri, terutama di daerah-daerah. PT Freeport Indonesia (PTFI), contohnya, sedang membangun *smelter* baru di daerah Gresik, Jawa timur. *Smelter* tersebut adalah pabrik tembaga dengan fungsi untuk proses mengolah dan melakukan pemurnian tembaga.

Smelter baru tersebut nantinya akan menyerap tenaga kerja hingga 150 ribu pekerja. Adapun, 98 persen merupakan tenaga kerja Indonesia dan 50 persen merupakan pekerja lokal yang berasal dari Jawa timur. Banyak sekali, bukan? Semoga hilirisasi ini bisa berjalan dengan lancar dan fokus pada keberlanjutan untuk menuju Indonesia maju.

Penulis: Rosalia Andini | Editor: Viktor Yudha

Sumber: <https://www.idntimes.com/business/economy/rosalia-andini/mengupas-21-komoditas-hilirisasi-sda-c1c2>

5 Dampak Baik Hilirisasi terhadap Perekonomian Indonesia

Makin kuat, nih, perekonomian Indonesia



Pemerintah tengah gencar melakukan upaya hilirisasi atau proses pengolahan sumber daya alam (SDA) menjadi barang setengah jadi atau siap pakai. Mengingat Indonesia jadi salah satu negara yang memiliki SDA melimpah, sayang banget, nih, kalau hanya diekspor dalam bentuk bahan baku mentah.

Lewat upaya hilirisasi yang sudah dimulai sejak beberapa tahun belakangan ini terbukti memberikan dampak positif pada perekonomian di Indonesia, salah satunya untuk

meningkatkan nilai tambah bahan baku dalam negeri. Manfaat apa lagi yang kita dapat dari upaya hilirisasi? Yuk, lihat lebih lengkapnya di bawah ini!

1. Meningkatkan nilai tambah

Nikel, bauksit, dan tembaga merupakan contoh sumber daya alam unggul yang dimiliki Indonesia. Upaya hilirisasi membantu mengolah sumber daya alam untuk meningkatkan nilai terhadap produk yang dihasilkan. Pengolahan pada bahan baku mentah dalam negeri akan sangat membantu meningkatkan nilai produk secara signifikan. Nilai jual terhadap produk akan meningkat sejalan dengan kualitas dari produk yang semakin baik. Ini menjadi salah satu tujuan dari upaya hilirisasi.

Dalam salah satu pidatonya, Presiden Jokowi sempat mengungkapkan tentang peningkatan nilai perdagangan dari Rp17 triliun menjadi Rp450 triliun setelah kebijakan ekspor mentah diberlakukan. Lewat upaya hilirisasi, Indonesia melakukan transformasi ekonomi dari industri primer ke industri berbasis nilai tambah.

Bukan hanya itu, dilansir dari YouTube #KementerianInvestasi/BKPM, pengerukan bijih bumi yang kemudian di proses menjadi konsentrat merupakan satu upaya hilirisasi yang dapat menghasilkan nilai tambah. Kementerian Investasi/BKPM juga mengungkapkan konsentrat, yang sudah memiliki nilai tambah 95 persen, begitu dimurnikan menjadi metal tembaga ada peningkatan 5 persen dari proses tersebut. Adapun, nilai tambahnya

menjadi 100 persen.

2. Menciptakan lapangan kerja

Penciptaan lapangan kerja juga menjadi salah satu dampak baik dari upaya hilirisasi. Banyak tenaga kerja yang terserap dalam produksi dan pengolahan produk. Selain itu, lapangan kerja yang terbuka pun semakin beragam mengingat upaya hilirisasi berlangsung untuk berbagai sektor, seperti pertanian, mineral, hingga pertambangan.

“Di Sulteng, sebelum hilirisasi, hanya 1.800 tenaga kerja yang terangkut di dalam pengolahan nikel. Setelah hilirisasi menjadi 71.500 tenaga kerja yang bisa bekerja karena adanya hilirisasi nikel di Sulteng,” ujar Presiden Jokowi seperti yang dikutip pada [web setkab.go.id](http://web.setkab.go.id), (01/08/2023).



—
ilustrasi tenaga kerja (freepik.
com/senivpetro)

Selain itu, lapangan pekerjaan yang semakin terbuka dapat meningkatkan semangat generasi muda. Keterampilan mereka pun semakin meningkat. Nantinya, mereka dapat bersaing dalam skala nasional maupun internasional.

3. Barang memiliki daya saing lebih tinggi

Adanya pengolahan terhadap bahan baku mentah mampu memberi nilai tambah pada produk yang akan dijual. Barang-barang yang dihasilkan dari upaya hilirisasi juga dapat memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar internasional. Nilai tambah dari produk hilirisasi dapat menciptakan nilai ekspor yang semakin meningkat. Tentunya harganya pun lebih tinggi. Selain itu, upaya hilirisasi juga dapat mengurangi ketergantungan kita terhadap impor.

4. Adanya berbagai inovasi

Upaya hilirisasi sendiri mendukung adanya berbagai inovasi terhadap sumber daya alam Indonesia. Banyak inovasi yang terus dikembangkan demi menghasilkan produk yang lebih inovatif. Selain sumber daya alam yang semakin bermanfaat, tentu inovasi produk akan memiliki daya saing dalam pasar global. Dengan begitu, ekspor dan nilai tambah produk juga semakin tinggi. Peningkatan dari segi devisa dan pendapatan negara pun akan terlihat.



—
ilustrasi inovasi (unsplash.com/Kumpan_electric)

5. Mendukung Indonesia mencapai SDGs

Sustainable Development Goals (SDGs) atau pembangunan berkelanjutan merupakan salah satu tujuan dari upaya-upaya keberlanjutan hilirisasi. Masyarakat dapat secara langsung menikmati hasil dan kenyamanan dalam penggunaan produk hasil hilirisasi, dari sektor pertanian, pertambangan, mineral, dan sebagainya. Indonesia juga bisa turut berkontribusi pada SDGs nomor delapan, yaitu pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi. Tingkat pengangguran bisa berkurang dan tidak ada diskriminasi berdasarkan identitas gender lagi.

Upaya hilirisasi dapat menjadi salah satu kunci untuk mencapai Indonesia emas. Indonesia bisa beralih dari industri primer menjadi industri berbasis nilai tambah. Hadirkan banyak manfaat, ayo, jadikan diri kamu salah satu yang berkontribusi mendukung #HilirisasiUntukNegeri!

Penulis: Suandewi Oka | Editor: Viktor Yudha

Sumber: <https://www.idntimes.com/business/economy/suandewi-oka/dampak-baik-hilirisasi-terhadap-perekonomian-indonesia-c1c2>

5 Contoh Hilirisasi Berkelanjutan dalam Sektor Pariwisata

Contoh yang diperlukan untuk kemajuan pariwisata Indonesia



Kebelanjutan hilirisasi dalam sektor pariwisata menjadi semakin penting. Hal tersebut bermanfaat untuk menjaga keindahan alam, budaya lokal, dan kesejahteraan masyarakat setempat. Hilirisasi perlu diintegrasikan dengan prinsip keberlanjutan.

Dengan hilirisasi, kita dapat menciptakan pengalaman wisata yang lebih berkelanjutan dan mendukung transformasi ekonomi yang seimbang. Berikut adalah ada

lima contoh bagaimana hilirisasi berkelanjutan yang telah diterapkan dalam sektor pariwisata. Hasilnya menciptakan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat. Bisa diterapkan di Indonesia, nih!

1. Pengolahan produk lokal

Selain menampilkan pemandangan alam yang menakjubkan, Bali menawarkan berbagai jenis seni kerajinan tangan khas Pulau Dewata, seperti patung, lukisan, pahat, dan anyaman. Anyaman bambu Desa Sidetapa, Kabupaten Buleleng, Bali Utara, telah dikenal di pasar internasional. Data Program Pendidikan Vokasi Universitas Indonesia (2022) menunjukkan beragam produksi tradisional oleh penduduk Desa Sidetapa dengan tangan.

Produksi anyaman bambu mencakup berbagai produk, termasuk lampu, pensil, tumbler, kotak tisu, kursi, meja, dan lainnya. Karya seni ini menjadi pilar utama ekonomi Desa Sidetapa. Dengan langkah ini, Bali telah berhasil menjalankan proses hilirisasi dalam mengolah produk-produk lokal, yang pada gilirannya memberikan keberlanjutan bagi ekonomi lokal.

2. Pengelolaan lingkungan

Beberapa tujuan wisata telah berhasil menerapkan hilirisasi untuk pengelolaan lingkungan. Kosta Rika menjadi contoh sukses mengintegrasikan hilirisasi dengan pemanfaatan ekonomi dan kesejahteraan dari sumber daya alamnya. Menurut informasi dari Direktorat Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi, INBio sebagai organisasi

swasta nirlaba yang dibentuk pada 24 Oktober 1989 berhasil mengembangkan konsep bioprospeksi atau eksplorasi sumber daya alam di Kosta Rika.

Kosta Rika menawarkan berbagai tempat wisata, termasuk pantai, museum, dan taman nasional. Saat berkunjung ke taman nasional, pengunjung dapat mengamati keanekaragaman flora dan fauna. Pendapatan pariwisata mendukung pelestarian dan edukasi lingkungan.

3. Pendidikan dan kesadaran budaya

Hilirisasi berkelanjutan di sektor pariwisata juga melibatkan pendidikan dan kesadaran budaya. Kyoto, Jepang, telah berhasil menerapkan pendekatan ini. Mereka telah meluncurkan program edukasi khusus bagi para wisatawan. Tujuannya agar pengunjung dapat lebih memahami dan menghargai warisan sejarah dan budaya yang kaya di daerah tersebut.

Dalam mengembangkan pariwisata, pemerintah Jepang fokus pada tiga hal. Mereka melibatkan pemindahan pusat pariwisata ke fasilitas komersial, perubahan gaya pariwisata menjadi lebih partisipatif dengan penekanan pada etika dan budaya Jepang, serta melibatkan wisatawan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat untuk pengalaman yang lebih mendalam. Pada saat yang sama, mereka turut memajukan kualitas hidup penduduk setempat.

4. Ekowisata tangguh

Ekowisata merupakan jaringan kompleks yang dapat melibatkan berbagai elemen, seperti masyarakat setempat hingga lingkungan liar. Dalam sebuah ekowisata, diperlukan perencanaan manajemen terpadu untuk membuat ekowisata tangguh. Hal ini memerlukan perhitungan, konektivitas, partisipasi, hingga tata kelola yang berpusat untuk mengatasi masalah.

Hilirisasi diperlukan untuk meminimalkan konflik ekologis dan beban lingkungan. Beberapa negara, termasuk Kosta Rika dan Jepang, menerapkan ekowisata tangguh. Pendekatan ini menggabungkan pelestarian alam dan manfaat komunitas lokal.

5. Pengembangan infrastruktur berkelanjutan

Banyak destinasi pariwisata menekankan pengembangan infrastruktur berkelanjutan untuk lingkungan. Amsterdam, Belanda, merupakan contoh signifikan investasi infrastruktur berkelanjutan. Kota ini dikenal dengan jaringan sepeda luas, yang membuatnya menjadi salah satu kota terbaik untuk bersepeda di dunia.

Dengan banyak jalur sepeda di Amsterdam dan sekitarnya, sepeda menjadi sarana terbaik untuk menjelajahi tempat-tempat menarik setempat. Pengunjung pun bisa ikut dalam tur sepeda. Sewa sepeda atau ikuti tur sepeda berpemandu adalah cara seru untuk menjelajahi kota ini. Dengan menggalakkan bersepeda, Amsterdam mengurangi polusi dan mendorong gaya hidup aktif.

Penerapan konsep hilirisasi dari berbagai lokasi di seluruh dunia ini juga perlu dan dapat diterapkan di Indonesia. Hasilnya akan bermanfaat dalam jangka panjang untuk lingkungan, masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi. Bersama #KementerianInvestasi/BKPM, yuk, kita wujudkan #HilirisasiUntukNegeri untuk menggerakkan ekonomi lokal melalui pengolahan sumber daya alam yang bijak dan berkelanjutan.

Penulis: Porcelain | Editor: Viktor Yudha

Sumber: <https://www.idntimes.com/business/economy/porcelain/contoh-hilirisasi-berkelanjutan-dalam-sektor-pariwisata-c1c2>

Credit

Tim Kementerian Investasi/BKPM:

Ikmal Lukman - Sekretaris Kementerian Investasi/Sekretaris Utama BKPM
Hedy Satria Putera - Deputi Bidang Hilirisasi Investasi Strategis Kementerian Investasi/BKPM
Tina Talisa - Staf Khusus Kementerian Investasi/BKPM
Ricky Kusmayadi - Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Informasi
R. Leidy Novanda
Chandra Amelia
Ayunita Klarasari Noryana

IDN Times Teams:

Uni Lubis	Maria Novena Rarahita
Umi Kalsum	Zanila Aqsa
Ernia Karina	Dedayev Syamardala
Viktor Yudha	Cynthia Kirana Dewi
Merry Wulan	Evan Yulian Philaret
Gagah N. Putra	Lamtiar Sihombing
Izza Namira	Shafira Andini Putri
Siantita Novaya	Reza Febrian
Febrianti Diah	Ahmad Fadhli Akbar
K. S. Mardika	Novita Santoso
Naufal Al Rahman	Donny Andrian
Diana Hasna Syarifah	Citra Koesoema
Sylvia A Sudradjat	Dewanti Pertiwi
Rahma Guntari	Irabilla Putri Suparno
Kintani Tunjung Sari	Dyah Sulistya Yulianto
Muhammad Anugrah Akbar	Arif Rahman
	Antonio